



# JEJAK PULAU

(Penelusuran Kehidupan di Daratan  
Tersembunyi Bangko Tinggia)



• Cahyadi • Jusmirad • Irfawandi • Rempe • Eni • Ramadanani • Septiansyah • Ilyas • Almaida  
• Bahri • Hijriana • D. Anggraeini • Sarah • Andinar • Mannuntungi • N. Anggraeni • Khairinisa  
• Musfira • Khibran • Shafwan • Usamah • Songkeng • Arina • Mu'min • Nisa • Fatturrahman  
• Arsyi • Hirwan • Ahmad • Afgan • Yusuf • Irmawati • Djohar • Abriade • Syukur • Agustang

Editor :

Genesis Sembiring Depari

# Jejak Pulau

## (Penelusuran Kehidupan di Daratan Tersembunyi Bangko Tinggia)

### **Penulis**

Cahyadi | Jusmirad | Irfawandi | Rempe | Eni | Ramadani | Septiansyah | Ilyas |  
Almaida | Bahri | Hijriana | D. Anggraeni | Sarah | Andinar | Mannuntungi |  
N. Anggraeni | Khairinisa | Musfira | Khibran | Shafwan | Usamah | Songkeng |  
Arina | Mu'min | Nisa | Fathurrahman | Arsyi | Hirwan | Ahmad | Afgan | Yusuf |  
Irmawati | Djohar | Abriadie | Muh. Syukur | Andy Dody Mayputra Agustang

### **Editor**

Genesis Sembiring, S.Pd, MBA, Ph. D



---

## **Jejak Pulau (Penelusuran Kehidupan di Daratan Tersembunyi Bangko Tinggia)**

vi + 138.; 15,5 x 23 cm

---

### **ISBN:**

Penulis : Cahyadi | Jusmirad | Irfawandi | Rempe | Eni | Ramadani |  
Septiansyah | Ilyas | Almaida | Bahri | Hijriana | D. Anggraeni |  
Sarah | Andinar | Mannuntungi | N. Anggraeni | Khairinisa |  
Musfira | Khibran | Shafwan | Usamah | Songkeng | Arina |  
Mu'min | Nisa | Fathurrahman | Arsyi | Hirwan | Ahmad |  
Afgan | Yusuf | Irmawati | Djohar | Abriadie | Muh. Syukur |  
Andy Dody Mayputra Agustang

Editor : Genesis Sembiring Depari, S.Pd, MBA, Ph.D

Tata Letak : Formosa Publisher

Desain Sampul : Formosa Publisher

Cetakan 1 : Juni 2023

Copyright © 2023 by Penerbit  
Formosa Publisher  
All rights reserved

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang No 19 Tahun 2002.

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi  
buku ini dalam bentuk apapun, baik secara elektrik maupun mekanis,  
termasuk memfotocopy, merekam atau dengan sistem penyimpanan  
lainnya, tanpa izin tertulis dari Penulis dan Penerbit.

---

### **Isi di luar tanggung jawab percetakan**

---

Penerbit Formosa Publisher  
Jl. Sutomo Ujung, No 28D, Durian, Medan, Sumatera Utara  
Telp. 087713881007  
e-mail: [admin@formosapublisher.org](mailto:admin@formosapublisher.org)  
Web : <https://formosapublisher.org>

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, berkat rahmat dan karunia-Nya, Penulis telah mengkaji dan melakukan penyusunan naskah dalam bentuk buku yang berjudul **“Jejak Pulau (Penelusuran Kehidupan di Daratan Tersembunyi Bangko Tinggia)”**

Pada buku ini diuraikan tentang beberapa aspek di Pulau Tanakeke tepatnya Dusun Bangko Tinggia, Desa Maccini baji, Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan. Aspek tersebut meliputi aspek Sosial dan Budaya, aspek Lingkungan, aspek Ekonomi, dan aspek Pendidikan.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu sehingga dapat diselesaikannya buku ini. Penulis juga merasa bahwa buku ini jauh dari sempurna, oleh karena itu segala masukan baik berupa saran maupun kritik yang membangun sangat diharapkan.

Akhirnya semoga buku ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang ingin mengetahui sedikit banyak tentang pulau Tanakeke.

Makassar, 31 Mei 2023

**Penulis**

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	iii
Daftar Isi .....	iv
BAB 1 Kehidupan Sosial dan Budaya Masyarakat Bangko Tinggia .....	1
BAB 2 Lingkungan Masyarakat Bangko Tinggia .....	44
BAB 3 Kehidupan Ekonomi Masyarakat Bangko Tinggia.....	76
BAB 4 Pendidikan Anak Pulau: Kisah Perjuangan Anak di Pulau dalam Mengakses Pendidikan dan Prespektif Teori Sosiologi.....	97
Kritik dan Saran.....	136
Daftar Pustaka.....	137

## **BAB 1**

### **KEHIDUPAN SOSIAL DAN BUDAYA MASYARAKAT BANGKO TINGGIA**

Desa Maccinibaji, Kepulauan Tanakeke adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan, yang dibentuk berdasarkan pada Peraturan Daerah Kabupaten Takalar Nomor 3 tahun 2019 dan hasil pemekaran dari kecamatan Mappakasunggu. Desa Maccinibaji merupakan ibukota kecamatan kepulauan Tanakeke. Masyarakat yang bertempat tinggal di desa ini, sebagian berasal dari Desa Maccini Baji asli. Namun, tidak semua masyarakat yang ada di Desa Maccinibaji merupakan masyarakat lokal karena sebagian masyarakatnya merupakan pendatang dari daerah lain.

Ada beberapa hal yang menjadi faktor penunjang adanya masyarakat pendatang di Desa Maccinibaji seperti terjadinya proses amalgamasi atau sebuah fenomena dimana masyarakat lokal yang menikah dengan masyarakat luar, sehingga masyarakat yang dari luar tinggal menetap di Desa Maccinibaji. Adapun faktor pekerjaan seperti nelayan yang tinggal menetap karena melihat ketersediaan potensi sumber daya alam yang di Desa Maccinibaji sangat melimpah sehingga mereka memanfaatkan momen tersebut untuk tinggal dan membangun sebuah keluarga baru di sana dan masih banyak faktor lainnya.

Awal mula terbentuknya kehidupan di desa Maccinibaji dimulai dari 3 orang yang berusaha menyelamatkan diri dari incaran penjajah pada masa penjajahan Belanda yang terjadi dari tahun 1816 hingga tahun 1942. Kemudian 3 orang tersebut

menemukan sebuah pulau lalu mereka berhenti dan bersembunyi di pulau yang bernama pulau Tanakeke. Adapun 3 orang yang melarikan diri tersebut bernama Daeng Supu, Daeng Buhasing, dan Daeng Kama. Di pulau tersebut mereka tak hanya bersembunyi. Namun, mereka juga berusaha untuk bertahan hidup mulai dari membangun tempat tinggal, mengumpulkan makanan dan air minum, membuat senjata untuk berburu serta untuk melindungi diri mereka jikalau penjajah tersebut masih mengejar mereka dan berhasil menemukan mereka. Lambat laun, dari 3 orang pertama tersebut bertahan hidup hingga penduduk di pulau Tanakeke bertambah dari tahun ke tahun. Oleh karenanya, semua penduduk yang bertempat tinggal disini memiliki hubungan darah satu sama lain.

Diantara 70an desa yang ada di Kabupaten Takalar, ada 4 desa yang termasuk kategori desa tertinggal. Keempat desa yang tertinggal tersebut merupakan semua desa yang terdapat di Kepulauan Tanakeke. Dahulu, ada 5 desa yang ada di Kepulauan Tanakeke, dan desa Maccini Baji ini dianggap sebagai desa maju. Desa Maccini Baji yang terdiri dari 4 dusun salah satunya dusun Bangko' Tinggia, dan dusun Bangko Tinggia inilah yang masuk dalam kategori daerah yang tertinggal.

Bangko Tinggia yang menjadi salah satu dusun dari desa Maccinibaji ini merupakan daerah pesisir yang menjadi tempat menetapnya masyarakat yang hampir sebagian besar menghabiskan waktunya di laut. Awal terbentuknya nama dari Dusun ini tidak semata-mata karena dibuat dengan sendirinya. Bangko Tinggia merupakan nama dusun yang memiliki makna, Bangko yang berarti Bakau dan Tinggia yang berarti Tinggi. Sehingga Bangko Tinggia dapat diartikan sebagai Bakau yang Tinggi. Penamaan desa Bangko Tinggia tersebut bukan tanpa alasan melainkan, dikarenakan di pulau ini terdapat banyak

sekali tumbuhan Bakau (*Rhizophora*) atau yang biasa disebut dengan pohon Mangrove yang tumbuh disekitar pantai mengelilingi seperti penghalang atau tembok.

Jika membahas soal budaya pada desa ini, dapat dikatakan bahwa masyarakat hanya mengikuti budaya daerah makassar dan hanya ada beberapa budaya khusus atau tradisi tertentu yang dilakukan. Jika dibandingkan dengan budaya yang ada pada pulau seberang, yang manaterdapat tradisi dimana mereka mengubur seekor paus yang terdampar kemudian masyarakat melakukan penyembahan disana dan jika dilihat dari segi agama, mayoritas penduduk baik masyarakat desa Maccini Baji dan pulau seberang mayoritas beragama Islam bahkan hampir semua masyarakatnya beragama Islam.

Budaya yang terdapat pada dusun Bangko Tinggia kini lambat laun memudar akibat pemahaman agama penduduk dusun Bangko Tinggia yang semakin paham tentang aqidah agama islam, dimana kepercayaan-kepercayaan serta kebudayaan-kebudayaan yang dianggap menyimpang kemudian berhenti dilakukan. Adapun proses globalisasi yang masuk di dusun Bangko Tinggia melalui siaran televisi dan internet yang mempengaruhi serta membawa budaya asing masuk di dusun Bangko Tinggia, namun masyarakat di dusun Banko Tinggia cukup selektif dan tidak serta merta mengikuti budaya asing, mereka melakukan akulturasi sehingga mereka hanya mengikuti kebudayaan yang dianggap baik dan bermanfaatserta tidak menyimpang, baik itu dari peraturan agama maupun peraturan adat istiadat.

Setiap masyarakat yang bermukim disuatu tempat tentunya memiliki bahasanya masing-masing. Entah itu tercipta dari kesepakatan masyarakat itu sendiri maupun muncul dari pengaruh-pengaruh budaya yang dibawa dari luar. Bahasa yang

digunakan pada desa ini merupakan serapan bahasa dari bahasa Bugis Makassar. Bahasa bugis sendiri merupakan bahasa yang sangat umum digunakan pada masyarakat sulawesi selatan, namun tentunya setiap daerah di Sulawesi Selatan memiliki ciri khas dan dialek atau logat tertentu dalam menggunakan bahasa bugis sehingga ada beberapa kata dalam bahasa bugis yang sama pengucapannya namun makna dan artinya berbeda atau sebaliknya, memiliki arti dan makna yang sama namun cara pengucapannya yang berbeda tergantung dialek. Dikarenakan terbatasnya akses baik dari segi jarak ke kota, pengetahuan, dan teknologi, sebagian masyarakat kurang fasih dalam berbahasa Indonesia dan masyarakat yang menetap dan tinggal di pulau tersebut dalam jangka waktu yang panjang serta jarang melakukan aktivitas diluar pulau atau kota. Di desa sangat sedikit tradisi dan budaya khusus yang masih dipertahankan, baik itu hasil tangkapan laut yang melimpah, hasil kerja perahu, dan lain sebagainya, tidak ada acara dan tradisi apapun yang dilakukan, walaupun ada mungkin diadakan acara syukuran seperti pada umumnya.

#### **A. Acara Pernikahan Dusun Bangko Tinggia**

Tradisi yang terdapat disetiap daerah tentunya berbeda-beda. Pada acara pernikahan di dusun Bangko Tinggia, pernikahan dilakukan dengan menggunakan adat makassar. Akan tetapi, ada hal yang berbeda dari pernikahan di dusun ini yaitu, 'Manca' atau pertunjukan silat pada saat malam mappacci. Tradisi 'Manca' diperkirakan telah ada di Sulawesi Selatan sejak abad ke 16. Pada masa kerajaan, 'Manca' merupakan kegiatan bela diri silat khas Makassar yang diperuntukkan bagi keluarga raja dan kaum bangsawan. Mereka dilatih sejak kecil agar dapat menguasai 'Manca'. Mereka digelar *towarani* atau *tobarani* atau *sang pemberani* dalam bahasa Indonesia. Menjadi seorang

Pamanca artinya menguasai ilmu bela diri maupun nilai-nilai yang terkandung di dalamnya bersifat jujur, berani, menjunjung tinggi keadilan dan kebenaran, berjiwa satria, serta bersikap rendah hati. Bela diri Manca' sendiri dilakukan pada malam mappacci dengan alasan Gerakan dalam silat atau bela diri Manca' sangat lembut seperti orang menari, namun meskipun lembut tetapi silat Manca' juga ampuh untuk melumpuhkan lawan.

Atraksi budaya 'Manca' dimainkan dengan menggunakan pakaian tradisional Bugis – Makassar dan diiringi dengan lagu bugis serta gendang gong. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu, iringan musik pada acara pernikahan ini hanya melalui alat mp3 saja., hamper sama dengan daerah yang berada di dusun dan desatetangga yang menggunakan iringan musik secara langsung maupun tidak langsung. Undangan pernikahan pun dilakukan seperti adat makassar pada umumnya, yaitu dengan mengantar undangan menggunakan baju adat, namun yang menjadi keunikannya adalah undangan diantar menggunakan perahu 'Jolloro' atau dalam bahasa Indonesia yang berarti sampan kecil jika orang yang akan diundang berada di luar dusun atau desa.

### **B. Tradisi Anang Tikar dan Akkio**

Ada beberapa tradisi lain yang dilakukan masyarakat dusun Bangko Tinggia. Pertama yaitu "Anang Tikar". Anang Tikar sesuai dengannamanya yaitu Anang yang berarti menganyam dan Tikar berarti tikar. Sehingga Anang Tikar merupakan tradisi yang dilakukan masyarakat dusun Bangko' Tinggia dengan menganyam tikar yang terbuat dari daun pandan yang telah dikeringkan, kemudian setelah kering daun pandan akan lebih padat dan kokoh namun masih elastis sehingga mudah dibentuk, setelah itu daun pandan

dikumpulkan lalu dianyam sesuai dengan bentuk yang diinginkan. Biasanya Anantikar ini dilakukan pada saat acara besar keagamaan seperti maulid akbar, maupun acara-acara besar lainnya.

Kedua, yaitu “Akkio” yang merupakan tikar yang terbuat dari tulang pandan yang direbus selama 1 hari setelah 1 hari, tulang pandan tersebut ditanam. Tradisi Akkio sendiri hampir sama dengan tradisi Anang Tikar namun yang menjadi perbedaan Anang Tikar dan Akkio adalah jika bahan dari Anang Tikar terbuat dari pandan baik itu dari daun maupun tulang. Sedangkan Akkio hanya mengambil bagian tulang dari daunpandan saja, selain itu proses pembuatannya pun berbeda dari Anang Tikar.

### **C. Alat Musik Tradisional (Gamboso)**

Setiap daerah biasanya masing-masing memiliki alat musik tradisional yang menjadi ciri khas daerah tersebut. Desa Maccini Baji juga memiliki alat musik tradisional yang dinamakan alat musik “Gamboso”. Secara umum alat musik gambus atau “Gamboso” awalnya dikenal oleh masyarakat melayu yang berdiam di wilayah pesisir pantai, bersama dengan masuknya para pedagang dari daerah timur pada abad ke 7 hingga abad ke – 15 masehi.

Adapun alat musik tradisional “Gamboso” merupakan alat musik sejenis gitar yang dimainkan dengan cara dipetik seperti gitar pada umumnya, akan tetapi yang menjadikannya berbeda dengan gitar pada umumnya, alat musik Gamboso ini terbuat dari bahan kayu pilihan dan senarnya menggunakan bahan Tali Tasi’ yang terbuat dari bahan sintetik.



Gambar 1.1 Memainkan alat music gamboso

Gamboso ini biasanya dimainkan oleh masyarakat yang bekerja sebagai nelayan di atas kapal sebagai hiburan bagi mereka saat sedang berlayar. Mengingat perjalanan yang tidak menentu, karena pada saat itu, kapal belum memiliki mesin dan dalam perjalanannya masih mengandalkan tenaga dari hembusan angin. Adapun kapal yang digunakan pada saat itu masih memiliki layar yang berfungsi untuk menangkap angin serta menjadi alat kemudi, serta sayap yang terdapat di sisi kanan dan kiri kapal sebagai pelampung untuk menjaga keseimbangan kapal agar tidak mudah terbalik akibat diombang-ambing oleh ombak laut yang kencang. Akan tetapi seiring berjalannya waktu kapal yang digunakan saat ini sudah tidak lagi menggunakan sayap dan layar, tetapi sudah mengandalkan mesin untuk berlayar. Sehingga perjalanan saat berlayar terasa lebih cepat dan efisien serta tidak lagi bergantung pada kekuatan hembusan angin.

Selain itu sebelum adanya perkembangan teknologi,

masyarakat dusun Bangko Tinggia menggunakan Gamboso sebagai hiburan pada berbagai macam acara seperti resepsi pernikahan, menyambut tamu, dan perayaan adat. Lagu yang dibawakan dengan iringan alat musik Gamboso mengandung syai-syair tentang kehidupan dan syair lagu yang mengandung makna islami. Namun seiring perkembangan zaman yang modern penggunaan alat musik Gamboso sudah jarang digunakan pada saat acara-acara penting karena kehadiran teknologi seperti penggunaan musik elektronik dan music MP3. Dengan adanya kehadiran teknologi tersebut menyebabkan anak-anak dan remaja di dusun Bangko Tinggi kurang mengetahui cara memainkan alat musik gamboso, bahkan bisa dikatakan remaja-remajanya tidak banyak tau tentang keberadaan dan esensi dari alat musik Gamboso.

#### **D. Tradisi Tausiyah (Saat terdapat warga yang meninggal)**

“Tausiyah” tidak dapat dipisahkan dengan pembahasan mengenai dakwah, karena kata “tausiyah” sendiri merupakan istilah lain dari dakwah bi al-lisan, yaitu dakwah yang dilakukan melalui lisan yang dilakukan masyarakat selama 3 malam jika terdapat salah satu kerabat atau keluarga yang meninggal dunia. Adapun, kepercayaan pada hal-hal ghoib masih bergantung pada masing-masing individu, artinya masih ada yang mempercayai hal mistis dan ada yang tidak mempercayai sama sekali.



Gambar 1.2 Tausiyah

*“Anrinni (ri kamponga) taena kabiasaan areka adak, ingkaka nia siapa-siapa Jaina tani pa’bian ni gaukang, sala sere’na ammake saluara bodo siagadanga ammakala lompo”* ucap Daeng Lingasseng.

Respon masyarakat terhadap pertanyaan yang diberikan berbeda-beda satu sama lain. Sehingga dapat diketahui bahwa pengetahuan masyarakat terhadap tradisi dan budaya pada desa ini masih cukup, dan kebanyakan hampir sama dengan adat dan istiadat dari budaya takalar.

#### **E. Cara masyarakat bertahan hidup**

Dahulu masyarakat masih menggunakan lampu lentera sebagai penerang mereka di malam hari, akan tetapi sekarang sudah berkembang dan sudah ada listrik yang menjadi sumber tenaga dari alat elektronik seperti lampu sebagai penerang di dalam rumah maupun di luar rumah. Bangunan rumah yang ada di dusun Bangko Tinggia kebanyakan rumah yang terbuat dari bahan kayu. namun seiring dengan berjalannya waktu yang semakin lama semakin berkembang, bangunan rumah di dusun Bangko Tinggia kemudian didominasi oleh rumah batu. Dalam proses membangun rumah, material yang digunakan

masyarakat di dusun Bangko Tinggia menggunakan batu karang yang telah dikumpulkan sebagai bahan untuk membangun pondasi rumah. Adapun untuk material dindingnya menggunakan batako putih dan batu bata merah yang biasanya digunakan oleh masyarakat di berbagai daerah lain. Bahan baku untuk membangun rumah seperti kayu, semen, besi, seng, dan lain sebagainya dibeli di kota lalu kemudian diangkut ke pulau Tanakeke dengan menggunakan kapal.

Dari proses pengangkutan material hingga pembangunan rumah dilakukan secara gotong royong dan sukarela dengan masyarakat setempat. Sedangkan untuk keperluan transportasi yaitu kapal, baik itu digunakan untuk ke kota mau pun berlayar. Kapal yang digunakan dibuat sendiri dengan memanfaatkan keterampilan dan rasa solidaritas masyarakat dusun Bangko Tinggia. Bisa dikatakan dalam proses pembuatan maupun pemenuhan kebutuhan sandan, pangan, dan papan dilakukan secara sukarela sehingga inilah yang menjadikan masyarakat desa Maccini Baji memiliki ikatan sosial dan batin yang kuat antara satu sama lain.

Teori lain dalam Sosiologi Maritim adalah Teori Kapal dan Masyarakat Maritim. Teori ini mengatakan bahwa kapal adalah suatu wadah yang mencerminkan budaya, sosial, dan ekonomi masyarakat maritim. Kapal bukan hanya sekedar alat transportasi, tetapi juga mencerminkan status dan kekuatan sosial dari pemiliknya. Pemilik kapal sering kali dianggap sebagai orang yang memiliki otoritas dan kekuasaan di masyarakat maritim.

Kapal yang dibuat atau dibangun oleh masyarakat Desa Maccini Baji terdiri dari tiga jenis kapal yang memiliki fungsi berbeda-beda, yaitu:

1. Pertama, Kapal penumpang dengan perawakan lancip

panjang serta memiliki ukuran yang cukup besar sehingga sering digunakan sebagai alat transportasi masyarakat maupun pengunjung untuk menyebrang antar pulau, antar desa, dan antar dusun.



Gambar 1.3 Perahu yang digunakan untuk mengangkut barang dan penumpang

2. Kedua, Kapal yang digunakan untuk berlayar menangkap ikan. Berbeda dengan ukuran kapal penumpang, kapal ini memiliki ukuran sedang yang cukup untuk menampung hanya 2 sampai 3 orang, serta kapasitas muatan yang masih tersisa hanya digunakan sebagai tempat untuk menyimpan hasil tangkapan seperti ikan, udang, kepiting, cumi-cumi dan masih banyak lagi hasil laut yang diperoleh; dan
3. Ketiga, 'jolloro' atau sampan kecil yang kapasitas muatannya sangat sedikit, hanya cukup untuk 2 orang dewasa, namun jollorobiasanya digunakan untuk memanen dan mengecek perkembangan rumput laut, mengantar undangan, sebagai transportasi dengan kapasitas penumpang yang sangat terbatas, tapi biasanya

'jolloro' jugadigunakan oleh anak-anak untuk memancing ikan.

Mayoritas masyarakat bekerja sebagai nelayan dengan menangkap ikan, udang, kerang, kepiting dan membudidayakan rumput laut. Kebutuhan pokok di pulau Tanakeke seperti sayur-sayuran, tabung gas, beras, rempah-rempah dan lain sebagainya sangat terbatas sehingga masyarakat di dusun Bangko Tinggia perlu mengimpor bahan makanan dari luar pulau. Hal yang lebih memprihatinkan adalah sumber air bersih yang bisa dibilang terbatas. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan tersebut masyarakat biasanya menyebrang ke kota dua kali dalam seminggu. Untuk memenuhi kebutuhan sumber air bersih, masyarakat harus membeli air seharga 5.000 per jerigen ukuran 20 liter dan sudah termasuk biaya angkut dari pulau ke pulau. Alternatif lain dalam memperoleh air bersih biasa dilakukan dengan cara menampung air hujan menggunakan pipa yang dipasang di pinggir atap dan tandon air. Untuk keperluan sehari-hari masyarakat, seperti mencuci dan mandi mereka mengambil air dari sumur galian, namun airnya sedikit asin karena bercampur dengan air laut. Cara mengambil air di sumur galian masih sangat sederhana dengan menggunakan gayung yang terbuat dari bahanbekas jerigen yang dimanfaatkan oleh warga sekitar dengan cara bagian atasnya dipotong lalu diikat dengan tali.

Harapan kepala desa kepada pemerintah daerah Takalar agar pulau Tanakeke ini mendapatperhatian lebih. Dikarenakan Pulau Tanakeke memiliki potensi alam yang besar dilihat dari beberapa aspek, seperti hasil alam, letak geografis, peluang ekonomi, serta keindahan panoramanya yang bisa dimanfaatkan untuk wisata alam. Jika dilihat dari kondisi kehidupan masyarakat,sangat memprihatinkan terutama dalam memenuhi

kebutuhan sehari – hari. Masyarakat di Dusun ini masih membutuhkan sangat banyak perbaikan. Kesulitan yang paling urgent adalah pada segi Kesehatan karena tidak ada rumah sakit maupun puskesmas yang tersedia. Apabila mereka sakit, mereka hanya mendapatkan perawatan dari keluarga yang kurang maksimal dan Ketika sudah mencapai tingkat urgent atau gawat, mereka harus membawa pasien ke kota menggunakan perahu dengan jarak tempuh yang lumayan jauh. Setidaknya desa ini juga harus mendapatkan perhatian oleh pemerintah.

#### **F. Norma Masyarakat Dusun Maccini Baji**

Meskipun di dusun Maccini Baji tidak kental akan budaya, akan tetapi masyarakat kuat akan keagamaan dan memiliki norma tersendiri. Disana, anak perempuan yang berusia 7 tahun sudah diharuskan menggunakan jilbab. Sebagaimana pada rumus dalam mendidik anak menurut Ali Bin Abi Thalib yaitu rumus 7x3. Anak usia 7 sampai 14 tahun, mendidik anak dengan mengajarkan kewajibannya karena pada usia tersebut anak sudah mulai paham tentang tanggung jawab serta konsekuensi. Kewajiban yang diberikan orangtua pada anak dapat berupa ajaran agama seperti pada aturan desa Maccini Baji yang diterapkan oleh orang tua kepada anaknya mengenai kewajiban menggunakan jilbab bagi anak perempuan mulai dari usia 7 tahun.

Adapun salah satu adab yang dilakukan oleh masyarakat dusun Macini Baji, jika sudah masuk waktu maghrib, masyarakat kemudian berhenti untuk melakukan aktivitas mereka lalu masuk ke rumah mereka masing-masing. Setelah itu, jika sholat isya telah selesai maka masyarakat biasanya keluar rumah dan saling berinteraksi atau bertukar cerita. Hal ini juga dapat dilihat dalam hadist Rasulullah SAW bersabda: "Jangan kalian membiarkan anak-anak kalian di saat matahari

terbenam sampai menghilang kegelapan malam sebab setan berpencah jika matahari terbenam sampai menghilang kegelapan malam,"Dari hal tersebut, dapat dilihat bahwa masyarakat desa Maccini Baji sangat kuat dalam segi keagamaannya.

### **G. Sebutan Daeng di Bangko Tinggia**

Maknadari kata "daeng" adalah, biasanya digunakan oleh masyarakat suku Bugis serta Makassar untuk memanggil seseorang dengan kata "daeng" di depan namanya artinya memberikan sebuah penghormatan, atau sama dengan penggunaan kata "mas" atau "kang" bagi masyarakat Jawa dan Sunda. Didalam budaya Bugis Makassar tidak ada pembeda bagi panggilan bagi laki-laki maupun perempuan, jadi perempuan pun bisa saja dipanggil dengan sebutan "daeng".

Masyarakat Dusun Bangko Tinggia Desa Macini Baji Kecamatan Kepulauan Tanakeke ini masih menggunakan kata Daeng kepada orang yang lebih tua atau yang dituakan. Kata "daeng" yang kedua atau lebih spesifik adalah bagian dari paddaengang. Dalam tradisi suku Makassar, paddaengang merupakan bagian penting. Istilah lainnya adalah areng alusu' atau nama halus. Contohnya seperti nama asli Rahim, tapi kemudian ditambahkan dengan paddaengang, yaitu Daeng Tutu. Jadilah nama lengkapnya Rahim Daeng Tutu.

Kata "daeng" ini tak mempunyai hubungan dengan darah bangsawan maupun keningratan seseorang. Semua dapat menggunakan istilah tersebut karena memang termasuk dalam istilah umum yang digunakan guna menghormati seorang yang lebih tua. Selain kata "daeng" yang digunakan umum oleh masyarakat Bugis-Makassar, terdapat pula istilah "daeng" yang khusus disematkan oleh suku Makassar. Yakni "daeng" yang merupakan bagian dari paddaengang, atau nama halus orang

bersuku Makassar. Biasanya paddaengang ini disematkan setelah nama asli. Nama “daeng” ini diperoleh orang dari suku Makassar, biasanya akan diambil dari nama leluhurnya.

'Daeng' merupakan sebutan bagi orang yang lebih tua dari mereka sama halnya makassar, karena desa Maccini Baji ini juga merupakan bagian dari suku Makassar. Selain itu, biasa juga terdapat keluarga yang menggunakan panggilan 'Tetta'. Sapaan 'Tetta' digunakan untuk menyapa hubungan kekerabatan. Misalnya memanggil ayah dengan sebutan tetta. Adapun 'Gallarang' yang merupakan sebutan atau gelar yang diberikan kepada kepala jaman sebelumnya. 'Gallarang' ini sederajat dengan kepala desa.

Paddaengang biasanya diambil dari nama para leluhur atau tetua dalam garis keluarganya. Biasanya berupa doa atau harapan, namun ada juga yang berupa ciri fisik atau kelakuan. Setelah resmi menyandang nama paddaengang, maka yang bersangkutan sudah masuk masa akhil baliq, maka wajib hukumnya bagi orang-orang yang disekitarnya apalagi yang lebih muda dari yang bersangkutan untuk memanggil dengan nama paddaengang-nya. Memanggil orang tersebut bukan dengan paddaengang-nya akan dianggap tidak sopan, karena paddaengang adalah nama halus dari yang bersangkutan.

Semua masyarakat yang tinggal di pedesaan ini memiliki hubungan darah dikarenakan sejak zaman leluhur mereka yang hingga saat ini masyarakat tinggaldi Desa Maccini Baji. Dan nama-nama orang dewasa masih menggunakan penamaan yang masih tradisional khas daerahnya. Dimana panggilan Namanya diawali dengan kata Daeng. Contohnya Dg. Supu. Berbeda dengan penamaan untuk anak-anak, pemberian Namanya sudah menggunakan nama yang kekinian seperti Malika. Mila, Farhan dan Zara.

## **H. Acara Nasional dan Perayaan Hari-Hari Besar Lainnya.**

Perayaan 17 Agustus, Perkemahan, dan Hari raya Idul Fitri maupun Hari raya Idul Adha di kepulauan ini juga seperti selayaknya perayaan secara umum. Seperti perayaan hari kemerdekaan Indonesia 17 agustus dirayakan oleh seluruh desa maupun dusun secara umum lalu kemudian biasanya setelah upacara bendera mereka mengadakan perlombaan 17 agustus setingkat dusun. Sehingga masyarakat turut senang dan bersemangat dihari-hari perayaan tersebut serta mempersiapkan diri mereka sebaik mungkin untuk mengikuti acara-acara danperlombaan dari awal hingga akhir.

Adapun pada saat menyambut bulan suci Ramadhan, masyarakat setempat mengadakan lomba keagamaan seperti hafalan surah pendek, adzan, dan ceramah guna memeriahkan sekaligus menguatkan pemahaman anak-anak terhadap pengetahuan keagamaan. Dimana anak-anak dari empat dusun berkumpul dalam satu tempat yangpenempatan perlombaan tersebut dilaksanakan secara bergilir antar dusun yang satu dengan yang lainnya. Dengan diadakannya perlombaan tersebut agar anak-anak semakin termotivasi untuk mengembangkan bakatnya di bidang keagamaan. Selain itu, acara ini dapat dijadikan wadah untuk bersosialisasi antar warga dusun di desa Maccini Baji. Tak hanya anak-anak saja yang sangat antusias dalam menyambut bulan suci Ramadhan, masyarakat dusun Bangko Tinggia dari remaja hingga lansia juga turut meriahkan kegiatan dalam bulan Suci Ramadhan dengan cara ikut berpartisipasi menyiapkan dan mengatur seluruh kegiatan sampai selesai. Dan Ketika dihari raya Idul Fitri mereka melakukan ziarah dari rumah saudara ke rumah kerabat maupun tetangga untuk memper erat ikatan persaudaraan

masyarakat dusun Bangko Tinggia.

Begitupun ketika hari raya Idul Adha dilaksanakan, mereka merayakannya sama seperti orang muslim pada umumnya, mulai dari sholat kemudian setelah itu bersilaturahmi ke keluarga dan tetangga, lalu kemudian melakukan ibadah qurban. Masyarakat dusun Bangko Tinggia juga masih merayakan hari Maulid Nabi dengan cara yang hampir sama dengan daerah lainnya, namun yang menjadi pembeda dari yang lain adalah masyarakat dusun Bangko Tinggia biasanya melakukan budaya Anantikar yang telah dijelaskan sebelumnya.

### **I. Mata Pencaharian**

Masyarakat yang bermukim di kawasan pesisir dan sumber kehidupan perekonomiannya bergantung langsung pada pemanfaatan sumber daya laut dapat disebut sebagai masyarakat pesisir. Kelompok masyarakat ini terdiri dari beragam profesi, mulai dari nelayan, petani, pedagang, pembudidaya ikan hingga petambak. Dari berbagai profesi yang ada, nelayan menjadi profesi yang mayoritas dijalankan oleh masyarakat pesisir dan paling banyak memanfaatkan hasil laut untuk kelangsungan hidupnya. Nelayan menjadikan laut sebagai tempat mencari hasil tangkap, sedangkan daratan sebagai tempat menjual hasil tangkapannya. Selain hasil tangkap, laut yang menjadi sumber utama penghidupan masyarakat pesisir juga memiliki ragam sumber daya, seperti mangrove, terumbu karang, padang lamun, dan sumber energi terbarukan.

Mayoritas masyarakat yang bekerja sebagai nelayan ikan. Di dusun Bangko Tinggia aktifitasnya lebih produktif di malam hari, hal ini disebabkan karena pada malam hari masyarakat mempersiapkan semua hal yang mereka butuhkan sebelum berlayar seperti, mempersiapkan bekal atau makanan

selama perjalanan dan mempersiapkan segala perlengkapan berlayar yaitu kompor, jala atau jaring untuk menangkap ikan, box ikan, es batu, dan alat penerangan atau senter. Di pagi hari para nelayan sudah tidak berada di pulau karena mereka telah pergi berlayar, dengan memanfaatkan angin darat yang terjadi pada malam hari di mana pada waktu malam terjadi sebuah fenomena saat suhu di daratan lebih dingin dari pada suhu air laut sehingga menyebabkan munculnya angin darat. Kemudian mereka akan pulang di waktu menjelang sore sampai maghrib.

Selain sebagai nelayan, masyarakat setempat juga berprofesi sebagai pembudidaya rumput laut. Dalam perjalanan menuju Desa Maccini Baji ini, tak jarang kita akan menemui banyak botol air mineral yang mengapung di atas air laut. Kumpulan botol plastik tersebut bukanlah sampah melainkan adalah hamparan lokasi budidaya rumput laut. Dimana bibit rumput laut akan di ikat pada tali yang akan dibentangkan dan di gantung pada pelampung botol air mineral bekas. Agar tidak hanyut terbawa arus, tali tersebut akan di ikat pada patok yang diambil dari dahan bakau yang memang banyak ditemui di dalam kawasan.

Metode tersebut bernama metode Long Line ( menggunakan tali Panjang 50 – 100 m ), dimana tali tersebut diikat bibit rumput laut kemudian dibentangkan di kedalaman tidak lebih dari 20 meter dan minimal 10 meter pada saat surut terendah. Rumput laut membutuhkan waktu sekitar 45 hari untuk bisa di panen dengan kisaran 4 kali lipat dari bibit awal. Masyarakat yang akan berangkat membawa rumput laut yang sudah dipanen, sebelumnya rumput laut dimasukkan ke dalam karung lalu ditimbang dan ditampung di kapal untuk dibawa ke Kota. Aktivitas tersebut dilakukan di malam hari oleh

pembudidaya rumput laut.

Selain memanfaatkan ikan dan rumput laut sebagai mata pencaharian masyarakat Banko Tinggia juga memanfaatkan kepiting sebagai salah satu mata pencaharian. Proses penangkapan kepiting dilakukan pada saat air laut sedang surut di sore hari hingga malam hari dengan menggunakan jaring kepiting yang dipasang di sekitar pohon bakau. Alat yang digunakan untuk menangkap kepiting yaitu jarring atau perangkap kepiting. Sama dengan alat tangkap kepiting pada umumnya dan ukuran jaringnya berbeda dengan jaring yang digunakan untuk menangkap ikan.



Gambar 1.4 Jaring ikan

Selain menangkap ikan, kepiting, dan budidaya rumput laut, masyarakat juga menangkap udang. Cara menangkap udang masyarakat Bangko Tinggia menggunakan Bilah yang terbuat dari kayu.

Adapun pemanfaatan lahan di darat yang digunakan untuk membuat kolam (empang) dengan ukuran yang lumayan besar misalnya 10x10 meter persegi dengan kedalaman 80cm hingga 100cm. Biasanya pemanfaatan empang digunakan untuk

budidaya ikan, udang, dan bahkan lobster, namun yang paling sering dijumpai di dusun Bangko Tinggia adalah kolam (empang) yang digunakan untuk budidaya ikan saja.

#### **J. Aktivitas Masyarakat dari Anak-Anak hingga Dewasa**

Masyarakat adalah kelompok individu yang tinggal bersama dalam suatu area geografis atau sebuah lingkungan tertentu yang memiliki kondisi dan situasi yang berbeda namun saling berinteraksi dan memiliki sistem aturan dan norma serta nilai-nilai budaya yang sama. Masyarakat memiliki dimensi sosial, budaya, ekonomi, dan politik yang mempengaruhi kehidupan mereka sehari-hari. Setiap masyarakat tentunya memiliki gaya hidup yang berbeda-beda, sesuai dengan lingkungan tempat mereka menetap. Gaya hidup pada umumnya mengacu pada pola serta perilaku yang mencerminkan bagaimana cara setiap individu atau kelompok menjalani hidupnya dalam kehidupan sehari-hari. Gaya hidup meliputi berbagai bidang yang diantaranya fashion, makanan, konsumsi barang dan jasa, nilai-nilai keyakinan, aktivitas rekreasi, serta pembentuk pandangan hidup seseorang.

Masyarakat pesisir Dusun Bangko Tinggia juga memiliki gaya hidup yang tidak jauh beda dengan gaya hidup masyarakat lainnya. Meskipun Masyarakat Pesisir ini hidup ditengah hamparan laut yang luas. Mungkin ada yang pernah berfikir, “Apakah masyarakat Pesisir hanya menghabiskan Sebagian besar waktunya di laut?” Jawabannya “Tidak”. Masyarakat Pesisir juga memiliki aktivitas-aktivitas yang lain, selain mencari kehidupan dilaut. Khususnya di desa Bangko Tinggia yang ketika pagi hari mereka akan menghabiskan waktunya dengan mengumpulkan air bersih untuk digunakan. Masyarakat pada Dusun Bangko Tinggia yang masih sulit mendapatkan akses air bersih dan kadang hanya mengandalkan air hujan selalu

disibukkan dengan mengambil air di sumur. Seperti halnya masyarakat desa lainnya yang berada pada pedalaman.

Kehidupan sosial masyarakat pesisir, atau masyarakat yang tinggal di daerah tepi laut, memiliki karakteristik yang berbeda dengan masyarakat pedalaman atau yang tinggal di daratan. Masyarakat pesisir memiliki hubungan yang erat dengan laut dan segala sesuatu yang berhubungan dengan kehidupan di laut. Berikut adalah beberapa ciri dan aspek kehidupan sosial masyarakat pesisir:

1. **Kehidupan Berkelompok**

Masyarakat pesisir cenderung hidup dalam kelompok atau komunitas yang erat dan saling tergantung satu sama lain. Kelompok-kelompok ini biasanya didasarkan pada jenis pekerjaan atau keterampilan, seperti nelayan, petani rumput laut, dan pengrajin perahu.

2. **Hubungan Sosial yang Kuat**

Hubungan Sosial yang kuat Karena hidup dalam kelompok yang erat, masyarakat pesisir memiliki hubungan sosial yang kuat, seperti kerabat, tetangga, dan teman. Di dusun Bangko Tinggi sendiri hampir semuanya memiliki hubungan darah kecuali mereka yang berasal dari luar daerah atau perantau. Hubungan ini didasarkan pada kebutuhan saling membantu dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, seperti gotong royong, berbagi informasi, alat, dan bahan.

3. **Budaya dan Tradisi Maritim**

Kehidupan masyarakat pesisir sangat dipengaruhi oleh budaya dan tradisi maritim. Mereka memiliki kearifan lokal dalam memanfaatkan laut, seperti teknik

penangkapan ikan dan budi daya rumput laut. Masyarakat pesisir juga memiliki acara dan tradisi yang berkaitan dengan laut, seperti perayaan hari nelayan dan festival perahu.

#### 4. Keragaman Budaya

Meskipun memiliki kesamaan dalam kehidupan maritim, masyarakat pesisir juga memiliki keragaman budaya yang kaya, tergantung pada wilayah dan suku bangsa yang berbeda. Mereka memiliki bahasa, makanan, dan adat istiadat yang berbeda-beda, namun masih memiliki kesamaan dalam kehidupan maritim.

#### 5. Ketergantungan pada Laut

Masyarakat pesisir sangat bergantung pada laut sebagai sumber kehidupan mereka. Mereka mencari nafkah dari hasil tangkapan ikan, budidaya rumput laut, dan pariwisata pantai. Karena itu, mereka sangat peka terhadap kondisi lingkungan laut dan kerap berusaha menjaga keberlanjutan sumber daya laut.

Masyarakat pesisir sangat identik dengan gaya hidup yang bersahaja dan harmonis dengan alam laut. Gaya hidup yang lebih sederhana dan keharmonisan yang terdapat didalamnya. Masyarakat pesisir sering hidup dalam keterbatasan sumber daya alam. dimana, hanya terdapat laut yang menjadi icon utama didalamnya. Kehidupan sederhana yang ada di daerah pesisir terutama di Dusun Bangko Tinggia memberikan begitu banyak keindahan yang menakjubkan. Di mana salah satu teori dalam Sosiologi Maritim adalah Teori Hubungan Manusia dan Laut. Teori ini menyatakan bahwa hubungan manusia dan laut sangat terkait erat satu sama lain dan saling mempengaruhi. Manusia memanfaatkan laut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, seperti pangan, bahan bakar,

dan transportasi, sementara laut mempengaruhi kehidupan manusia melalui berbagai fenomena seperti cuaca, iklim, dan musim. Sosiologi Maritim adalah cabang sosiologi yang mempelajari hubungan manusia dengan laut dan segala sesuatu yang berhubungan dengan kehidupan di laut. Teori tentang Sosiologi Maritim mengacu pada analisis sosial yang dilakukan terhadap komunitas yang tinggal dan bekerja di sekitar laut.

Dengan kehidupan mereka yang hanya bergantung pada laut, namun tidak lepas dari budaya yang mereka pertahankan secara turun-temurun. Meskipun dalam kehidupan sehari-harinya, masyarakat di daerah pesisir ini hanya dihadapkan dengan lautan yang luas namun, tidak membatasi mereka untuk memahami perkembangan teknologi yang ada diluar pulau. "Akses jaringan yang juga sudah ada serta teknologi yang juga sudah masuk kedalam Dusun Bangko Tinggia apakah dapat mengubah gaya hidup mereka disana?". Tentu tidak, masyarakat Dusun Bangko Tinggia masih tetap mempertahankan gaya hidup mereka yang sederhana dengan perkembangan teknologi yang makin hari makin maju. Meskipun begitu, tidak menutup kemungkinan mereka dapat memahami dan mengikuti kemajuan teknologi diluar sana.

Masyarakat di pesisir tepatnya Dusun Bangko Tinggia ini memiliki gaya hidup yang beragam dari berbagai aspek yang terkait erat dengan laut, baik itu dari mata pencaharian, budaya, tradisi, dan ketergantungan pada sumber daya alam. Banyak hal yang dapat mempengaruhi gaya hidup suatu masyarakat. Dan tidak dapat dipungkiri bahwa hal tersebut juga akan mempengaruhi gaya hidup masyarakat di daerah pesisir. Dibandingkan dengan masyarakat yang berada di perkotaan, masyarakat dipesisir lebih bersifat sederhana. Masyarakat kota yang umumnya memiliki gaya hidup yang bersifat

konsumerisme dan hedonisme, sangat berbanding terbalik dengan masyarakat yang ada di pesisir. Di Pesisir, masyarakat tidak terlalu memperhatikan fashion atau apapun itu. Akan tetapi, bukan berarti mereka adalah masyarakat yang tidak mengerti fashion.

Mungkin bagi kita orang awam yang belum sekalipun pernah menginjakkan kaki di tempat ini, mungkin akan berpikir bahwa Dusun yang berada di tengah laut ini masih berada pada peradaban yang primitif. Tapi, sayangnya prespektif tersebut terbantahkan oleh keberadaan Dusun Bangko Tinggia ini. Meskipun berada di tengah laut, yang aksesnya juga sulit dan memerlukan waktu yang lumayan lama akan tetapi cara mereka mengikuti kemajuan zaman juga cukup cepat. Bangunan-bangunan yang sebagian besarnya sudah terbuat dari beton dan juga lingkungan sekitarnya yang sangat indah dan terjaga keberadaannya sudah cukup membuktikan bahwa Dusun ini mengikuti kemajuan yang ada.

Salah satu ciri khas masyarakat pesisir yang mencolok ditandai dengan gaya hidup yang tergantung pada sumber daya laut. Sumber daya laut didaerah pesisir memainkan peran penting dalam semua aspek kehidupan dari masyarakat Bangko Tinggia, mulai dari pemenuhan kebutuhan baik itu pangan hingga pada sumber pendapatan. Gaya hidup seperti yang dikatakan diatas yaitu cukup sederhana bagi masyarakat pesisir Bangko Tinggia merupakan suatu penghubung yang menjembatani keharmonisan dalam lingkungan mereka. Dalam lingkungan masyarakat memang tak bisa dipungkiri akan terdapat konflik. Akan tetapi, bagi masyarakat di Dusun Bangko Tinggia, keharmonisan dalam hubungan kekerabatan lebih dijunjung tinggi. Dalam hidup ini, setiap manusia tentunya akan dihadapkan dengan masalah-masalah hidup yang berbeda-beda.

Dan hal tersebut tentunya tidak bisa kita hindari. Sama halnya air tanpa warna akan hampa, begitupun kehidupan setiap manusia akan lebih bermakna ketika ada konflik didalamnya yang tentunya memberikan pengalaman unik bagi setiap individu.

Hidup yang selaras dengan alam adalah anugrah yang patut kita syukuri. Tidak semua bisa merasakan, menikmati, bahkan melihat setiap keindahan yang ada dialam semesta ini, kita bisa memperoleh pengalaman dan kedamaian yang luar biasa. Namun tidak semua orang bisa memiliki kesempatan untuk mengalami hal tersebut. Masyarakat Pesisir Bangko Tinggia yang hidup ditengah lingkungan yang dipenuhi dengan hamparan lautan memiliki gaya hidup yang monoton dan cenderung tidak berbeda jauh dengan masyarakat lainnya. Namun bagi mereka, alam adalah sebuah keindahan yang akan mereka nikmati tiap harinya. Dibandingkan dengan kehidupan dikota yang hampir seluruhnya dipenuhi dengan bangunan-bangunan megah dan polusi yang menyesakkan.

Gaya hidup anak-anak pesisir yang juga sangat unik sangat berbeda jauh dengan kehidupan anak-anak yang hidup di kota. Anak-anak pesisir Bangko Tinggia menghabiskan waktunya dengan bermain bersama tiap harinya tanpa gadget, televisi, ataupun teknologi lainnya. Meskipun pendidikan yang mereka terima masih kurang namun, orang tua dari mereka tidak gagal memberikan pendidikan yang tidak semua orang dapat melakukannya. Sopan santun, agama yang baik, serta cara mereka dalam berinteraksi tiap harinya memberikan kesan yang sangat baik.



Gambar 1.5 Anak-anak yang sedang bermain

Sejak kecil sudah terbiasa ikut dalam aktivitas sehari-hari orangtua mereka, seperti memanen rumput laut, memancing ikan. Sehingga keterampilan yang anak-anak kuasai tidak jauh beda dari orangtua mereka, seperti kata pepatah “buah jatuh tak jauh dari pohonnya” yang mana berarti adanya kemiripan carabersikap, perilaku, dan pola berpikir antara orang tua dengan anak-anak mereka. Di mana sejak kecil mereka sudah terampil dalam menggunakan sampan, berenang, menebar jaring, menangkap (ikan, kepiting, udang, kerang, dan lain-lain). Hal tersebut membentuk kepribadian anak-anak dusun Bangko Tinggia yang berani, mandiri serta terampil. Selain terampil dalam mengendalikan perahu, anak-anak dusun Bangko Tinggia juga sangat terampil dalam membaca situasi dan kondisi pasang surut air laut.

Kuatnya pemahaman keagamaan di daerah tersebut, membuat anak-anak usia 6 ke atas sudah memiliki keterampilan dalam melantunkan adzan dan ayat suci Al-Qur’an bahkan terdapat anak yang sudah menjadi hafizh Qur’an. Biasanya setelah melaksanakan shalat dzuhur, anak-anak berkumpul untuk belajar mengaji seperti muroja’ah, menghafal surah-surah pendek, menghafal doa-doa dan mengaji. Hal tersebut dilakukan

untuk menanamkan pemahaman keagamaan sejak dini.

Setelah mengaji, anak-anak beramai-ramai ke pinggir pantai untuk mencari kerang-kerangan saat laut surut. Hasil kerang-kerangan biasanya dijual dan dikonsumsi sendiri. Waktu anak-anak dihabiskan untuk bermain dan mengaji karena anak-anak bersekolah 2-3 kali sebulan.

Walaupun perkembangan teknologi yang semakin pesat dan memberi dampak bagi lini kehidupan masyarakat pada umumnya seperti berdampak pada permainan anak-anak yang semakin modern, yaitu berbagai permainan yang bisa diakses melalui smartphone. Anak-anak di dusun Bangko Tinggia masih memainkan dan melestarikan permainan tradisional seperti lompat tali, congklak, dan kelereng.

Sedangkan sebagian besar remaja yang melanjutkan pendidikannya ke tingkat menengah atas di dusun Bangko Tinggia menempuh Pendidikan keluar pulau sehingga jarang berada di dusun Bangko Tinggia. Sedang untuk remaja perempuan sendiri kebanyakan tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi, disebabkan oleh adanya faktor budaya dimana masyarakatnya menganggap perempuan tidak perlu bersekolah terlalu tinggi. Selain itu jarak ke sekolah yang jauh dari pemukiman mereka sehingga mengharuskan mereka untuk berjalan sekitar kurang lebih 2 jam perjalanan darat dan laut sekitar 15 menit dan juga berjalan kaki sekitar 1 jam. Jauhnya jarak yang harus ditempuh tersebut membuat banyak dari mereka mempertimbangkan kembali untuk melanjutkan pendidikannya dan akhirnya memilih putus sekolah. Hal ini juga menyebabkan anak perempuan di dusun Bangko Tinggia rata-rata menikah pada usia remaja. Sedangkan untuk remaja laki-laki yang putus sekolah akan turut membantu ayah mereka untuk melaut.

Berbeda dengan kaum pria yang kebanyakan beraktivitas di laut sebagai konsekuensi dari pekerjaannya sebagai nelayan, perempuan di dusun Bangko Tinggia hanya berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Hari-harinya disibukkan dengan kegiatan mengurus rumah. Mulai dari menyiapkan sarapan di pagi hari, yang dilanjutkan dengan kegiatan lain seperti mencuci pakaian dan mengangkut air untuk keperluan kehidupan sehari-hari seperti mencuci piring, mandi, dan lain-lain. Sedang untuk keperluan memasak akan dibeli yang biasa di bawa dari pula seberang. Karena kondisi air di desa yang cenderung asin sehingga tidak layak konsumsi.

Seerti yang ada pada pengetahuan kita mengenai kehidupan pedesaan, dimana masyarakat Bangko Tinggia dalam mencuci pakaian mereka biasanya melakukannya secara bersama-sama di sumur yang dijadikan sebagai sumber air bersih, biasanya mereka juga saling bertukar cerita dan bercanda satu sama lain. Mereka juga akan mengambil air secara bergantian dan membawa air masing-masing ke rumah mereka dengan menggunakan baskom dan diletakkan di atas kepala mereka yang dilapisi dengan sarung atau dengan kata lain di 'junjung', sedangkan jumlah air yang diambil dengan skala besar atau sebagai kebutuhan mandi, dan lain-lain untuk kebutuhan selama beberapa hari ke depan, masyarakat menggunakan jeregen yang diangkut dengan gerobak kayu.

Saat hari menjelang siang, perempuan di dusun ini juga biasanya akan sibuk memilah rumput laut yang telah di panen untuk di jadikan bibit dan yang akan di jemur untuk kemudian di jual. Untuk bibit rumput laut sendiri akan di ikat pada tali yang nantinya akan di bentangkan di laut saat air sedang pasang.

'Fashion' atau cara berpakaian seperti yang kita lihat pada era ini, masyarakat kota berlomba-lomba untuk mempercantik atau memperindah cara berpakaian mereka. Segala produk yang dikeluarkan baik bermodel elegant style, casual style, glamour style digunakan sehari-hari atau pada saat hendak keluar rumah. Sudah tentu hal ini tidak lagi asing bagi kita sebagai masyarakat yang Fashionable. Berbeda dengan cara berpakaian masyarakat Bangko Tinggia, dimana pakaian yang mereka gunakan sederhana dan lebih mengutamakan sopan satun dan etika. Kalaupun mereka menggunakan pakaian adat ataupun pakaian formal, disaat acara-acara penting saja seperti menghadiri acara pernikahan, peringatan hari raya, dan sebagainya.

Banyak hal yang dapat mempengaruhi gaya hidup setiap masyarakat. Bahkan faktor budaya dan tradisi juga memiliki peran penting dalam membentuk gaya hidup masyarakat pesisir Bangko Tinggia. Kehidupan mereka mungkin masih dipengaruhi oleh nilai-nilai dan praktik-praktik yang diwariskan secara turun-temurun. Mungkin ada dari kita berfikir, "bagaimana mungkin mereka masih memperhatikan budayanya sedangkan yang mereka lakukan tiap harinya hanya berfokus pada aktivitas melaut dan membudidayakan rumput laut?" jelas itu sangat mungkin dilakukan. Ditengah kesibukan mereka melaut, akan tetapi mereka masih memegang teguh warisan para leluhur-leluhur sebelumnya. Meskipun gaya hidup masyarakat pesisir Bangko Tinggia mungkin terlihat monoton, itu tidak berarti bahwa mereka tidak menghargai atau tidak menyadari keindahan alam yang ada di sekitar mereka. Setiap individu mungkin memiliki cara sendiri dalam mengapresiasi dan menjaga keharmonisan dengan alam.

Dari berbagai bidang baik itu pendidikan, sosial budaya, ekonomi, sampai kepada lingkungan tentunya masing-masing memiliki peran penting dalam membentuk gaya hidup masyarakat pesisir Dusun Bangko Tinggia, dan hal tersebut tentunya tidak terlepas dari bagaimana tiap individu menanggapinya. Dusun Bangko Tinggia merupakan salah satu dusun yang kini masih mengalami ketertinggalan dalam berbagai aspek terutama pada akses kesehatan dan pendidikan.

Dalam hal pendidikan, akses terhadap pendidikan yang berkualitas mungkin masih terbatas di Dusun Bangko Tinggia. Faktor-faktor seperti jarak, infrastruktur pendidikan yang kurang memadai, dan keterbatasan sumber daya dapat menjadi hambatan dalam memperoleh pendidikan yang layak. Kurangnya kesempatan pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan individu dan potensi mereka untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sehingga berdampak pada gaya hidupnya. Selain itu, adapun masalah kesehatan yang saat ini masih membutuhkan perhatian. Akses yang sulit yang dialami tentunya sangat menghambat dan berdampak pada tingkat kesejahteraan dan produktivitas masyarakat pesisir.

Banyak hal yang membutuhkan perhatian lebih di Dusun Bangko Tinggia ini. Masyarakat pesisir Bangko Tinggia memiliki gaya hidup yang terkait erat dengan lautan dan lingkungan sekitar mereka. Kegiatan utama mereka adalah penangkapan ikan dan kegiatan kemaritiman. Sebagai nelayan, mereka bangun pagi untuk mempersiapkan peralatan dan pergi melaut mencari ikan menggunakan perahu tradisional dan alat tangkap seperti jaring atau pancing. Aktivitas ini mempengaruhi pola hidup mereka, termasuk jadwal tidur dan waktu luang. Selain penangkapan ikan, masyarakat pesisir Bangko Tinggia juga terlibat dalam kegiatan lain yang berkaitan dengan laut.

Mereka dapat mengumpulkan hasil laut seperti kerang, rumput laut, atau ikan asin sebagai tambahan penghasilan. Beberapa dari mereka juga terlibat dalam sektor pariwisata pesisir, seperti menawarkan perjalanan perahu atau penyewaan alat selam kepada wisatawan.

Gaya hidup masyarakat pesisir Bangko Tinggia juga dipengaruhi oleh budaya dan tradisi mereka. Upacara adat, festival, dan acara keagamaan sering menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari mereka. Masyarakat pesisir Bangko Tinggia juga memiliki cerita rakyat, lagu-lagu, dan tarian tradisional yang memperkaya budaya mereka. Selain itu, kehidupan sehari-hari masyarakat pesisir Bangko Tinggia juga mencerminkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan laut. Ketergantungan mereka pada sumber daya alam laut membangun pemahaman tentang pentingnya menjaga keberlanjutan ekosistem laut. Beberapa masyarakat dapat mengikuti praktik penangkapan ikan yang berkelanjutan atau terlibat dalam program pelestarian lingkungan. Pola makan dan masakan juga terkait dengan kehidupan pesisir. Makanan yang berbahan hasil laut, seperti ikan, kerang, atau rumput laut, menjadi bagian penting dari diet mereka. Masyarakat pesisir Bangko Tinggia sering mengolah bahan makanan tersebut dengan cara yang khas dan menggunakan bumbu-bumbu lokal yang mencerminkan cita rasa daerah mereka.

Meskipun demikian, penting untuk diingat bahwa gaya hidup masyarakat pesisir Bangko Tinggia dapat bervariasi tergantung pada individu, keluarga, dan lingkungan sosial mereka. Namun, dalam garis besar, gaya hidup ini mencerminkan hubungan erat dengan lautan, kegiatan perikanan, tradisi budaya, keberlanjutan lingkungan, dan pola makan yang terkait dengan kehidupan pesisir

## **K. Jejak Kehidupan : Menjelajahi Interaksi Timbal Balik Masyarakat -Pesisir Bangko Tinggia**

Di tepi pantai Bangko Tinggia, terhampar pemandangan yang memukau. Hidup di sana adalah kehidupan yang selalu berdampingan dengan laut. Masyarakat lokal telah menjalin hubungan timbal balik yang erat dengan lingkungan pesisir selama bertahun-tahun. Desa ini dihuni oleh masyarakat yang sangat terikat dengan kehidupan pesisir. Mereka hidup dari nelayan dan nelayan rumput laut di sekitar wilayah tersebut. Kekerabatan dan hubungan sosial mereka terjalin begitu hangat. Masyarakat hidup dalam harmoni dengan alam dan memiliki keberagaman kegiatan sehari-hari. Salah satu jejak kehidupan mereka adalah hubungan erat antar sesama nelayan dan nelayan rumput laut

Nelayan mulai mempersiapkan peralatan mereka pada pukul 23.00 WITA untuk melaut nantinya pada pukul 02.00 WITA dini hari dimana hasil tangkapan mereka menjadi sumber kehidupan untuk mereka dan makan utama bagi seluruh desa. Sementara itu, nelayan rumput laut mengumpulkan hasil rumput laut yang telah mereka dapatkan setelah melalui proses pengeringan dimana rumput laut yang tadinya berwarna cerah dan segar berubah menjadi kering dan kusam.

Kedua kelompok ini saling bergantung satu sama lain. Interaksi timbal balik masyarakat pesisir juga terlihat dalam kegiatan keseharian lainnya. Di desa ini terdapat tradisi gotong royong yang kuat. Mereka sering kali bekerja bersama-sama untuk membersihkan pantai yang dipenuhi sampah sampah serta membangun tanggul untuk menahan abrasi pantai namaun tanggul tersebut sekarang sudah terkikis oleh kuatnya abrasi pantai, dengan demikian kepala desa Bangko Tinggia Pak Baharuddin menyarankan kepada masyarakat untuk menanam

pohon bakau di pantai untuk menahan abrasi pantai.

Gotong royong juga terlihat dalam setiap tradisi dan perayaan pada masyarakat setempat seperti jika ada masyarakat yang ingin pindah rumah maka informasi tersebut hanya di umumkan di masjid kemudian masyarakat akan berbondong-bondong untuk datang membantu masyarakat yang ingin pindah rumah, perayaan seperti acara pernikahan, khitanan, atau tradisi keagamaan, masyarakat bersatu untuk membantu persiapan, mengatur acara, dan memberikan dukungan kepada keluarga yang merayakan. Salah bentuk dukungannya yaitu penampilan pencak silat dan gamboso pada setiap perayaan pernikahan dan setiap acara yang penuh dengan suka cita.

Dalam konteks masyarakat Bangko Tinggia, gotong royong sering kali dilakukan untuk kegiatan seperti memperbaiki jaring nelayan, membangun atau memperbaiki infrastruktur desa (tanggul dan masjid), dan membuat perahu tradisional. Melalui gotong royong, masyarakat pesisir dapat mengatasi tantangan dan memperkuat hubungan sosial di antara mereka.

Masyarakat Bangko Tinggia setiap sorenya mereka berkumpul di depan rumah masing-masing sambil berbincang-bincang mengenai kegiatan mereka hari ini biasanya di temani oleh gorengan dan teh atau kopi hangat. Gotong royong di masyarakat pesisir tidak hanya berfungsi untuk menyelesaikan tugas secara efisien, tetapi juga memperkuat rasa persatuan dan kebersamaan di antara anggota masyarakat.

Melalui kolaborasi dan saling membantu, masyarakat pesisir pantai dapat mengatasi tantangan yang dihadapi, mengoptimalkan potensi sumber daya alam, dan mencapai kesejahteraan bersama. Dalam konteks konservasi lingkungan,

gotong royong juga penting. Masyarakat pesisir pantai dapat bekerja sama dalam menjaga kebersihan pantai dan laut, menghentikan praktik penangkapan ikan yang merusak lingkungan, serta memperkuat kesadaran akan pentingnya pelestarian ekosistem pesisir pantai.

Secara keseluruhan gotong royong masyarakat pesisir pantai merupakan manifestasi kuat dari kebersamaan, kerjasama, dan solidaritas dalam menjaga kehidupan bersama. Praktik gotong royong ini tidak hanya memperkuat hubungan sosial di masyarakat, tetapi juga menunjang keberlanjutan ekonomi dan lingkungan wilayah pesisir pantai.

Masyarakat Dusun Bangko Tinggia pun orang-orangnya sangat ramah terlihat dari cara mereka yang menyapa orang-orang baru yang berkunjung dengan senyuman dan kata “sengka ki” yang artinya singgah. Sejalan dengan hal tersebut sesuai dengan teori dari Talcott Parsons akan teori sistem sosial.

Talcott Parsons adalah seorang sosiolog Amerika Serikat yang sangat berpengaruh dalam pengembangan teori sistem sosial. Dia dikenal karena kontribusinya dalam membangun teori aksi dan teori sistem sosial. Parsons mengembangkan kerangka kerja teoritis yang luas untuk memahami interaksi sosial dan struktur sosial dalam masyarakat. Pendekatan utama Parsons terhadap sistem sosial adalah melalui konsep teori aksi. Dia melihat individu sebagai aktor sosial yang berinteraksi dengan lingkungan sosial mereka dan bertindak berdasarkan motivasi dan norma-norma sosial. Parsons mengemukakan bahwa individu memiliki orientasi nilai yang mempengaruhi tindakan mereka.

Parsons menggambarkan masyarakat sebagai sistem sosial yang kompleks, terdiri atas berbagai subsistem yang terkait satu sama lain. Subsistem ini meliputi: subsistem

keluarga, subsistem ekonomi, subsistem politik, dan subsistem agama. Masing-masing subsistem memiliki fungsi-fungsinya sendiri yang berkontribusi pada keseluruhan stabilitas sistem sosial.

Parsons menekankan pentingnya integrasi sosial dalam sistem sosial. Dia mengatakan bahwa sistem sosial bergantung pada konsensus dan koordinasi antara individu dan kelompok dalam melaksanakan tugas dan fungsi-fungsi sosial. Integrasi sosial dicapai melalui pembagian kerja yang disepakati, pengaturan peran, dan norma-norma sosial yang diinternalisasi.

Selain itu, Parsons juga memperkenalkan konsep tindakan sosial. Menurutnya, tindakan sosial memiliki empat dimensi: tujuan (*goal-attainment*), efisiensi (*efficiency*), adaptasi (*adaptation*), dan integrasi (*pattern maintenance*). Dimensi-dimensi ini mencerminkan bagaimana individu dan kelompok berusaha mencapai tujuan mereka, menggunakan sumber daya dengan efisien, beradaptasi dengan lingkungan, dan menjaga keselarasan sosial.

Meskipun karya Parsons telah menjadi dasar penting dalam pengembangan teori sistem sosial, pendekatannya juga mendapat kritik. Beberapa kritikus menyoroti bahwa Parsons terlalu fokus pada stabilitas dan konsensus, dan kurang memperhatikan konflik sosial dan ketimpangan kekuasaan dalam masyarakat. Namun, penting untuk diakui bahwa kontribusinya dalam teori sistem sosial telah memberikan pemahaman yang mendalam tentang interaksi sosial dan struktur sosial dalam masyarakat.

Teori sistem sosial berusaha untuk memahami bagaimana komponen-komponen sosial, seperti individu, kelompok, institusi, dan struktur sosial, saling berinteraksi dan membentuk pola-pola yang konsisten dalam masyarakat. Teori

ini menekankan pentingnya melihat masyarakat secara keseluruhan, bukan hanya sebagai kumpulan individu yang terisolasi.

Beberapa konsep kunci dalam teori sistem sosial meliputi:

1. Struktur sosial: Merujuk pada pola hubungan sosial yang terorganisir antara individu-individu dalam masyarakat. Struktur sosial mencakup norma, nilai-nilai, status, peran, dan hierarki yang mengatur interaksi sosial.
2. Fungsi sosial: Merujuk pada kontribusi atau peran tertentu dari komponen-komponen sosial dalam menjaga kelangsungan dan stabilitas sistem sosial. Fungsi-fungsi sosial ini dapat mencakup fungsi ekonomi, politik, pendidikan, dan lain-lain.
3. Interdependensi: Menyoroti ketergantungan antara komponen-komponen sosial dalam sistem sosial. Perubahan di satu area sistem sosial dapat berdampak pada bagian lainnya.
4. Umpan balik: Merujuk pada mekanisme yang mengkomunikasikan informasi atau pengaruh antara bagian-bagian sistem sosial. Umpan balik dapat bersifat positif (menguatkan) atau negatif (mengoreksi) dan memengaruhi perubahan sistem sosial.
5. Perubahan sosial: Teori sistem sosial juga mempertimbangkan bagaimana sistem sosial berubah dan berkembang seiring waktu. Perubahan sosial dapat terjadi melalui inovasi, konflik, adaptasi, atau faktor-faktor lainnya.

Teori sistem sosial membantu dalam memahami kompleksitas dan dinamika masyarakat. Dengan pendekatan ini, sosiolog dapat menganalisis bagaimana interaksi sosial dan komponen-komponen sosial saling mempengaruhi, bagaimana perubahan di satu bagian sistem dapat mempengaruhi keseluruhan, dan bagaimana sistem sosial dapat mempertahankan stabilitasnya atau mengalami perubahan.

#### **L. Konflik dan Masalah Sosial Masyarakat Pesisir Dusun Bangko Tinggia**

Masyarakat Dusun Bangko Tinggia Desa Maccinibaji yang berpenduduk ± 189 jiwa dengan banyaknya bangunan 62 rumah, dengan penduduk keseluruhannya bergama Islam di pimpin oleh seorang kepala dusun dan juga kepala desa. Dusun Bangko Tinggia juga sama seperti masyarakat lainnya, dimana kehidupan sosial masyarakat dusun Bangko Tinggia juga terdapat konflik. Seperti yang kita ketahui bahwa konflik adalah suatu peristiwa sosial yang didalamnya terjadi pertentangan diantara individu dengan individu, individu bersama kelompok dan kelompok bersama kelompok masyarakat lainnya setempat yang didasari oleh perbedaan ciri-ciri yang di bawa oleh individu dalam suatu interaksi. Sosiologi memandang konflik menjadi sebuah proses sosial diantara dua orang ataupun lebih, yang mana salah satu pihak berupaya menyingkirkan pihak lain dengan cara menghancurkannya.

Bangko Tinggia adalah wilayah pesisir dengan mata pencaharian masyarakatnya dominan nelayan, baik itu nelayan ikan, udang, kepiting, dan rumput laut. Karena dusun Bangko Tinggia berada di kepulauan Tanakeke kabupaten Takalar yang pastinya sumber penghasilan masyarakat adalah dari laut, Masyarakat dusun Bangko Tinggia yang hidup berdampingan dalam satu dusun yang didominasi oleh penduduk asli yang

berasal dari pulau Tanakeke itu sendiri dan menurut beberapa masyarakat dan kepala desa bahwa masyarakat dusun Bangko Tinggiia semuanya masih berhubungan keluarga itulah sebabnya hubungan kekerabatan mereka sangat erat.

Namun dibalik eratnya hubungan kekerabatan masyarakat dusun Bangko Tinggiia, tidak menutup kemungkinan bahwa mereka tidak pernah berkonflik satu sama lain, seperti masyarakat lain pada umumnya karena kita tahu bahwa manusia memiliki ego dan karakter masing-masing dimanapun manusia itu berada. Jika biasanya masyarakat pesisir lainnya atau nelayan lainnya berkonflik seperti konflik agraria konflik primordial, konflik orientasi, dan konflik kelas, masyarakat pesisir khususnya di dusun Bangko Tinggiia kepulauan Tanakeke biasanya berkonflik sesama masyarakat dalam satu dusun itu konflik yang sering terjadi adalah konflik tentang lahan dalam aktivitas laut. Lahan dalam aktivitas laut yang dimaksud adalah lahan untuk melaut sebagaimana pekerjaan pokok mereka sebagai nelayan yang sudah pasti sehari-hari bekerja di laut.

Konflik lahan ini biasanya terjadi sesama masyarakat dusun Bangko Tinggiia dimana mereka memperebutkan lahan mereka dalam mencari penghasilan, yakni ikan, kepiting, udang dan rumput laut. Konflik ini kadang menjadi konflik yang panjang tetapi masyarakat Bangko Tinggiia sangat menjunjung tinggi musyawarah dimana jika terjadi konflik seperti konflik lahan ini maka penyelesaiannya adalah musyawarah. Musyawarah dilakukan dengan mengumpulkan masyarakat yang berkonflik dan juga aparat desan dan dusun, serta orang-orang tua yang ada didalam dusun, untuk menyelesaikan konflik lahan ini. Konflik lahan ini biasanya hanya berawal dari kesalahpahaman yang terjadi antara masyarakat Bangko Tinggiia, dan juga kurangnya komunikasi antar masyarakat sebelum

memulai aktivitas lautnya.

Karena masyarakat dusun Bangko Tinggia berasal dari leluhur dan tanah yang sama maka konflik yang melibatkan masyarakat dusun itu sendiri akan di selesaikan dengan musyawarah dengan cara kekeluargaan. Selepas konflik tersebut masyarakat kembali damai dan kembali hidup berdampingan. Menurut kepala desa setempat jika masyarakat berkonflik pasti selalu akan di selesaikan secara kekeluargaan karena bagaimana pun mereka adalah satu kesatuan yang sama, mereka tinggal berdampingan dan hidup dilingkungan yang bisa dikatakan bahwa tidak ada orang asing didalamnya. Konflik lainnya juga pasti terjadi di dusun Bangkotinggia namun, menurut kepala desa konflik lain yang terjadi selain konflik lahan itu sama dengan konflik masyarakat lainnya, sebagai makhluk sosial yang sudah tentu hidup secara berdampingan dengan makhluk lainnya, seperti cekcok atau berbeda pendapat dengan tetangga, namun hal itu tidak berlangsung lama, masyarakat akan dengan sendirinya saling memaafkan.

Jika kita berbicara tentang kehidupan sosial, maka tidak akan pernah lepas dari yang namanya masalah sosial. Seperti yang kita ketahui bahwa masalah sosial adalah ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan yang akhirnya jadi kesenjangan antara situasi yang terjadi dengan situasi yang seharusnya, masalah sosial juga merupakan dampak dari interaksi sosial yang terjadi didalam masyarakat. Ahli Sosiologi Indonesia yaitu Soejono Soekanto memaknai masalah sosial sebagai ketidakselarasan kehidupan dalam masyarakat karena pengaruh kebudayaan atau rutinitas yang terganggu, akibat adanya masalah sosial yang dianggap sebagai momok (keadaan yang menakutkan)

Faktor ekonomi, biologis, psikologis, dan sosial merupakan kriteria masalah sosial. Baik masyarakat pesisir ataupun masyarakat kota lainnya pasti akan ada pada kriteria masalah sosial tersebut, begitupun dengan contoh dari masalah sosial seperti; kejahatan (premanisme, pencurian, perampokan dll), disorganisasi keluarga, kemiskinan, kelainan seksual, masalah remaja, peperangan, masalah kependudukan, masalah kekerasan, dan masalah gender. Di dusun Bangkotinggia pun merasakan beberapa kriteria dan contoh masalah sosial tersebut, karena tidak dapat di pungkiri bagaimanapun kondisi masyarakat dalam suatu wilayah akan tetap berhadapan dengan yang namanya masalah sosial dikarenakan kehidupan bermasyarakat setiap manusia itu berbeda-beda dan berspektif masyarakat juga tidak selama sama pasti akan ada perbedaan yang ada pada perbuatan dan pikiran masyarakat disuatu wilayah, begitupun dengan masyarakat Bangkotinggia walaupun mereka hidup berdampingan dan berada dalam lingkungan kekerabatan yang erat akan tetap berhadapan dengan masalah sosial.

Masyarakat dusun Bangkotinggia yang hidup di pesisir kepulauan Tanakeke terikat dengan beberapa masalah sosial seperti;

1. Masalah kesehatan

Keluhan masyarakat tentang masalah kesehatan yang ada di dusun Bangkotinggia merupakan salah satu masalah yang sangat intensif, menurut Baharuddin selaku kepala desa Maccinibaji mengatakan bahwa masalah kesehatan di dusun Bangkotinggia masih sangat besar dikarenakan puskesmas jauh dari dusun Bangkotinggia dan akses menuju puskesmas juga sangat terbatas, hanya dapat menggunakan perahu

dan berjalan kaki dengan jarak tempu yang cukup jauh, keberadaan puskesmas berada di desa sebelah dusun Bangkotinggia.

2. Masalah Pendidikan

Jauh dari kata sempurna, itulah ungkapan yang tepat untuk pendidikan di dusun BangkoTinggia. Banyaknya anak yang masih sangat membutuhkan pendidikan layak seperti anak-anak lainnya diluar dusun BangkoTinggia. Melihat semangat yang sangat besar pada diri anak-anak Bangkotinggia untuk bersekolah sangat sedih melihat kondisi pendidikannya. Penghambat majunya pendidikan di dusun Bangkotinggia desa Maccinibaji adalah lagi dan lagi akses menuju dusun, selain itu tenaga pendidik juga sangat memprihatinkan, karena status tenaga pendidik ini hanyalah relawan, menjadi sebab anak-anak yang belajar di bangku SD dan SMP hanya dapat menjalani sekolah 3 kali dalam satu bulan, lain halnya dengan SMA yang bersekolah setiap harinya namun akses menuju sekolah yang di tempuh sangat jauh yakni 4km dengan jalur darat berjalan kaki, menurut salah satu anak SMA yang ada di dusun Bangtinggia akses laut juga seringkali di gunakan namun lebih dominan menggunakan akses darat.

3. Akses ( Jalan Penghubung)

Didalam suatu wilayah proses distribusi sangat erat kaitannya dengan akses atau jalur tempuh, sebelumnya telah di bahas mengenai akses pendidikan dan kesehatan yang sangat sulit di dusun Bangkotinggia karena jalur yang sangat susah untuk di tempuh. Baharuddin selaku kepala desa

mengungkapkan keluhannya terhadap jalur tempuh yang sangat sulit, menurutnya itu merupakan salah satu masalah besar pada dusun Bangkotinggia Baharuddin menuturkan bahwa setiap kali ada pertemuan di tingkat desa ataupun kabupaten selalu meminta untuk perbaikan akses menuju dusun Bangkotinggia melihat besarnya potensi dari dusun tersebut.

4. Masalah Air bersih

Wilayah pesisir memang sangat identik dengan keadaan airnya, apalagi dusun Bangkotinggia yang dikelilingi oleh lautan yang luas, demi terpenuhinya kebutuhan air bersih masyarakat dusun Bangkotinggia membeli air tawar dari kabupaten Takalar untuk di konsumsi, namun jika sedang musim hujan masyarakat akan menampung air hujan untuk di konsumsi dan dijadikan sebagai kebutuhan rumah tangga lainnya.

5. Ketergantungan terhadap hasil laut mentah

Tidak jauh dari dampak akses atau jalur menuju dusun Bangkotinggia, masyarakat Bangkotinggia juga mengeluhkan ketergantungan mereka terhadap hasil laut mentahnya, walaupun dari hasil mentah pun hidup mereka tercukupi namun, mereka juga berharap untuk dapat mengolah hasil lautnya sehingga dapat menambah nilai jual.

6. Bahasa Indonesia yang kurang fasih

Masyarakat dusun Bangkotinggia secara keseluruhan bersuku yang sama yaitu dari suku makassar, maka dari itu tradisi dan adat istiadat serta bahasa mereka juga pastinya fasih dalam bahasa

makassar yang menjadi baahasa sehari-hari mereka. Mengapa kemudian ini menjadi masalah?, karena tidak selamanya kehidupan mereka hanya didalam dusun yang berada di pulau, akan banyak sekali orang yang tertarik berkunjung kesana, baik itu untuk berwisata, membantu perekonomian, memajukan pendidikan, dll. Lalu bagaimana jika mereka tidak fasih berbahasa indonesia, itu akan menjadi masalah baru karena kurangnya interkasi yang disebabkan oleh perbedaan bahasa.

Mengapa masalah diatas disebut sebagai masalah sosial? Karena masalah diatas berdampak pada seluruh masyarakat dusun Bangkotinggia, baik orang tua, anak-anak selaku masyarakat lokal Bangkotinggia dan juga orang yang berkunjung ke dusun Bangkotinggia sebagai mahasiswa yang meneliti, tenaga pendidik, tenaga kesehatan dan semua orang yang akan membantu memberikan dampak baik kepada masyarakat dusun Bangkotinggia.

## **BAB 2**

### **LINGKUNGAN MASYARAKAT BANGKO TINGGIA**

Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki jumlah pulau sangat banyak. Jumlah pulau di Indonesia yakni 13. 466 pulau dengan garis pantai sepanjang 80.791 km. Indonesia memiliki banyak peluang sekaligus tantangan yang besar dalam memajukan dan mengelola potensi sumberdaya laut. Wilayah pesisir pantai merupakan salah satu daerah perairan laut dan daratan. Kondisi ini mengakibatkan wilayah pesisir mendapatkan tekanan dari berbagai aktivitas dan kejadian atau fenomena di daratan maupun dilaut. Fenomena yang sering terjadi di daratan yaitu, abrasi, banjir, dan aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat seperti membangun rumah, dan juga membangun tambak yang pada akhirnya memberi dampak pada ekosistem pantai. Kerusakan lingkungan pantai tidak selamanya dirusak oleh alam, tetapi perilaku manusia yang bertempat tinggal di sekitar pantai, yang dimana sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai nelayan dan Bertani rumput laut. Faktor lainnya yang juga menyebabkan kerusakan lingkungan adalah gempa dan gelombang tsunami dikarenakan rusaknya ekosistem pesisir sehingga tidak ada penghalang sebagai peredam gelombang tsunami (Ruzardi, dkk, 2004).



*Gambar 2.1 Suasana lautan Bangko Tinggia*

Lingkungan juga merupakan sesuatu yang ada di sekitar manusia baik material maupun immaterial dan juga yang hidup maupun yang tidak hidup. Manusia dan lingkungan saling berinteraksi, melakukan hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi dan membentuk suatu system yang disebut Ekosistem.

Dalam hal ini dari beberapa faktor yang mempengaruhi lingkungan wilayah pesisir itu: penambahan penduduk, kegiatan-kegiatan manusia, pencemaran, sedimentasi, serta ketersediaan air bersih, dan eksploitasi yang berlebihan terhadap sumber daya alam. Secara umum, aktivitas masyarakat pesisir meliputi seperti aktivitas ekonomi berupa kegiatan perikanan yang memanfaatkan lahan air seperti menanam rumput laut, kegiatan pembangkit energi yang menggunakan lahan darat dan laut. Ekosistem hutan mangrove juga sangat berperan penting dalam lingkungan pesisir pantai seperti dapat melindungi pesisir pantai dari hempasan ombak, gelombang pasang badai serta dapat menahan sedimen dan mencegah terjadinya abrasi pantai (Bambang,2014). Kurangnya pengelolaan wilayah pesisir, penggunaan sumber daya yang tidak tepat, kurangnya standar lingkungan.

### **A. Hubungan Sosiologi Dengan Lingkungan**

Hubungan antara sosiologi dan lingkungan dapat dipahami melalui sudut pandang sosiologi lingkungan. Sosiologi lingkungan adalah bidang studi yang mempelajari hubungan kompleks antara masyarakat manusia dan lingkungan alam mereka. Ini melibatkan memahami bagaimana faktor sosial, budaya, politik, dan ekonomi mempengaruhi cara manusia berinteraksi dengan lingkungan. Melalui perspektif sosiologi, kita dapat memahami bahwa lingkungan dan masyarakat saling terkait dan saling mempengaruhi. Pendekatan ini membantu kita untuk memahami dampak sosial dan budaya dalam konteks masalah lingkungan serta bagaimana perilaku dan interaksi sosial dapat membentuk pola penggunaan sumber daya alam dan dampak lingkungan yang dihasilkan.

Sosiologi dan lingkungan saling terkait karena lingkungan merupakan salah satu faktor sosial yang mempengaruhi perilaku dan interaksi sosial manusia. Sebaliknya, perilaku dan interaksi sosial manusia juga dapat mempengaruhi kondisi lingkungan. Berikut adalah beberapa hubungan antara sosiologi dan lingkungan:

1. Sosiologi mempelajari interaksi sosial manusia dalam konteks lingkungan. Sosiologi dapat mempelajari bagaimana manusia berinteraksi dengan lingkungan dan bagaimana interaksi tersebut mempengaruhi keadaan lingkungan.
2. Lingkungan dapat mempengaruhi perilaku sosial manusia. Contohnya, kondisi lingkungan yang buruk dapat meningkatkan tingkat kejahatan dan perilaku menyimpang.
3. Sosiologi dapat membantu memahami dampak sosial dari masalah lingkungan. Misalnya, penggunaan

bahan bakar fosil yang berlebihan dapat berdampak pada perubahan iklim global, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi pola migrasi manusia dan meningkatkan konflik sosial.

4. Kajian sosiologi tentang konsep keberlanjutan dan konservasi dapat membantu mempromosikan praktik yang bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Dalam kesimpulannya, sosiologi dan lingkungan saling terkait dan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana manusia berinteraksi dengan lingkungan, serta bagaimana lingkungan dapat mempengaruhi kehidupan sosial manusia. Interaksi antara manusia dan lingkungan sangat kompleks dan saling terkait. Manusia bergantung pada lingkungan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya seperti makanan, air, dan udara. Sebaliknya, manusia juga berperan dalam membentuk lingkungan dengan cara memanfaatkannya, mengubahnya, dan mempengaruhinya.

Beberapa contoh interaksi antara manusia dan lingkungan adalah sebagai berikut:

1. Eksploitasi sumber daya alam: Manusia memanfaatkan sumber daya alam seperti hutan, sungai, dan mineral untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun, eksploitasi yang berlebihan dapat merusak lingkungan dan mengancam keberlangsungan hidup manusia itu sendiri.
2. Pencemaran lingkungan: Kegiatan manusia seperti pembakaran bahan bakar fosil, limbah industri, dan pertanian dapat mencemari udara, air, dan tanah. Pencemaran ini dapat berdampak buruk pada kesehatan manusia dan lingkungan.
3. Perubahan iklim: Kegiatan manusia seperti

pembakaran bahan bakar fosil dan deforestasi dapat menyebabkan peningkatan emisi gas rumah kaca yang mempercepat perubahan iklim. Perubahan iklim berdampak pada kehidupan manusia dan lingkungan secara global.

4. Kehilangan habitat: Perluasan pemukiman manusia dan kegiatan industri dapat mengurangi habitat satwa liar dan tumbuhan. Kehilangan habitat dapat menyebabkan kepunahan spesies dan merusak kesinambungan ekosistem.
5. Rekayasa lingkungan: Manusia juga memiliki kemampuan untuk merekayasa lingkungan, seperti pembangunan bendungan, irigasi, dan jalan raya. Namun, rekayasa lingkungan dapat merusak ekosistem dan menyebabkan kerusakan pada lingkungan alami.

Dalam interaksi antara manusia dan lingkungan, penting untuk memperhatikan keberlangsungan lingkungan agar dapat memenuhi kebutuhan hidup manusia dan generasi yang akan datang. Hal ini dapat dilakukan dengan cara pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, pengurangan emisi gas rumah kaca, dan konservasi habitat alami.

Berikut adalah beberapa cara di mana sosiologi dan lingkungan saling terkait:

1. Pengaruh Sosial pada Perilaku Lingkungan: Sosiologi mempelajari bagaimana faktor sosial seperti nilai-nilai, norma, dan struktur sosial mempengaruhi perilaku manusia terkait lingkungan. Misalnya, sikap dan tindakan individu atau kelompok dalam hal penggunaan sumber daya alam, pola konsumsi, dan kepedulian terhadap masalah lingkungan.

2. **Pertentangan Sosial terkait Lingkungan:** Lingkungan seringkali menjadi sumber pertentangan sosial antara kelompok-kelompok yang berbeda. Konflik dapat timbul terkait pemanfaatan sumber daya alam, pencemaran lingkungan, hak atas tanah, atau kebijakan lingkungan. Sosiologi menganalisis dinamika sosial di balik konflik semacam itu dan mencari pemahaman tentang peran dan kepentingan berbagai aktor sosial dalam pertentangan tersebut.
3. **Pola Ketergantungan Lingkungan:** Masyarakat bergantung pada lingkungan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti pangan, air, dan tempat tinggal. Sosiologi mempelajari bagaimana pola ketergantungan ini berkembang dalam masyarakat dan bagaimana perubahan lingkungan dapat mempengaruhi kehidupan sosial dan kesejahteraan manusia.
4. **Pengaruh Perubahan Sosial pada Lingkungan:** Perubahan sosial seperti urbanisasi, industrialisasi, dan globalisasi dapat memiliki dampak besar pada lingkungan. Sosiologi mempelajari bagaimana transformasi sosial ini mempengaruhi pola penggunaan lahan, polusi, keanekaragaman hayati, dan perubahan iklim.
5. **Gerakan Sosial dan Aktivisme Lingkungan:** Sosiologi mempelajari peran gerakan sosial dan aktivisme dalam melindungi dan melestarikan lingkungan. Ini melibatkan pemahaman tentang dinamika gerakan sosial, peran kelompok advokasi, dan dampak perubahan sosial pada isu lingkungan.

## **B. Teori Lingkungan**

### **1. Teori Antroposentrisme**

Antroposentrisme adalah pandangan atau teori yang menempatkan manusia sebagai pusat atau fokus utama dari eksistensi dan pentingnya dalam alam semesta. Istilah ini berasal dari kata "anthropos" yang berarti manusia dan "centrism" yang berarti pusat atau sentral. Dalam konteks ini, antroposentrisme mengklaim bahwa manusia memiliki nilai yang lebih tinggi daripada makhluk lain di dunia. Pemikiran antroposentris telah ada sejak zaman kuno, terutama dalam agama-agama yang meletakkan manusia sebagai ciptaan istimewa Tuhan dan memberikan otoritas atas alam semesta. Konsep antroposentris juga dapat ditemukan dalam filsafat Yunani kuno, di mana filsuf seperti Aristoteles meyakini bahwa manusia adalah makhluk yang paling rasional dan memiliki tujuan tertinggi dalam hidup. Namun, seiring dengan perkembangan pemikiran dan ilmu pengetahuan modern, pandangan antroposentris telah menjadi subjek kontroversi. Kritik terhadap antroposentrisme muncul karena pemikiran ini dianggap mengabaikan nilai dan pentingnya makhluk lain di alam semesta.

Salah satu kritik terhadap antroposentrisme adalah bahwa pandangan ini mengabaikan keterkaitan dan ketergantungan manusia terhadap alam dan ekosistem di mana kita hidup. Kehidupan manusia sangat tergantung pada sumber daya alam dan jasa ekosistem yang disediakan oleh makhluk lain seperti tanaman, hewan, dan mikroorganisme. Mengabaikan nilai-nilai ini dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan dan gangguan ekosistem yang berdampak negatif pada manusia sendiri. Selain itu, pendekatan antroposentris juga dikritik karena dianggap melanggengkan perlakuan tidak

adil terhadap makhluk non-manusia. Hewan-hewan dan makhluk lain di alam semesta memiliki kemampuan untuk merasakan dan mengalami kehidupan mereka sendiri, dan oleh karena itu, sejumlah kelompok advokasi hak-hak hewan dan gerakan lingkungan berpendapat bahwa perlakuan manusia terhadap mereka harus didasarkan pada pertimbangan etika dan keadilan.

Sebagai alternatif, beberapa teori etika lingkungan yang muncul mengusulkan pendekatan biocentrisme atau ekosentrisme. Pendekatan ini menempatkan semua makhluk hidup, bukan hanya manusia, sebagai pusat perhatian dan menekankan pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem dan keanekaragaman hayati. Meskipun antroposentrisme masih merupakan pandangan umum dalam budaya dan masyarakat saat ini, semakin banyak orang mulai menyadari perlunya mempertimbangkan hubungan yang lebih seimbang antara manusia dan alam semesta. Pendekatan ini dapat membantu menjaga keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan semua makhluk hidup yang menghuni planet ini.

## 2. Teori Ekosentrisme

Ekosentrisme adalah sebuah pandangan atau teori yang menempatkan ekosistem dan semua makhluk hidup di dalamnya sebagai pusat perhatian utama dalam pemikiran dan tindakan manusia. Konsep ekosentrisme bertentangan dengan antroposentrisme, yang meletakkan manusia sebagai pusat atau fokus utama dari eksistensi. Pendekatan ekosentris didasarkan pada pemahaman bahwa semua makhluk hidup di alam semesta memiliki nilai intrinsik atau nilai yang melekat pada dirinya sendiri, bukan hanya nilai instrumental atau nilai yang diperoleh melalui kegunaan bagi manusia. Dalam konteks ini, setiap organisme dan ekosistem memiliki hak untuk eksis dan

*Equilibrium, Syukur, Agustang*  
berkembang dalam lingkungan alaminya.

Teori ekosentris mengakui bahwa manusia adalah bagian dari ekosistem yang lebih besar dan saling tergantung dengan makhluk lain. Pendekatan ini mengajarkan pentingnya menjaga keseimbangan dan keanekaragaman hayati alam, karena setiap spesies dan ekosistem memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas ekologis dan kelangsungan hidup semua makhluk. Dalam teori ekosentris, manusia diharapkan untuk menghormati dan melindungi semua bentuk kehidupan. Tindakan manusia seharusnya tidak merusak ekosistem atau menyebabkan kerusakan lingkungan. Ini berarti bahwa keputusan dan tindakan manusia harus mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan dan keberlanjutan ekosistem.

Pendekatan ekosentris juga dapat melibatkan etika dan sikap penuh hormat terhadap makhluk hidup lainnya. Ini bisa melibatkan pengurangan penderitaan hewan, penghentian penggunaan sumber daya alam secara berlebihan, dan perlindungan habitat alami untuk menjaga keanekaragaman hayati. Teori ekosentris memainkan peran penting dalam gerakan lingkungan dan konservasi. Dalam beberapa tahun terakhir, kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan konservasi sumber daya alam telah meningkat. Banyak organisasi dan individu yang menganut pandangan ekosentris dan berupaya untuk mempromosikan tindakan yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Pendekatan ekosentris memiliki keuntungan dalam mempromosikan keberlanjutan dan keadilan ekologis, di mana manusia dan makhluk lain saling bergantung dan hidup dalam harmoni dengan alam. Ini juga dapat membantu memperbaiki dampak negatif manusia terhadap lingkungan dan melindungi keanekaragaman hayati yang semakin terancam. Namun,

penting juga untuk mencatat bahwa ada berbagai pendekatan dan pandangan dalam lingkup ekosentrisme. Beberapa pendukung ekosentrisme mungkin lebih vokal dalam memperjuangkan hak dan perlindungan makhluk non-manusia, sementara yang lain mungkin lebih fokus pada perlindungan ekosistem secara keseluruhan.

### 3. Teori Egosentris

Teori egosentrisme adalah konsep yang pertama kali diperkenalkan oleh psikolog Swiss bernama Jean Piaget. Egosentrisme merujuk pada kecenderungan individu untuk memandang dunia melalui sudut pandang pribadi mereka sendiri, tanpa mempertimbangkan perspektif orang lain. Dalam pengertian ini, egosentrisme tidak berarti egois atau narsistik, tetapi lebih kepada keterbatasan dalam kemampuan berempati dan memahami sudut pandang orang lain. Piaget mengamati bahwa anak-anak dalam tahap perkembangan kognitif awal, terutama pada usia praoperasional (sekitar 2 hingga 7 tahun), cenderung egosentris. Mereka kesulitan memahami bahwa orang lain memiliki pikiran, persepsi, dan keyakinan yang berbeda dengan mereka sendiri. Misalnya, jika seorang anak memiliki mainan favorit, dia mungkin berasumsi bahwa semua orang menyukai mainan itu juga. Selain itu, Piaget juga mengidentifikasi egosentrisme moral, di mana anak-anak percaya bahwa aturan dan norma yang berlaku berdasarkan sudut pandang mereka sendiri. Mereka tidak sepenuhnya memahami bahwa perspektif moral bisa berbeda antara individu. Contohnya, jika seorang anak merasa bahwa suatu peraturan tidak adil, dia mungkin menganggap bahwa peraturan tersebut tidak boleh berlaku bagi siapa pun.

Namun, seiring dengan perkembangan kognitif anak, mereka secara bertahap mengatasi egosentrisme ini. Piaget

*Equilibrium, Syukur, Agustang*

menggambarkan tahap operasional konkret dan operasional formal sebagai tahap di mana individu mulai mampu memahami perspektif orang lain dan berpikir secara lebih abstrak. Secara umum, egosentrisme merupakan fenomena yang terkait dengan perkembangan kognitif dan sosial individu. Meskipun egosentrisme sering kali terlihat pada anak-anak, kadangkala juga dapat diamati pada orang dewasa dalam situasi tertentu. Memahami konsep egosentrisme membantu kita untuk lebih memahami bagaimana individu memandang dunia dan berinteraksi dengan orang lain.

#### 4. Teori biosentrisme

Teori biosentrisme adalah pandangan atau konsep yang mengemukakan bahwa alam semesta memiliki sifat-sifat yang terorganisir dan terarah ke arah kehidupan. Teori ini berpendapat bahwa dasar fundamental dari realitas adalah kehidupan, dan bukan hanya fenomena fisik semata. Pandangan ini mencoba untuk menempatkan kehidupan sebagai prinsip pokok yang mempengaruhi dan membentuk alam semesta secara keseluruhan.

Teori biosentrisme pertama kali dikemukakan oleh ilmuwan Robert Lanza pada tahun 2007 dalam bukunya yang berjudul "Biocentrism: How Life and Consciousness are the Keys to Understanding the True Nature of the Universe" (Biocentrisme: Bagaimana Kehidupan dan Kesadaran adalah Kunci untuk Memahami Hakikat Sejati Alam Semesta). Lanza berpendapat bahwa kehidupan adalah dasar dari realitas, dan segala sesuatu yang kita amati di alam semesta ini ada karena adanya kehidupan dan kesadaran. Teori biosentrisme menantang pandangan tradisional dalam ilmu pengetahuan yang lebih bersifat materialistik, yang menganggap alam semesta hanya berdasarkan pada hukum-hukum fisika dan

kimia semata. Biosentrisme berargumen bahwa tidak mungkin memisahkan kehidupan dan kesadaran dari pemahaman kita tentang realitas. Ia mengemukakan bahwa alam semesta ini ada karena adanya pengamat atau kesadaran yang mengamatinya.

Dalam kerangka biosentrisme, Lanza berpendapat bahwa pengamatan dan interpretasi manusia terhadap alam semesta ini tidaklah objektif, tetapi sangat terkait dengan perspektif kehidupan dan kesadaran manusia. Ia berpendapat bahwa kesadaran adalah entitas yang tidak terpisahkan dari alam semesta, dan oleh karena itu, alam semesta ini harus dilihat sebagai suatu sistem yang saling terkait dan saling berhubungan dengan kehidupan dan kesadaran. Namun, perlu dicatat bahwa teori biosentrisme masih menjadi subjek diskusi dan kontroversi dalam komunitas ilmiah.

Banyak ilmuwan skeptis terhadap klaim-klaimnya dan mempertanyakan dasar ilmiah yang kuat. Beberapa argumen yang diajukan termasuk kurangnya bukti empiris yang memadai dan kesulitan dalam menguji hipotesis-hipotesis yang terkait dengan biosentrisme. Meskipun demikian, teori biosentrisme tetap menarik minat sebagian orang dan menjadi subjek diskusi filosofis tentang hubungan antara kehidupan, kesadaran, dan alam semesta.

#### 5. Etika homosentris

Etika homosentris didasarkan pada kepentingan sebagian masyarakat. Etika ini didasarkan pada berbagai model kepentingan sosial dan pendekatan aktor lingkungan yang melindungi sebagian besar masyarakat manusia. Etika homosentris sama dengan etika utilitarian. Jadi jika etika egosentris mendasarkan evaluasi baik dan buruk suatu tindakan pada tujuan dan konsekuensi tindakan itu bagi individu, maka etika utilitarian ini mengevaluasi tindakan berdasarkan tujuan

*Equilibrium, Syukur, Agustang*

baik dan buruk. dan konsekuensi dari tindakannya untuk sebanyak mungkin orang. Etika homosentris atau utilitarianisme sama dengan universalisme etis. Disebut universalisme karena menekankan konsekuensi baik yang bermanfaat bagi sebanyak mungkin orang, dan etis karena menekankan konsekuensi yang baik. Ini disebut utilitarianisme karena menilai suatu tindakan sebagai baik atau buruk berdasarkan utilitas atau manfaat dari tindakan tersebut. Seperti etika egosentris, etika homosentris sesuai dengan asumsi pengetahuan mekanistik.

Baik alam maupun masyarakat dijelaskan secara organik dan mekanis. Dalam masyarakat saat ini, setiap bagian terhubung secara organik dengan bagian lain. Apa yang mempengaruhi bagian ini mempengaruhi bagian lain. Dan sebaliknya, tanpa manfaat pengujian, utilitarianisme etis itu mengarah pada penipisan berbagai sumber daya alam dengan dalih melakukannya untuk kebaikan dan kebaikan masyarakat.

#### 6. Etika ekosentris

Etika ekosentris adalah pendekatan etis yang menekankan pentingnya mempertimbangkan ekosistem secara keseluruhan dan menghargai semua bentuk kehidupan di dalamnya. Etika ini menekankan bahwa semua makhluk hidup memiliki nilai intrinsik dan hak-hak moral yang harus dihormati dan dilindungi. Pendekatan ekosentris berusaha untuk melampaui antroposentrisme, yang menempatkan manusia sebagai pusat perhatian, dan mengakui bahwa semua organisme dan komponen ekosistem memiliki nilai dan kepentingan yang layak dihormati.

Etika ekosentris mengajarkan bahwa manusia tidak boleh memperlakukan alam dan makhluk hidup lain secara sembrono atau semata-mata untuk kepentingan manusia

sendiri. Sebaliknya, manusia memiliki tanggung jawab untuk menjaga kelestarian dan keseimbangan ekosistem, serta untuk memperlakukan semua bentuk kehidupan dengan penghargaan dan belas kasihan. Ini melibatkan pengakuan akan hubungan saling ketergantungan antara manusia, hewan, tumbuhan, dan ekosistem secara keseluruhan.

Etika ekosentris juga mendorong pendekatan yang berkelanjutan dalam memanfaatkan sumber daya alam. Ini berarti mengadopsi praktik yang mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap lingkungan dan memastikan bahwa penggunaan sumber daya dilakukan secara bertanggung jawab dan adil.

Pendekatan ekosentris sering kali dikaitkan dengan gerakan lingkungan dan upaya untuk melindungi alam serta menjaga keragaman hayati. Penganut etika ekosentris berusaha untuk membentuk kesadaran dan tindakan individu, masyarakat, dan kebijakan publik yang menghormati dan melindungi kehidupan di Bumi. Namun, perlu dicatat bahwa pandangan etika dapat bervariasi di antara individu dan kelompok. Terdapat juga pendekatan etika lainnya, seperti antroposentris (pusat pada manusia) dan biokonservasi (pusat pada pelestarian spesies)..

#### 7. Teosentrisme

Teosentrisme adalah pandangan atau konsep yang menempatkan Tuhan atau entitas spiritual sebagai pusat perhatian dan sumber nilai dalam alam semesta. Dalam konteks teosentrisme, segala sesuatu dianggap berasal dari dan terhubung dengan Tuhan atau kekuatan spiritual yang lebih tinggi. Teosentrisme melibatkan keyakinan bahwa ada suatu kekuatan transenden atau keberadaan ilahi yang melampaui

*Equilibrium, Syukur, Agustang*

dunia material. Pendekatan ini menekankan bahwa semua makhluk hidup dan alam semesta sebagai keseluruhan adalah refleksi atau manifestasi dari kehendak atau rencana ilahi.

Dalam pandangan teosentris, Tuhan dianggap memiliki peran sentral dalam menentukan nilai-nilai moral, tujuan hidup, dan arah eksistensi manusia.

Banyak agama memiliki pandangan teosentris, termasuk agama-agama seperti agama-agama Abrahamik (Yahudi, Kristen, Islam), Hinduisme, dan agama-agama tradisional. Dalam konteks keagamaan, teosentrisme mengarah pada pengabdian kepada Tuhan atau entitas spiritual dan mengikuti ajaran dan perintah ilahi sebagai prinsip moral dan etika. Perlu dicatat bahwa pandangan teosentris tidak sama dengan pandangan ilmiah atau pandangan yang tidak berbasis agama. Ini adalah sudut pandang yang berkaitan dengan kepercayaan dan keyakinan religius.

Pandangan etika dan filosofis dapat bervariasi di antara individu dan komunitas yang menganut teosentrisme, dan interpretasi terhadap peran Tuhan atau kekuatan spiritual dapat berbeda-beda.

#### 8. Teori Nicomachean

Teori Nicomachean merujuk pada karya filsafat klasik yang ditulis oleh Aristoteles yang dikenal dengan judul "Nicomachean Ethics" atau "Etika Nicomachean". Karya ini dianggap sebagai salah satu karya paling terkenal dan berpengaruh dalam tradisi filsafat etika. Dalam "Nicomachean Ethics", Aristoteles membahas berbagai konsep etika, termasuk konsep kebahagiaan (eudaimonia), kebajikan (virtue), dan kebiasaan (habit). Aristoteles berpendapat bahwa tujuan utama manusia adalah mencapai kebahagiaan, dan kebahagiaan ini dapat dicapai melalui pencapaian kebajikan moral. Ia

berpendapat bahwa kebajikan moral terdiri dari kebajikan intelektual dan kebajikan karakter.

Kebajikan intelektual berkaitan dengan penggunaan akal untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang baik, sedangkan kebajikan karakter berkaitan dengan pembentukan kebiasaan dan perilaku yang baik. Aristoteles percaya bahwa kebiasaan yang baik dapat dibentuk melalui praktik dan latihan berulang-ulang.

Dalam "Nicomachean Ethics", Aristoteles juga membahas konsep-konsep seperti keadilan, persahabatan, dan hubungan antara kebahagiaan individu dengan kebahagiaan masyarakat. Ia berpendapat bahwa kebahagiaan individual tidak dapat dicapai secara sempurna tanpa adanya kehidupan yang baik dalam masyarakat yang berfungsi dengan baik. Teori Nicomachean Aristoteles menjadi salah satu kontribusi utama dalam pengembangan filsafat etika. Karya ini masih banyak dipelajari dan diperdebatkan oleh para filsuf hingga saat ini.

#### 9. Zoosentrisme

Zoosentrisme adalah sebuah konsep etika yang mengatribusikan nilai intrinsik atau moral kepada semua makhluk hidup, termasuk hewan non-manusia. Istilah ini sering digunakan sebagai alternatif atau perluasan dari antroposentrisme, yaitu pandangan bahwa manusia adalah pusat atau fokus dari nilai moral. Zoosentrisme menekankan bahwa semua makhluk hidup memiliki nilai dan kepentingan yang layak dihormati, bukan hanya manusia. Konsep ini mencoba untuk menghindari perlakuan tidak adil atau eksploitatif terhadap hewan dan mempertimbangkan kesejahteraan mereka dalam pertimbangan etika dan tindakan manusia.

*Equilibrium, Syukur, Agustang*

Pendekatan zoosentris mencerminkan pemahaman bahwa hewan memiliki kapasitas untuk merasakan penderitaan, kesenangan, dan kebahagiaan. Oleh karena itu, mereka juga memiliki hak untuk dilindungi dari penderitaan yang tidak perlu dan dimanfaatkan secara tidak beralasan oleh manusia. Konsep zoosentrisme sering dikaitkan dengan gerakan hak-hak hewan, yang berusaha untuk memperjuangkan perlakuan yang adil dan etis terhadap hewan serta menghormati kehidupan mereka. Gerakan ini dapat mengadvokasi pembebasan hewan dari penderitaan dan penindasan, serta mempromosikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kebutuhan dan hak-hak hewan non-manusia. Namun, penting untuk dicatat bahwa pandangan etika terkait hewan dapat bervariasi di kalangan individu dan budaya. Beberapa pendekatan mungkin lebih menganjurkan pandangan antroposentris yang memprioritaskan kepentingan manusia, sementara yang lain mungkin mengadopsi perspektif zoosentris yang lebih inklusif terhadap semua makhluk hidup.

#### 10. Etika Antroposentris

Etika antroposentris adalah pendekatan etika yang menempatkan manusia sebagai pusat atau fokus dari nilai moral dan pertimbangan etis. Dalam pandangan antroposentris, nilai-nilai, hak, dan kepentingan manusia dianggap sebagai yang paling signifikan atau superior dibandingkan dengan makhluk hidup lainnya. Dalam konteks etika antroposentris, manusia dianggap memiliki kedudukan khusus dan keistimewaan yang membenarkan perlakuan yang berbeda terhadap hewan dan lingkungan. Pendukung etika antroposentris berargumen bahwa manusia memiliki kapasitas intelektual, moral, atau spiritual yang membedakan mereka dari makhluk lain dan memberi mereka hak istimewa untuk mengambil keputusan moral.

Pendekatan etika antroposentris sering kali memandang hewan dan alam sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka. Pandangan ini dapat mengarah pada perlakuan eksploitatif terhadap hewan, seperti penggunaan dalam eksperimen ilmiah, pemburuan, penggunaan hewan dalam industri pangan, dan penggunaan hewan dalam industri hiburan seperti sirkus dan akuarium. Namun, perlu dicatat bahwa tidak semua pandangan antroposentris mengabaikan kesejahteraan hewan dan lingkungan sepenuhnya. Beberapa pendukung etika antroposentris mengakui bahwa kesejahteraan hewan dan lingkungan juga memiliki nilai intrinsik yang perlu diperhatikan dalam pertimbangan etis, tetapi masih menempatkan nilai manusia sebagai yang utama.

Pendekatan etika antroposentris sering kali menjadi subjek kritik dan perdebatan. Pendukung gerakan hak-hak hewan dan gerakan lingkungan sering menentang pandangan ini karena dianggap merugikan kesejahteraan hewan dan alam secara keseluruhan. Sebagai tanggapan atas kritik ini, pendekatan etika yang lebih inklusif seperti zoosentrisme dan biocentrisme telah berkembang, yang memberikan nilai moral kepada seluruh makhluk hidup atau alam secara keseluruhan tanpa memberikan keistimewaan khusus pada manusia.

### **C. Letak Geografis Dusun Bangko Tinggia**

Dusun Bangko Tinggia merupakan salah satu dusun yang berada di Desa Maccini Baji, Kecamatan Kepulauan Tanakeke, Kabupaten Takalar.

Dusun Bangko Tinggia, Desa Maccini Baji memiliki letak geografis yang berpisah dengan dusun dan desa-desa lainnya, sehingga masyarakat pada dusun tersebut harus menempuh perjalanan menggunakan kapal. Di Desa Maccini Baji terdapat 4

*Equilibrium, Syukur, Agustang*

dusun yang termasuk dalam jangkauan desa tersebut di antaranya yaitu, Dusun Kampung Bugis, Dande-Dandere, Batu Ampara, dan yang terakhir Dusun Bangko Tinggia. Dusun Bangko Tinggia ini terpisah dengan ketiga dusun yang lain sehingga masyarakat yang mau berkunjung ke dusun tersebut harus menggunakan kapal. Jarak yang harus ditempuh untuk sampai ketiga dusun yang lain tersebut jika menggunakan kapal kurang lebih 10 menit sedangkan jika berjalan kaki itu harus menempuh jarak sejauh 4 kilometer.



*Gambar 2.2 Kondisi laut Bangko Tinggia*

#### **D. Kondisi Lingkungan Dusun Bangko Tinggia**

Di Dusun Bangko Tinggia, masyarakat disana bermata pencaharian sebagai nelayan dan bertani rumput laut. Kondisi lingkungan Dusun Bangko Tinggia masih memprihatinkan di mana kondisi lingkungan sekitar masyarakat Bangko Tinggia masih sangat kurang kesadarannya dalam menjaga lingkungan yang bersih dan sehat masih banyak sampah yang berserakan di sekitar rumah warga dan juga tidak adanya tempat pembuangan akhir untuk sampah disana. Masyarakat di sana hanya membuang sampah mereka di sekitaran rumah.

## *Bab 2 Lingkungan Masyarakat BangkoTinggia*

Lingkungan sekitar masyarakat Bangko Tinggia terlihat pada gambar 2.3.



*Gambar 2.3 Kondisi lingkungan sekitar*

Dan persoalan minimnya air bersih, masyarakat disana hanya memanfaatkan air hujan untuk keperluan sehari-hari, yang dimana air hujan tersebut di tampung dalam suatu wadah, kemudian jika ingin di konsumsi sebagai air minum dan juga digunakan untuk memasak, masyarakat disana hanya tinggal merebus air hujan tersebut. Sedangkan untuk keperluan mandi, mencuci, mereka mempunyai sumur, sumur tersebut mereka membuat sendiri untuk menampung air hujan. Tetapi jika musim kemarau melanda mereka hanya menggunakan air laut sebagai keperluan sehari-hari.

Di dusun Bangko Tinggia, masyarakatnya jarang menggunakan air bersih, di karenakan jika ingin menggunakan air bersih, masyarakat disana harus menempuh jarak 1 setengah jam ke Takalar kota demi mandapat kan air bersih, dan

*Equilibrium, Syukur, Agustang*

mereka membeli air bersih tersebut dengan harga Rp.5000 per jerigen. Selain persoalan minimnya air bersih di Dusun Bangko Tinggi, listrik masyarakat disana masih menjadi persoalan mereka. Masyarakat di sana memanfaatkan tenaga surya di siang hari. jika menjelang malam mereka menggunakan voucher Listrik (Token). Di Dusun Bangko Tinggi masyarakat di sana membuat rumah mereka hanya memanfaatkan yang ada di lingkungan di sekitar mereka, seperti membuat batako dari pasir pantai, serta dalam pembangunan rumah mereka juga masih menggunakan tenaga dari masyarakat sekitar.

Di Dusun Bangko Tinggi, pemanfaatan lingkungannya seperti membudidayakan rumput laut, cara mereka mengelola rumput laut adalah dengan cara membudidayakannya dan sebelum di jual ke pabrik masyarakat di sana menjemur rumput laut tersebut hingga layak diolah, disana mereka juga mempunyai usaha kecil-kecilan seperti membuka warung yang menjual keperluan masyarakat di sana. Dan rencana kedepannya masyarakat di sana akan membuat jaring besar untuk mengembangkan rumput laut serta mengembangkan potensi ikan dan udang di dusun Bangko Tinggi.

Di dusun Bangko Tinggi dahulunya memiliki tanggul tetapi tanggul di dusun tersebut terkena abrasi alhasil, tanggul di desa tersebut jebol sehingga tidak bisa menampung air hujan maupun dari laut. Dari hal salah satu masyarakat mengatakan, lingkungan di sini tercemar, banyak sampah bukan semata-mata perbuatan masyarakat setempat melainkan banjir yang terjadi pada musim hujan mengakibatkan sampah-sampah berserakan dan mencemari lingkungan setempat. Dari akibatnya jebolnya tanggul di karenakan abrasi, di sebabkan kurangnya penanaman pohon bakau, dengan adanya penanaman pohon bakau bisa menanggulangi berbagai ancaman bencana yang terjadi di

masyarakat Bangko Tinggia. Tanggul di Dusun Bangko Tinggia di Gambar 2.4



*Gambar 2.4 Kondisi tanggul*

Di dusun Bangko Tinggia masyarakat memiliki secercah harapan bagi dusun mereka seperti meningkatkan pendidikan. Harapan anak-anak di dusun Bangko Tinggia mendapat pendidikan yang layak sehingga mereka dapat meraih impian mereka. Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 63 ayat 1 nomor 01 tahun 2004 tentang pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil bahwa “Pemerintah dan Pemerintah Daerah berkewajiban memberdayakan Masyarakat dalam meningkatkan Kesejahteraan”. Maka dari itu masyarakat di Dusun Bangko Tinggia berharap dari pemerintah untuk melengkapi fasilitas yang ada di dusun mereka seperti adanya tempat pelayanan kesehatan serta bantuan dari pemerintah seperti pembuatan TPA (Tempat Pembuangan Akhir) untuk sampah, dan masyarakat di sana membutuhkan penanaman bakau agar tidak terjadinya abrasi yang membuat tanggul di dusun tersebut jebol di akibatkan karena adanya abrasi. Masyarakat berharap adanya bantuan batu gunung dari pemerintah untuk membangun tanggul sebagai upaya untuk mencegah abrasi. Dengan adanya perhatian dari pemerintah setempat, maka tidak ada lagi warga yang memiliki kesenjangan terhadap desa mereka. Mereka berharap pemerintah berlaku

*Equilibrium, Syukur, Agustang*

adil kepada mereka, meskipun tempat mereka sangat jarang dijangkau oleh pemerintah Kabupaten Takalar. Dengan hal itu masyarakat masih menantikan perbaikan di Dusun Bangko Tinggia.

### **E. Inisiatif kepala desa dan masyarakat untuk membangun desa**

Jika ada masyarakat yang sakit mendadak bagaimana agar masyarakat yang sakit tersebut mendapatkan pertolongan secepatnya?. Menurut pengakuan kepala desa dan beberapa masyarakat jika ada masyarakat yang sakit, mereka dibawa ke dusun sebelah yang dimana pada dusun tersebut dapat dikatakan lebih maju dibandingkan Dusun Bangko Tinggia karena disana terdapat Puskesmas yang menjadi tempat pelayanan Kesehatan masyarakat di Desa Maccini Baji. Kepala Desa Maccini Baji berinisiatif membangun polindes (postu) di Dusun Bangko Tinggia untuk memudahkan masyarakat yang memerlukan pelayanan Kesehatan sehingga mereka tidak jauh lagi membutuhkan bantuan puskesmas seperti ketika ingin melahirkan atau dalam kondisi sakit parah. Menurut beberapa pengakuan masyarakat ketika ada yang ingin melahirkan, masyarakat tersebut harus dibawa ke puskesmas yang jika ditempuh menggunakan kapal memakan waktu 10 menit untuk sampai kesana.

### **F. Potensi Bencana di Dusun Bangko Tinggia dan Penanggulangannya**

#### **a. Defenisi Potensi Bencana**

Potensi bencana dapat didefenisikan sebagai kemungkinan terjadinya bencana di suatu wilayah atau daerah yang disebabkan oleh faktor alamiah, manusia, ataupun gabungan dari keduanya. Menurut UURI Pasal 1 Ayat 26 menyebutkan bahwa “Bencana pesisir adalah kejadian karena peristiwa alam atau karena perbuatan orang yang menimbulkan

## *Bab 2 Lingkungan Masyarakat BangkoTinggia*

perubahan sifat fisik dan/atau hayati pesisir dan mengakibatkan korban jiwa, harta, dan/atau kerusakan di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil". Potensi bencana mencakup segala sesuatu yang dapat memicu terjadinya bencana, seperti cuaca ekstrem, abrasi, tingkat ketentraman masyarakat, dan tingkat kepadatan penduduk. Potensi bencana melibatkan analisis tentang kemungkinan terjadinya bencana, serta penilaian terhadap kerentanan dan kapasitas masyarakat dan pemerintah dalam menghadapi dan merespon bencana tersebut. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan masyarakat untuk memahami potensi bencana di daerah mereka dan mengambil tindakan untuk meminimalisir dampak yang akan ditimbulkan dari potensi bencana tersebut.

### b. Potensi Bencana di Desa Maccini Baji Dusun Bangko Tinggia

Berdasarkan penyampaian kepala dusun dan warga setempat terdapat dua jenis bencana yang sering terjadi di desa Macini Baji dusun Bangko Tinggia diantaranya adalah angin putting beliung dan abrasi pantai, yang menjadi ancaman dan sering terjadi di daerah pesisir atau tepi laut. Angin puting beliung adalah angin kencang yang berputar dengan kecepatan tinggi, hal ini tentunya akan menyebabkan kerugian bagi masyarakat, mulai dari kerusakan pada bangunan, tanaman dan lingkungan disekitarnya. Sedangkan abrasi pantai adalah erosi atau pengikisan yang terjadi pada pantai akibat ombak dan arus laut yang kuat. Kedua bencana ini memiliki dampak yang sangat merugikan bagi masyarakat, baik secara materi maupun nonmateri. Kerugian material dapat berupa kerusakan bangunan dan infrastruktur, sedangkan kerugian nonmateri dapat berupa trauma psikologis dan hilangnya tempat tinggal masyarakat setempat.

c. Faktor- faktor penyebab terjadinya potensi bencana di Dusun Bangko Tinggi, Desa Maccini Baji :

a) Angin puting beliung adalah angin kencang berkecepatan tinggi yang berputar seperti tornado yang dapat menyebabkan kerugian bagi masyarakat setempat, seperti rusaknya permukiman masyarakat dan lingkungan sekitar. Adapun beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya angin puting beliung, yaitu sebagai berikut :

1. Perbedaan tekanan udara

Umunya angin puting beliung terjadi karena adanya perbedaan tekanan udara yang signifikan di antara dua wilayah yang berdekatan, seperti saat udara yang panas dan lembab bertemu dengan udara yang dingin dan kering.

2. Suhu dan kelembaban udara

Pemanasan yang cepat dan perubahan kelembaban yang drastis dapat memicu pembentukan awan-awan yang kemudian berpotensi menjadi angin puting beliung.

3. Perubahan iklim

Perubahan iklim dapat mempengaruhi kondisi atmosfer dan berpotensi menyebabkan terjadinya angin puting beliung yang lebih sering dan lebih kuat.

4. Aktivitas manusia

Aktivitas manusia yang kadang tanpa disadari merusak kawasan lingkungan hidup juga sangat berpengaruh, seperti penebangan pohon, kepadatan penduduk, dan konstruksi bangunan juga dapat mempengaruhi kondisi atmosfer dan memicu

terjadinya angin puting beliung.

- b) Abrasi adalah proses pengikisan yang terjadi di wilayah pesisir pantai. Hal ini disebabkan karena tumbukan ombak dan arus laut. Terdapat beberapa penyebab terjadinya abrasi antara lain:
1. Peningkatan tinggi permukaan air laut  
Peningkatan tinggi permukaan air laut diakibatkan oleh pemanasan global dan perubahan iklim dapat menyebabkan abrasi di pantai-pantai yang rendah dan datar. Hal ini terjadi karena air laut yang semakin tinggi yang menyebabkan ombak lebih besar dan kuat, sehingga dapat merusak struktur pantai.
  2. Gelombang pasang  
Gelombang pasang menyebabkan abrasi terutama pada pantai yang memiliki perbedaan ketinggian pasang-surut yang tinggi, ketika air laut pasang, gelombang pasang akan menghantam tebing pantai atau tepi pantai, yang dapat menyebabkan pengikisan dan erosi.
  3. Aktivitas manusia  
Aktivitas-aktifitas manusia yang tanpa disadari dapat menyebabkan bencana seperti pembangunan di pantai, pengambilan pasir pantai, dan penebangan pohon bakau yang dapat menyebabkan abrasi. pembangunan di pantai seperti bangunan atau dermaga yang tidak memperhatikan konservasi pantai dapat mengubah aliran ombak dan arus laut, sehingga dapat menyebabkan abrasi. Pengambilan pasir pantai juga dapat mengubah struktur pantai dan mengurangi kekuatan alami pantai dalam

menahan abrasi. Penebangan pohon bakau juga dapat mengurangi perlindungan pantai terhadap abrasi, karena akar pohon bakau mampu menstabilkan tanah di tepi pantai. Penyampaian kepala Dusun Bangko Tinggia, bahwa beberapa tahun lalu ada sejumlah masyarakat yang setempat yang memanfaatkan pohon bakau sebagai sumber mata pencaharian. Artinya oknum-oknum masyarakat ini menebang dan menjual pohon bakau tersebut, hal ini terjadi karena minimnya pengetahuan serta pengalaman sejumlah masyarakat setempat, namun seiring berjalannya waktu serta kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, saat ini masyarakat dusun Bangko Tinggia telah peka terhadap kelestarian lingkungannya. Buktinya mereka memiliki kesadaran dan tanggungjawab penuh untuk melakukan upaya-upaya meminimalisir atau mencegah bencana serta merawat dan menjaga lingkungan hidupnya.

d. Upaya penanggulangan potensi bencana

Penanggulangan potensi bencana adalah usaha yang dilakukan untuk mengurangi risiko, mempersiapkan diri, merespons, dan memulihkan diri dari dampak bencana. Berikut ini beberapa upaya penanggulangan potensi bencana yang umum dilakukan:

1. Pemahaman Risiko: Identifikasi dan pemahaman mendalam tentang potensi bencana yang mungkin terjadi di suatu wilayah merupakan langkah awal yang penting. Ini melibatkan penilaian risiko, pemetaan zona-zona bahaya, dan analisis kerentanan

masyarakat terhadap bencana. Informasi ini membantu dalam merencanakan upaya penanggulangan yang tepat.

2. **Pembangunan Infrastruktur Tahan Bencana:** Pembangunan infrastruktur yang tahan bencana adalah salah satu pendekatan utama dalam penanggulangan bencana. Ini meliputi pembangunan rumah, bangunan, jaringan jalan, sistem peringatan dini, dan infrastruktur publik lainnya dengan mempertimbangkan faktor-faktor risiko bencana.
3. **Pendidikan dan Kesadaran Masyarakat:** Pendidikan dan kesadaran masyarakat tentang bencana sangat penting. Ini melibatkan penyuluhan mengenai ancaman bencana, pengenalan tanda-tanda peringatan dini, pengetahuan tentang langkah-langkah evakuasi, dan pelatihan keterampilan pertolongan pertama. Kesadaran masyarakat yang tinggi dapat membantu mengurangi risiko dan mempersiapkan mereka menghadapi bencana.
4. **Sistem Peringatan Dini:** Pengembangan dan penguatan sistem peringatan dini yang efektif adalah bagian penting dari upaya penanggulangan bencana. Sistem ini memungkinkan pengiriman peringatan cepat kepada masyarakat tentang ancaman bencana yang akan datang, memberi mereka waktu yang cukup untuk mengambil langkah-langkah pencegahan atau evakuasi.
5. **Penyusunan Rencana Tanggap Darurat:** Rencana tanggap darurat yang komprehensif dan terkoordinasi harus disusun sebelum bencana terjadi. Rencana ini mencakup langkah-langkah evakuasi,

alokasi sumber daya, peran dan tanggung jawab lembaga-lembaga terkait, serta sistem komunikasi dan koordinasi antarinstansi.

6. Penguatan Kapasitas Komunitas: Membangun kapasitas komunitas dalam menghadapi bencana adalah upaya yang penting. Ini melibatkan pelatihan dalam keterampilan tanggap darurat, pendirian kelompok-kelompok relawan, dan pengembangan mekanisme partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait bencana.

Pada umumnya masyarakat setempat memiliki dua cara untuk menanggulangi dampak dari kedua bencana tersebut, yaitu sebagai berikut :

- a. Pengelolaan lingkungan

Kondisi lingkungan dapat mempengaruhi terjadinya bencana. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengelolaan lingkungan yang baik. Seperti halnya yang dilakukan masyarakat dusun Bangko Tinggia yaitu dengan cara menanam dan juga menabur bibit pohon bakau, penjelasan ini di jabarkan dalam pasal 65 ayat 4 Undang-Undang nomor 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yaitu “Setiap orang berhak untuk berperan dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan peraturan perundang-undangan”. Pohon bakau merupakan kumpulan tanaman yang hidup pada Kawasan pesisir dimana terletak antara wilayah laut dan daratan ditepian laut. Ekosistem pohon bakau dapat bertahan pada kondisi habitatnya terutama pasang surut air laut dan gelombang karena memiliki struktur akar yang kuat. Fungsi inilah yang berperan besar dalam menjaga kondisi pesisir dari berbagai ketidakstabilan alam. Adapun manfaat dari penanaman pohon bakau antara lain :

1. Menjaga keseimbangan ekosistem pesisir  
Pohon bakau memiliki akar yang kuat dan dapat menahan erosi pantai serta meminimalisir dampak abrasi pantai. Selain itu, pohon bakau juga dapat menyerap zat- zat berbahaya dan limbah yang berada di lingkungan pesisir, sehingga membantu menjaga keseimbangan ekosistem pesisir.
2. Habitat bagi satwa liar  
Mangrove merupakan habitat yang penting bagi satwa liar, seperti burung, ikan, dan kepiting. Tanaman bakau juga memberikan tempat berlindung dan bersarang bagi satwa tersebut. Kehadiran pohon bakau sangat penting bagi kelangsungan hidup bagi satwa liar disekitar ekosistem pesisir.
3. Bahan bangunan  
Pohon bakau juga memiliki manfaat sebagai bahan bangunan bagi masyarakat sekitar. Kayu bakau digunakan sebagai bahan bangunan seperti, untuk pembuatan rumah, jembatan, dan perahu.
4. Menjaga kualitas air  
Pohon bakau memiliki kemampuan untuk menyerap nutrien dan mengurangi jumlah zat berbahaya dalam air. Akar pohon bakau juga dapat mengurangi jumlah zat pencemar dalam air, seperti logam berat dan pestisida. Kehadiran pohon bakau disekitar laut dapat membantu menjaga kualitas air.
5. Menjaga pantai dari gelombang tsunami  
Tanaman bakau dapat menyerap energi gelombang dan arus air laut, sehingga dapat meminimalisir dampak dari tsunami. Pohon bakau disekitar pesisir

*Equilibrium, Syukur, Agustang*

dapat berfungsi sebagai penahan alami yang dapat mengurangi kerusakan pantai dan dapat mencegah terjadinya bencana alam. Disamping berbagai manfaat dari mangrove, terdapat pula beragam kondisi yang menyebabkan rusaknya mangrove yang diakibatkan oleh kondisi alamiah seperti perubahan iklim dan ketahanan hidup bakau pada habitatnya dan karena aktivitas manusia pada wilayah pesisir yang mengalih fungsikan mangrove menjadi beragam peruntukan lain salah satunya untuk dijual, sehingga mengurangi jumlah mangrove.

Dengan manfaat-manfaat diatas pohon bakau memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem pesisir dan mendukung kehidupan manusia di sekitarnya, sebagaimana dinyatakan dalam UU Pasal 1 Ayat 4 bahwa “Daya dukung wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil adalah kemampuan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil untuk mendukung perikehidupan manusia dan makhluk”. Oleh karena itu, penting untuk mempertahankan abrasi dan melestarikan ekosistem mangrove agar manfaat dari pohon bakau dapat terus dirasakan oleh masyarakat di masa depan.

#### b. Pengembangan infrastruktur

Tanggul adalah struktur bangunan yang dibuat di sepanjang tepi pantai, sungai atau danau yang bertujuan untuk melindungi daerah sekitarnya dari banjir, abrasi, atau gelombang air laut. Membangun tanggul merupakan salah satu upaya yang juga dilakukan pemerintah dan masyarakat setempat untuk mengurangi resiko bencana abrasi di dusun Bangko Tinggia. Namun, perlu dipahami bahwa pembangunan tanggul tidak sepenuhnya dapat menjamin keselamatan dan ketahanan bencana. Penting untuk mempertimbangkan bahwa

## *Bab 2 Lingkungan Masyarakat BangkoTinggia*

tanggul tidak dapat mengatasi semua jenis bencana alam yang sangat besar seperti banjir dan abrasi pantai. Tanggul bukanlah solusi jangka Panjang unutm mengatasi bencana banjir atau abrasi. Selain itu tanggul juga dapat mempengaruhi ekosistem dan lingkungan disekitar seperti mengurangi lahan basah atau mengganggu migrasi satwa liar. Tanggul dapat meminimalisir resiko bencana namun juga dapat mempercepat laju abrasi atau meningkatkan resiko banjir jika tidak dirawat dengan baik. Oleh karena penting dan seriusnya fenomena ini, maka masyarakat berharap adanya bantuan batu gunung dari pemerintah setempat untuk pembangunan dan pemeliharaan secara teratur untuk menjaga keamanan dan kesehatan tanggul. Adapun alternatif lain yang dapat dipertimbangkan dalam penanggulangan bencana di daerah pesisir seperti peningkatan kesadaran masyarakat akan bahaya bencana, memperkuat infrasruktur bangunan agar lebih tahan terhadap bencana dan meningkatkan sistem peringatan dini dan evakuasi yang efektif. Dalam hal ini, penanganan bencana di daerah pesisir tidak hanya perlu fokus pada mitigasi, tetapi juga pada aspek adaptasi dan ketangguhan dalam menghadapi bencana.

## **BAB 3**

### **KEHIDUPAN EKONOMI MASYARAKAT BANGKO TINGGIA**

#### **A. Bidang Ekonomi**

Indonesia adalah negara maritim dimana luas wilayah Indonesia 70% lautan dan 30% daratan. Dari kondisi ini, sebagian besar penghasilan atau pendapatan ekonomi masyarakat Indonesia ada pada lautan seperti menangkap ikan atau yang lainnya. Ekonomi atau Urupan adalah ilmu sosial yang mempelajari perilaku manusia dalam mengelola sumber daya yang terbatas dan menyalurkannya kedalam berbagai individu atau kelompok yang ada dalam suatu masyarakat. Istilah "ekonomi" berasal dari bahasa Yunani, yaitu οἶκος (oikos) yang artinya "keluarga, rumah tangga" dan νόμος (nomos) yang artinya "peraturan, aturan, hukum". Secara garis besar, ekonomi diartikan sebagai "aturan rumah tangga" atau "manajemen rumah tangga". Sementara yang dimaksud dengan ahli ekonomi atau ekonom adalah orang menggunakan konsep ekonomi dan data dalam bekerja. Kata "ekonomi" merupakan kata serapan dari bahasa Yunani Kuno οἰκονόμος yang bermakna "pengelolaan rumah tangga". Kata ini merupakan gabungan dari dua kata, yaitu οἶκος ("rumah") dan νέμω ("pengelolaan; distribusi"). Kata ini tercatat pertama kali digunakan pada karya yang dibuat oleh sebuah gereja pada tahun 1440 untuk menggambarkan sistem pengelolaan atau administrasi. Makna ekonomi yang banyak digunakan saat ini, yaitu ekonomi sebagai sebuah sistem yang digunakan di sebuah negara atau wilayah, baru berkembang pada abad ke-19 atau ke-20.

Tindakan ekonomi dilakukan dengan memperhatikan kaidah yang disebut sebagai prinsip ekonomi. Terdapat dua prinsip

### *Bab 3 Kehidupan Ekonomi Masyarakat Bangko Tinggi*

dasar dalam melakukan tindakan ekonomi. Pertama, ekonomi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan sebanyak mungkin dengan memperhatikan pengeluaran sebagai bagian dari perhitungan keuntungan. Kedua, keuntungan yang diperoleh sebisa mungkin hanya memerlukan pengeluaran sesedikit mungkin. Kedua prinsip ini dijadikan sebagai pedoman umum untuk melakukan tindakan ekonomi. Hasil dari penerapan prinsip ekonomi dapat diamati melalui tingkat efisiensi yang diukur melalui perbandingan antara keuntungan yang diperoleh dan pengeluaran yang diperlukan selama kegiatan ekonomi berlangsung. Suatu tindakan ekonomi dikatakan efisien bila suatu hasil dicapai dengan pengorbanan yang paling sesuai dan disertai dengan penghematan biaya.

Termasuk dalam sektor primer adalah sektor-sektor yang memanfaatkan langsung sumber daya alam, termasuk didalamnya pertanian, perhutanan, perikanan, dan pertambangan. Beberapa industri manufaktur yang proses produksinya erat dengan sumber daya alam juga sering kali dikategorikan sebagai industri di sektor ini, antara lain industri di bidang pengepakan, penyulingan, atau pengumpulan sumber daya alam. Sektor ini biasanya merupakan sektor utama, dan berkontribusi paling besar di perekonomian negara-negara berkembang. Namun, terdapat penurunan jumlah pekerja yang beroperasi di sektor ini, baik di negara maju maupun negara berkembang. di Amerika Serikat, tenaga kerja di sektor ini hanya mencakup sekitar 3% dari total tenaga kerja.

Dari sektor primer, bahan mentah diolah oleh sektor sekunder, yaitu sektor-sektor yang memproduksi, dan menciptakan produk akhir yang siap dikonsumsi, antara lain sektor produksi, dan konstruksi. Sektor ini biasanya dibagi menjadi dua kategori, yaitu industri ringan dan industri berat. Industri di sektor ini biasanya menggunakan energi yang sangat besar untuk beroperasi

*Equilibrium, Syukur, Agustang*

serta menghasilkan limbah yang juga besar, menyebabkan timbulnya masalah lingkungan atau polusi. Negara-negara dengan sektor sekunder besar disebut sebagai negara industri, antara lain RRT, Amerika Serikat, Jepang, Jerman, dan Rusia.

Berbeda dengan sektor primer, dan sektor sekunder yang menciptakan produk berbentuk, sektor tersier adalah sektor jasa yang menciptakan produk tak berbentuk berupa layanan kepada konsumennya. Pelaku sektor tersier menawarkan pengetahuan dan waktunya untuk meningkatkan produktivitas, kinerja, dan potensi di sektor-sektor lain. Produknya antara lain diberikan dalam bentuk perhatian, saran, akses, pengalaman, dan diskusi.

Di Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan karena di Indonesia terdapat 16.771 pulau yang membentang dari Sabang sampai Merauke. Berbicara mengenai pulau, Kepulauan Tanahkeke adalah salah satu dari banyaknya pulau yang ada. Kepulauan Tanahkeke berada di Provinsi Sulawesi Selatan Kabupaten Takalar Kecamatan Kepulauan Tanahkeke. Di Kepulauan Tanahkeke wilayahnya terbagi menjadi pulau-pulau kecil salah satu desa yang ada di Tanahkeke adalah Desa Macini Baji Dusun Bangko Tinggi. Timpa ini, masyarakatnya sangat mengandalkan hasil laut untuk kepentingan ekonomi seperti halnya pulau atau masyarakat pesisir pada umumnya. Penghasilan utama masyarakatnya bermacam-macam seperti rumput laut, pembuatan kapal, menangkap ikan, menangkap kepiting, budidaya lobster, membuka warung (jualan), membuat jaring, dan budidaya ikan banden.

### **B. Rumput laut.**

1. Rumput laut sebagai sumber penghasilan masyarakat laut merupakan salah satu sumber daya hayati yang terdapat di wilayah pesisir dan laut. Istilah rumput laut adalah rancu secara botani karena dipakai untuk dua kelompok "tumbuhan" yang berbeda dalam bahasa

### *Bab 3 Kehidupan Ekonomi Masyarakat Bangko Tinggi*

Indonesia, istilah rumput laut di pakai untuk menyebut baik Gulma laut dan Lamun. Gulma laut merupakan anggota dari kelompok vegetasi yang dikenal sebagai Alga (ganggang). Sumber daya ini biasanya dapat di temui di perairan yang berasosiasi dengan keberadaan ekosistem terumbu karang. Gulma laut biasanya dapat hidup di atas substrat pasir dan karang mati. (Rahardjanto, 2018).



Gambar 3.1 Aktivitas Masyarakat

Rumput laut ialah salah satu komoditas hasil laut yang berpotensi untuk dikembangkan. Potensi rumput laut cukup besar dan tersebar hampir diseluruh perairan nusantara. Rumput laut yang banyak dimanfaatkan di tanahkeke adalah dari jenis ganggang merah karena mengandung agar-agar, keragian, porpiran, furcelaran maupun pigman fikobilin yang merupakan cadangan makanan yang banyak mengandung karbohidrat.

Masyarakat pesisir di kepulauan Tanakeke cenderung mengalami keterbelakangan secara ekonomi dan berbagai sektor lainnya mereka mengalami kemiskinan secara kultural dan secara struktural. kemiskinan di alami secara internal berupa pola pikir/mental/kesadaran dan eksternal berupa kebijakan pemerintah yang tidak berpihak pada masyarakat, ketidakadilan pasar,kerakusan pemilik modal,ketidak pedulian kaum intelektual dan berbagai faktor di luar kendali masyarakat. Rendahnya produktifitas, rendahnya daya saing, terbatasnya sarana dan prasarana,keterbatasan akses kepasar dan informasi pasar, rendahnya pemahaman terkait nilai tambah dan lemahnya akses permodalan juga menjadi masalah berkepanjangan pada masyarakat di kepulauan Tanakeke.(Adliani & Simarmata, 2020)

Budidaya rumput laut di kepulauan tanakeke merupakan salah satu mata pencaharian alternatif yang dapat di lakukan oleh masyarakat, budidaya rumput laut dapat memenuhi kebutuhan pangan atau pun non pangan pada masyarakat di kepulauan tersebut. Di kepulauan tanakeke tepatnya di desa macini baji dusun bangko tinggia masyarakat di sana mengenal 2 jenis rumput laut yaitu:

a. katonik.

Rumput laut jenis ini merupakan rumput laut penghasil karaginan yang sebagian besar hasilnya di gunakan untuk bahan baku industri kosmetik dan farmasi. Rumput laut ini yang paling banyak di budidayakan di wilayah perairan indonesia salah satunya yaitu di kepulauan tanakeke desa macini baji dusun Bangko tinggia. Meskipun kebanyakan masyarakat lebih mengutamakan rumput jenis ini, akan tetapi masih ada juga masyarakat yang membudidayakan rumput jenis lain.

*Bab 3 Kehidupan Ekonomi Masyarakat Bangko Tinggi*

Rumput jenis ini, adalah jenis rumput laut yang paling mahal, harga rumput laut jenis ini berkisar Rp. 50.000/kg.



Gambar 3.2 Rumput Laut Katonik

b. spinosum.



Gambar 3.3 Rumput Laut Spinosum

Rumput laut jenis ini salah satu spesies rumput laut merah yang berujung runcing dan ditumbuhi benjolan, berupa duri lunak. Permukaan tubuhnya licin berwarna coklat tua, hijau coklat, hijau kuning atau merah ungu.

Masing-masing rumput laut mempunyai 2 musim, ada musim barat yang biasanya dikenal sebagai musim hujan dan ada musim timur yang biasanya dikenal dengan musim kemarau. sebagai penghasil

*Equilibrium, Syukur, Agustang*

utama kualitas rumput laut sangat mempengaruhi harga jualnya, harga rumput laut yang paling murah di bandrol dengan harga Rp. 4.000-25.000/Kg sedangkan harga yang paling tinggi bisa mencapai Rp. 50.000/Kg.

Dalam memanen rumput laut tidak selamanya berhasil terkadang juga mengalami kegagalan adapun faktor penyebab dari kegagalan tersebut yaitu musim hujan dan kemarau yang berkepanjangan, Ombak atau gelombang air yang sangat besar serta Hama. Beberapa organisme yang termasuk golongan hama rumput laut adalah ikan Baronang, Bintang Laut, Penyu Hijau, dan Bulu Babi. Benih ikan baronang merupakan hama rumput laut yang paling mengganggu keberlangsungan hidup rumput laut.

Rumput laut merupakan salah satu tumbuhan yang hidup di daerah perairan yang tidak memiliki akar, batang maupun daun sejati. Rumput laut memiliki bentuk struktur tubuh yang mirip, walaupun sebenarnya berbeda yang disebut sebagai thallus. Tumbuhan ini hidup dengan cara menempel pada substrat dasar laut atau benda lain yang berada di daerah pasang surut. Saat ini rumput laut sudah banyak dibudidayakan oleh para petani rumput laut, dikarenakan rumput laut memiliki nilai ekonomis serta peluang yang besar untuk dikembangkan menjadi berbagai produk, salah satunya sebagai kosmetik.

Produksi rumput laut di Indonesia berkisar 10,2 juta ton atau dapat melonjak tiga kali lipat, seperti yang terjadi pada tahun 2014 dibandingkan produksi rumput laut pada tahun 2010 yang hanya sebesar 3,9 ton. Sedangkan menurut data statistik KKP tahun 2018 produksi rumput laut mengalami kenaikan sebesar 11,92%. Meskipun terjadi peningkatan hasil produksi rumput laut, namun hanya 20% yang diolah oleh negara. Pada umumnya sisa rumput laut yang tidak diolah menjadi bahan baku akan diekspor dalam keadaan bahan mentah baik basah maupun kering. Hal ini

dikarenakan teknologi yang tidak memadai serta kurangnya perhatian negara terhadap potensi yang terkandung di dalam rumput laut. Akibatnya para petani rumput laut merugi, yang disebabkan oleh harga serta kualitas rumput laut yang tidak memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan.

Indonesia memiliki kurang lebih 555 jenis dari 8.642 spesies rumput laut yang ada di dunia yang telah diketahui. Pada umumnya rumput laut atau alga dibagi menjadi tiga kelas, yaitu rumput laut merah (Rhodophyceae), rumput laut hijau (Chlorophyceae) dan rumput laut coklat (Phaeophyceae). Pengelompokan ini didasarkan atas zat warna dominan yang terkandung di dalamnya.

#### 1. Rumput Laut Merah

Rumput laut merah merupakan satu dari jenis rumput laut terbanyak di dunia, yaitu sekitar 6.000 jenis. Secara umum rumput laut merah memiliki ciri-ciri seperti thallus bulat silindris atau gepeng, bercabang selang-seling, bentuk tidak teratur, memiliki benjolan dan berduri. Rumput laut merah memiliki thallus yang berwarna coklat tua, coklat muda (pirang), ungu, merah tua, merah muda, dan hijau. Warna thallus yang bervariasi disebabkan oleh komponen pigmen yang terkandung di dalamnya yang tersusun dari zat warna klorofil a, klorofil d, dan fikobiliprotein yang terdiri dari R-fikosianin, allofikosianin serta fikoeritrin. Rumput laut merah biasanya digunakan sebagai bahan baku produk agar-agar dan karaginan. Jenis rumput laut merah yang sering dimanfaatkan terdiri dari jenis *Euclima*, *Glacilaria*, *Gigartinales*, *Gelidium*, *Hypnea* dan *Rodymenia* (Saputra et al., 2021).

Alga merah (Rhodophyceae) atau rumput laut merah adalah jenis spesies yang bernilai ekonomis dan paling banyak dimanfaatkan dan sebagai penghasil karingan. Karingan Rumput laut ini memiliki peran penting dalam pengaturan keseimbangan.

*Equilibrium, Syukur, Agustang*

Rumput laut ini dihasilkan oleh pigmen merah yaitu fikokeritrin. Di Indonesia alga merah atau rumput laut merah terdiri dari 17 marga dan 34 jenis serta 31 jenis diantaranya sudah banyak dimanfaatkan dan bernilai ekonomis (Franki Yusuf Bisilisin, 2021).



Gambar 3.4 Rumput Laut Merah

## 2. Rumput Laut Hijau

Rumput laut hijau merupakan jenis rumput laut dari kelas Chlorophyceae yang memiliki bentuk thallus bulat berlubang atau bulat lonjong, lembaran dan batangan. Selain itu rumput laut hijau bersifat kenyal, keras, tersusun dari satu atau banyak sel dan dapat tumbuh melekat pada batuan atau melayang dipermukaan perairan. Rumput laut hijau memiliki thallus yang berwarna hijau tua, hijau muda, hijau transparan, hijau kehitaman dan hijau kekuningan. Hal ini dikarenakan rumput laut hijau mengandung pigmen klorofil a, klorofil b, lambda beta, gamma, karoten dan santhofil. Rumput laut yang bermanfaat bagi tubuh sehingga banyak digunakan. Jenis rumput laut hijau yang sering dimanfaatkan sebagai bahan obat-obatan dan makanan diantaranya adalah jenis

Acetabularia, Caulerpa, Clodopora, Codium, Enteromorpha, Ulva dan Halimeda(Sarita et al., 2021).



Gambar 3. 5 Rumpul Laut Hijau

### 3. Rumpul Laut Coklat

Rumpul laut coklat memiliki thallus dengan bentuk panjang yang dapat berupa lembaran, bulat, pipih, batangan serta bertandan. Rumpul laut ini biasanya bersifat lunak, kenyal dan dapat tumbuh menempel pada batu karang atau paparan terumbu karang. Hampir sebagian besar rumpul laut coklat memiliki thallus berwarna kecoklatan, dimana warna tersebut tetap sama meskipun telah dijemur di bawah terik matahari maupun di oven. Pigmen yang terkandung dalam rumpul laut coklat merupakan fotosintetik yaitu klorofil a, klorofil b, beta karoten, fukoxantin dan violaxantin. Selain digunakan sebagai bahan makanan dan obat-obatan rumpul laut coklat juga dikenal sebagai penghasil produk alginat. Rumpul laut coklat yang paling banyak dimanfaatkan dibidang industri, peternakan maupun kesehatan terdiri dari jenis *Sargassum*, *padina*, *Hormophysa* dan *Turbinaria*.



Gambar 3.6 Rumput Laut Coklat

### C. Manfaat Rumput Laut

Masyarakat kepulauan tanakeke dusun bangko tinggi menjadikan produksi atau budidaya rumput laut sebagai sumber pendapatan utama, masyarakat disana sudah bisa mengelola rumput laut seperti stik rumput laut akan tetapi kegiatan itu tidak berlangsung lama dikarenakan rendahnya komsumen dan lemahnya penjualan di pasar membuat produksi stik rumput laut terhenti. Karena itulah, masyarakat disana hanya menjual langsung secara menta atau sebagai pemasok ke pasar pasar terdekat.

Rumput laut merupakan tumbuhan yang kaya manfaat, baik dalam bidang pangan, industri, farmasi, peternakan maupun kesehatan. Pada umumnya rumput laut mengandung nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh, diantaranya air, protein, karbohidrat, lemak, serat dan abu. Selain nutrisi, dalam rumput laut juga terkandung asam amino, asam nukleat, pigmen, enzim, vitamin kompleks (A, B, C, D, E dan K) serta mineral esensial seperti besi,

iodin, sulfur, natrium, mangan, silikon, aluminium, magnesium, fosfor, kalsium dan lainnya. Sanger, Kaseger, Rarung dan Damongilala (2018), melaporkan bahwa rumput laut juga mengandung senyawa bioaktif seperti antioksidan, antibakteri, antihelmitik, antikolestrol, antidiabetes, antikanker, analgesik, antiradang dan lain-lain. Selain itu Haslianti, rumput laut dapat dijadikan sebagai sumber energi alternatif bahan bakar nabati seperti bioetanol. Hal ini dikarenakan rumput laut mengandung polisakarida (selulosa dan alginat) serta monosakarida (glukosa, fruktosa dan xilosa) yang dapat dijadikan sebagai bahan baku pembuatan etanol.

Rasyid & Purnama, (2021) Rumput laut merupakan jenis tumbuhan laut yang mempunyai nilai ekonomis dan banyak dimanfaatkan dalam industri kosmetik, pangan, industri dan lain-lain. Rumput laut banyak diolah dalam bentuk kering setelah melalui proses penjemuran atau diolah menjadi makanan siap konsumsi, seperti: dodol, manisan dan minuman. Rumput laut yang umumnya dipakai sebagai bahan baku pembuatan dodol, manisan dan minuman adalah *Euचेuma cottonii* yang telah dikeringkan. Wahyuni et al., (2021) Produk utama rumput laut meliputi karaginan, agarofit dan alginat berperan dalam berbagai industri seperti tekstil, pakan, farmasi serta pangan. Potensi rumput laut sebagai pangan meliputi kandungan proksimat (air, protein, lemak, karbohidrat, serat dan abu), vitamin dan mineral (makro dan mikro). Selain itu ditampilkan juga keunggulan rumput laut akan kandungan serat pangan yang dapat memperbaiki pencernaan. Berbagai produk makanan yang dapat diolah dengan bahan utama dan bahan tambahan rumput laut yang ditampilkan meliputi pudding, cendol, dodol, brownies, bakso dan kerupuk serta stik dari rumput laut. Pelaksanaan penyuluhan manfaat rumput laut sebagai bahan pangan.

#### **D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Budidaya Rumput Laut di Dusun Bangko Tinggi**

Seperti yang sudah di jelaskan bahwa rumput laut adalah sumber utama pendapatan masyarakat bangko tinggi. Sebagai sumber pendapatan utama maka pekerjaan utama dan yang paling banyak di temui adalah budidaya rumput laut. Dalam membudidayakan sesuatu tidak kala kita akan sering menghadapi berbagai macam kondisi baik kondisi yang mendukung ataupun kondisi yang menghambat dari pada budidaya tersebut. Oleh karena itu di bawah ini akan di jelaskan apa saja faktor pendukung dan penghambat budidaya rumput laut yang dirasakan oleh masyarakat kepulauan tanakeke dusun bangko tinggi.

##### **1. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung adalah semua kondisi yang memberi keuntungan dan kenyamanan pada saat mengerjakan sesuatu. Budidaya rumput laut merupakan budidaya yang bisa dibilang gampang gampang susah karena rumput laut sangat bergantung pada musim atau keadaan laut, masyarakat bangko tinggi mengatakan bahwa yang menjadi faktor pendukung adalah pertama ketika musim panas atau musim semi panas artinya tidak terjadi panas yang berkepanjangan dan tetap ada hujan.

Kedua, ombak yang tidak terlalu besar sehingga memudahkan masyarakat ketika akan memanen rumput laut. Ketiga, tidak adanya hama yang ke empat dan yang paling penting adalah proses pemasangan bibit rumput laut.



Gambar 3.7 Kondisi Laut yang menghadirkan rumput laut dengan nilai tinggi

## 2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah semua kondisi yang secara tidak langsung ataupun langsung memberikan dampak mengurangi potensi dari apa yang di kerjakan atau memberikan dampak buruk terhadap apa yang dilakukan. Faktor penghambat menurut masyarakat bangko tinggia adalah pertama jika tadi musim menjadi faktor pendukung maka musim juga bisa menjadi penghambat budidaya rumput laut, dimana musim hujan sangat tidak baik atau tidak cocok ketika hendak membudidayakan rumput laut.

Hujan yang berkepanjangan akan mengakibatkan rumput laut rusak dan mengurangi nilai dari rumput laut tersebut. Kedua, ombak yang besar ombak yang besar menjadi hambatan bagi masyarakat ketika hendak mengambil rumput laut karena kapal yang digunakan adalah kapal atau sampan yang ukurannya kecil. Ketiga, hama. (Radiarta, 2013)

Hama adalah salah satu penghambat yang sering muncul ketika membudidayakan rumput laut, hama yang sering di hadapi masyarakat adalah ikan kecil yang suka memakan rumput laut dan merusak rumput laut tersebut dan yang ke empat adalah tali, tali menjadi permasalahan yang utama pada saat ingin

*Equilibrium, Syukur, Agustang*

membudidayakan rumput laut karena tali sendiri adalah alat atau bahan utama yang di gunakan dalam pembudidayaan rumput laut. Masyarakat bangko tinggia terkadang merasa was wasan karena tidak adanya atau kurangnya tali yang di dapat, ini disebabkan karena banyaknya komsumen tali yang tidak sesuai dengan peredaran tali di pasar. Dalam ilmu ekonomi dinamakan kurangnya produksi dan banyaknya komsumen.



Gambar 3.8 Kerusakan Hasil Panen Rumput Laut

### **E. Pembuatan Kapal**

Kapal kayu merupakan kapal yang masih banyak digunakan di Indonesia baik sebagai kapal barang, kapal ikan, maupun kapal wisata. Dewasa ini kapal kayu semakin banyak diminati. Bahan baku perahu terbuat dari jenis-jenis pohon yang tahan lama, keras, berurat banyak dan liat, misalnya kayu bengkirai, kahoi, ulin dan lain-lain. Di pulau tanakeke banyak menggunakan kapal kayu bisa disebut jolloro, jadi proses dalam pembuatan kapal kayu itu sekitar 4 bulan kalau hanya satu orang mengerjakannya, tapi dalam membuat kapal kayu dikerjakan banyak orang hanya sekitar 1 bulan.

Pendapatan dalam membuat kapal kayu terus berjalan,

### *Bab 3 Kehidupan Ekonomi Masyarakat Bangko Tinggia*

ongkos kerjanya untuk kebutuhan bahan kayu yang digunakan pembuatan kapal kayu, kadang lambat kerjanya karna istirahat kadang satu tahun baru lanjut kerja, jadi hasil pendapatan dalam pembuatan kapal kayu ini hanya 170 juta sudah diterima jadi. Kayu yang digunakan dalam pembuatan kapal warga dusun bangko tinggia ini dibeli dari luar daerah seperti pare-pare, bone, dan sinjai. Biasanya kayu yang digunakan hanya kayu jati, kayu uling atau kayu yang kuat dan tahan dengan air laut.

Ardy & , Meiki Eru Putra, (2019) Pada umumnya, pembuatan kapal nelayan memakai kayu yang sangat berkualitas, seperti kayu jati yang sudah tua. Akan tetapi, sekarang kayu jati pun sudah mulai langka. Jikapun ada, harganya pun sangat mahal. Pembuatan kapal di bangko tinggia masih menggunakan kayu sebagai bahan utama kapal. Menurut mereka kapal kayu adalah warisan negara yang kita ketahui bahwa kapal kayu adalah transportasi yang paling gagah pada masa kerajaan di Indonesia karena itu mereka sangat berupaya untuk tetap melestarikan hal tersebut.

Meskipun demikian banyaknya masyarakat yang membuat kapal menjadikan persediaan kayu yang ada di bangko tinggia atau di sekitarnya mulai habis. Karena merasa hal ini menjadi masalah, kemudian masyarakat disana membuat lahan magrove untuk dijadikan sebagai bahan utama kapal ketika magrove sudah besar. Tetapi ternyata solusi ini tidak bertahan lama karena semakin lama masyarakat sudah tidak fokus untuk membuka lahan magrove dan hanya fokus pada budidaya rumput laut. Karena kondisi inilah sehingga pohon magrove yang kayunya menjadi bahan utama kapal semakin kurang dan hampir habis. Karena melihat permasalahan tersebut maka masyarakat yang berprofesi sebagai pembuat kapal memutuskan untuk mengimpor atau mengambil kayu dari daerah lain. Sampai sekarang itulah yang menjadi kegiatan masyarakat

*Equilibrium, Syukur, Agustang*  
pembuat kapal apabila kayu di daerah bangko tinggia habis atau berkurang(kayu berkualitas baik).



Gambar 3. 9 Proses Pembuatan Kapal

#### **F. Peran Perempuan dalam Perekonomian Keluarga**

Manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan, sehingga manusia saling bergantung satu sama lain. Banyak perempuan dianggap sebagai makhluk Tuhan yang paling lemah, namun kenyataannya banyak perempuan yang bisa melakukan apapun yang dilakukan pria. Perempuan adalah kekuatan dalam keluarga, karena dengan tangan mereka keluarga bisa menjadi keluarga yang baik. Perempuan bisa memberikan kontribusi yang luar biasa dalam hidup karena mereka bisa menyembunyikan kesedihannya. Perempuan adalah makhluk yang sangat rapuh, tetapi mereka dapat bangkit dalam kehidupan karena mereka

### *Bab 3 Kehidupan Ekonomi Masyarakat Bangko Tinggia*

memikirkan bagaimana mereka dapat menghidupi keluarganya. Dalam kehidupan sehari-hari, perempuan bukanlah makhluk yang lemah lembut, tetapi perempuan adalah makhluk yang sangat kuat karena mampu melakukan yang terbaik untuk keluarganya. Peran perempuan dalam keluarga sangatlah penting, karena melihat tugas yang harus dikerjakan dari pagi hingga malam tidak terlepas dari tanggung jawab yang tidak dapat dihindari dalam mengatur atau mengurus rumah tangga, dimulai dari mendidik, mengasuh, mengarahkan, dan menjaga anak-anak mereka. Serta membereskan rumah, mencuci pakaian, dan memasak untuk keluarganya (Irwan & Nur, 2021).

Di dusun Bangko Tinggia desa Macini Baji kecamatan kepulauan Tanakeke, perempuan-perempuan juga ikut berperan dalam mencari nafkah, terdapat dua sektor pekerjaan para istri di dusun tersebut yaitu sektor domestik dan sektor publik. Sektor domestik meliputi pekerjaan yang berhubungan dengan pengurusan rumah. Pekerjaan ini meliputi memasak atau menyiapkan makanan, menjaga kebersihan rumah, seperti mencuci, menyapu, mengepel, serta merawat anak-anak, orang sakit, dan orang yang sudah lanjut usia. Pekerjaan ini paling dilakukan oleh perempuan. Waktu yang diperlukan untuk Domestik lebih dari 10 jam yang contohnya meliputi memasak, mencuci, menjaga anak, dan mengurus rumah. Perempuan harus belajar menyelesaikan semua pekerjaan dengan cepat, meski sering kali mengorbankan kegiatan publik untuk pekerjaan rumah tangga, yakni mengurus rumah tangga. Wanita juga merupakan penggerak keluarga, karena tanpa wanita sulit untuk menghadapi tanggung jawab besar keluarga, yang membutuhkan kesabaran untuk menjadi pribadi yang dapat diandalkan, dan wanita tahu bagaimana mengatur waktunya dengan baik.

*Equilibrium, Syukur, Agustang*



Gambar 3. 10 Aktivitas sehari hari (perempuan) ibu rumah tangga yaitu memisahkan dan memasang rumput laut



Gambar 3. 11 Salah satu kegiatan perempuan (ibu rumah tangga) yaitu menyiapkan makanan

Peran perempuan dalam Sektor publik di dusun Bangko Tinggia desa Macini Baji kecamatan kepulauan Tanakeke meliputi dua pekerjaan yaitu pekerjaan utama mereka adalah membentuk usaha kecil-kecilan (membuka warung) serta membantu suami mereka membudidayakan rumput laut. Salah satu kegiatan rutinitas yang dilakukan perempuan dalam membantu suami mereka membudidayakan rumput laut yaitu membersihkan rumput laut dari sampah-sampah kecil yang menyangkut pada rumput laut kemudian melepas rumput laut dari tali yang menjadi pengikat saat terendam di bawah laut, rumput laut yang telah dipanen kemudian di jemur di bawah terik matahari, hal ini dilakukan dengan tujuan agar rumput laut lebih cepat kering. Pekerjaan utama yang dilakukan sebagian perempuan di dusun Bangko Tinggia yaitu membuka warung, dulunya banyak ibu rumah tangga di dusun Bangko Tinggia membuka usaha kecil-kecilan itu, akan tetapi seiring berjalannya waktu sudah banyak dari mereka yang menutup usaha mereka karena lebih banyak penjual daripada pembeli, banyaknya perempuan yang membuka warung disana karena hampir setiap rumah disana diberikan modal usaha dari pemerintah yang setiap bulannya harus dibayar kembali ke pemerintah sebanyak Rp. 600.000, dari usaha kecil ini mereka biasa memperoleh pendapatan yang walaupun hanya sedikit tapi mampu untuk memenuhi kebutuhan anak mereka seperti membelikan anak mereka pakaian, alat sekolah, dan uang jajan sehari-harinya.



Gambar 3.12 Warung sebagai sumber pendapatan masyarakat

Sebagai daerah pulau, dalam dunia pekerjaan masyarakat sangat susah mencari kerja karena tempat yang jauh dari keramaian atau pusat kota. Sebagai manusia yang butuh akan penghasilan, tentu mencari pekerjaan itu sangat penting sehingga karena itulah masyarakat dusun bangko tinggia tidak bergantung pada hasil laut dalam hal ini rumput laut saja mereka juga tidak bisa jika hanya laki laki yang bekerja. Karena itulah perempuan atau ibu rumah tangga ikut serta dalam mencari pekerjaan dengan cara membuat usaha kecil kecilan seperti membuka war

## **BAB 4**

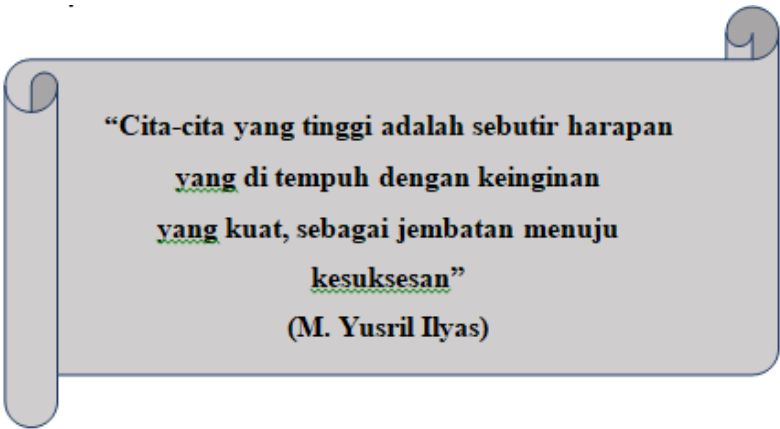
# **PENDIDIKAN ANAK PULAU: KISAH PERJUANGAN ANAK DI PULAU DALAM MENGAKSES PENDIDIKAN DAN PRESPEKTIF TEORI SOSIOLOGI**

Pendidikan adalah hak asasi manusia yang mendasar dan penting untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang dan mendorong perkembangan sosial dan ekonomi suatu negara. Namun, di banyak daerah terpencil dan pedalaman, seperti pulau-pulau terpencil, pendidikan masih menjadi tantangan besar yang harus dihadapi. Berbeda dengan daerah perkotaan, akses ke sekolah dan sumber daya pendidikan terbatas, sementara tingkat kemiskinan dan rendahnya tingkat pendapatan di pulau-pulau terpencil seringkali memperburuk situasi pendidikan di sana.

Masalah ini diperparah oleh kurangnya dukungan pemerintah dan lembaga pendidikan untuk memperbaiki infrastruktur pendidikan di daerah terpencil. Seiring dengan terbatasnya fasilitas pendidikan, pendidik juga cenderung enggan untuk bekerja di daerah-daerah terpencil karena sulitnya kondisi kerja dan kualitas hidup yang rendah. Hal ini menyebabkan kurangnya jumlah pendidik di daerah-daerah terpencil, serta kurangnya sumber daya manusia yang terdidik di sana.

*Equilibrium, Syukur, Agustang*

Bab ini akan membahas tantangan yang dihadapi oleh anak-anak di pulau-pulau terpencil dalam mendapatkan akses pendidikan yang berkualitas. Dalam bab ini, kita akan melihat berbagai inisiatif yang telah diambil oleh pemerintah dan masyarakat setempat untuk menunjang pendidikan di pulau-pulau terpencil, serta kisah inspiratif anak-anak yang berhasil melewati berbagai rintangan dalam mengejar pendidikan mereka.



**“Cita-cita yang tinggi adalah sebutir harapan  
yang di tempuh dengan keinginan  
yang kuat, sebagai jembatan menuju  
kesuksesan”  
(M. Yusril Ilyas)**

### **A. Tantangan Dalam Pendidikan Anak Pulau**

Pendidikan adalah proses belajar pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang untuk di wariskan dari satu generasi ke generasi lainnya dengan pengajaran, pelatihan, dan penelitian, antara lain, Pendidikan juga digambarkan sebagai upaya sadar yang dilakukan secara sistematis menciptakan suasana belajar dan mengajar yang memungkinkan siswa menyadari potensi dirinya. Dengan Pendidikan seseorang dapat memiliki kearifan dan akhlak mulia. Kepribadian, kebaikan, kekuatan spiritual dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.

Padahal, Pendidikan adalah salah satu proses pembelajaran dimana seseorang siswa memiliki pemahaman yang baik tentang sesuatu dan mampu menjadikan dirinya sebagai pribadi yang kritis dan berfikir. Apalagi dalam proses Pendidikan yang diberikan kepada seorang anak atau peserta didik tentunya melalui proses pendewasaan agar kelak seseorang dapat memanusiaikan diri sendiri dan bisa memanusiaikan orang lain.

Singkatnya, untuk mencapai Pendidikan yang baik bagi anak, orang tua perlu berperan dalam membimbing, mengajar, bahkan memotifasi anak dalam proses Pendidikan berkelanjutan anak, agar mereka dapat terus melakukan kegiatan dengan tepat. Tantangan pendidikan anak juga terjadi antara lingkungan keluarga, masyarakat atau di lingkungan belajar anak. Namun suatu masalah, lama kelamaan kita menyaksikan seorang anak yang gagal atau putus sekolah. Disinilah peran orang tua untuk selalu memotivasi anaknya untuk focus pada Pendidikan formal atau sekolah.

Untuk memotivasi anak, tidak cukup orang tua tidak memahami pentingnya Pendidikan, oleh karena itu orang tua harus menyadari pentingnya Pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian anak hingga dewasa. Adanya kesadaran orang tua terhadap Pendidikan tentunya akan berdampak tinggi pada semangat anak, dan kesuksesan akan selalu ada.

Sebagai negara kepulauan, Indonesia memiliki keberagaman Bahasa, dan ciri khas daerah. mencapai pemerataan Pendidikan tidak semudah di negara lain. Tantangan yang ada di pulau-pulau tersebut adalah; tantangan pertama adalah membantu kaum marginal, difabel, dan anak korban bencana alam. Rata-rata Pendidikan penduduk disana

*Equilibrium, Syukur, Agustang*

sangat membutuhkan pembangunan karna wilayahnya adalah wilayah yang tertinggal dan pencapaian Pendidikan msyarakat disna sangat tinggi.

Untuk lokasi yang mudah diakses pendidikannya sangat mudah karna sekolah SD dan SMP itu sangat dekat dengan pemukiman warga sedangkan sekolah SMA itu sangat jauh dari pemukiman warga dan butuh waktu 2 jam untuk ditempuh. Banyak anak-anak di sana yang sekolah hanya 2x dalam 1 bulan itupun kalau gurunya bisa datang.

Tantangan kedua adalah meningkatkan kualitas Pendidikan dari berbagai sudut pandang, selain kualitas kognitif, kualitas psikomotorik, dan kualitas sikap mental agar anak menjadi anak cacat dan kita terlahir sebagai anak sempurna di masa depan. Mereka pantas di ejek Ketika anak-anak kita jauh dibawah ekspetasi dalam matematika, sains dasar, dan membaca.

Meskipun kurikulum berubah, penggunaan ukuran kualitas tidak berubah. Bukan tidak mungkin untuk mencapai kualitas yang cukup terkenal. Meningat seringa nak-anak menang lomab dalam mata pelajaran maupun di lomba membaca al-quran dan adzan.

Sekolah-sekolah yang baik itu hanya di situ-situ saja yang beralokasikan di daerah perkotaan, ada guru terpilih yang berkualitas, yang Sebagian besar dijalankan oleh Yayasan keagamaan swasta dan kemungkinan besar sekolah negeri. Sekolah yang bagus tidak lagi ditawarkan secara selektif, mengingat anak-anak yang cerdas secara otomatis lulus di sekolah pilihan melalui sistem rekrutmen bawaan. Di luar itu, perhatian tentu tertuju pada penyediaan guru yang berkualitas. Pengaruh kredensial guru penulis ditemukan memiliki pengaruh yang kecil terhadap peningkatan kualitas. Berbagai

prioritas kebijakan sangat di butuhkan, antara lain peningkatan kualifikasi Pendidikan guru, pengembangan metode pengajaran, serta pembaruan komitmen dan integrasi tenaga pendidik.

Mereka biasanya bertindak seperti baterai yang buruk. Hal ini perlu ditinjau Kembali karena pembangunan pemerataan Pendidikan disana sangat minim. Badan pengurus harus siap untuk melakukan penilaian untuk menentukan penilaian dan menemukan panutan atau memberikan pelatihan yang berkelanjutan dan disiplin kepada para pelatih. Pada akhirnya, proses penguatan lembaga pelatihan dan pemurnian keyakinan guru menjadi modal untuk mengatasi tantangan pemerataan mutu Pendidikan. Rendahnya kesadaran Pendidikan disebabkan kurangnya informasi tentang Pendidikan yang terkendala oleh faktor ekonomi maupun faktor sosial lainnya.

Terkadang para orang tua yang berprofesi sebagai nelayan di Dusun Bangko Tinggia Desa Macini Baji ini bertetangga, mengajak dan mengajari anaknya belajar melaut, atau mencari nafkah di laut. Hal ini tidak dilakukan untuk menghambat pendidikan anak-anaknya. Namun, mereka memberikan bekal agar kelak anaknya bisa merasakan pengalaman mandiri. Hal ini juga mereka lakukan agar anak-anak mengenal laut dan isinya, serta bersahabat dengan laut

Mereka menganggap laut sebagai negaraku, laut sebagai istanaku, laut sebagai sumber penghidupanku, makanya sejak dini mereka mengenalkan kepada mereka sumber penghidupan yang layak, rahim dari laut.

Sebagian orang tua yang berprofesi sebagai nelayan menganggap sekolah tetap utama bagi anaknya. Sekolah adalah lingkungan pendidikan formal yang membantu anak-anak mereka menjadi orang yang terdidik suatu hari nanti.

*Equilibrium, Syukur, Agustang*

Mereka juga percaya bahwa melalui pendidikan formal, generasi penerus bangsa selaku bangsa pasti bisa menjaga lautan, sampai-sampai menyatukan ilmu yang didapat di bangku sekolah dengan pengalaman yang mereka dapat dari memikirkan laut sebagai sumber penghidupan bilamana Ibu dan Ayah untuk diajak melaut.

Sekolah merupakan setting formal yang memberikan berjuta-juta pengetahuan kepada anak-anak. Oleh karena itu, lingkungan sekolah juga berperan penting dalam pembentukan karakter anak. Itu sebabnya mereka sangat bersedia menyekolahkan anaknya. Untuk itu, orang tua tetap akan menelusuri cara agar anaknya bisa mendapatkan pengetahuan tambahan dari sekolah dan guru.

“Memang mampu, tapi masyarakat disana mempunyai prinsip, bahwa buat apa kuliah kalau bisa menghasilkan uang disini, apalagi yang anaknya perempuan”.

Geografi juga agak menghalangi anak-anak Tanakeke untuk melanjutkan pendidikan di kepulauan Tanakeke yang terdiri dari 4 desa kecil. kini sekolah SD dan SMP di dusun Bangko Tinggia Desa Macini baji sudah memiliki sekolah masing-masing, namun SMA di sna belum ada tetapi terdapat di dusun lain dan jarak yang di tempuh untuk berjalan kaki sampai ke SMA sekitar 2-3 jam kalua memakai perahu itu sekitar 1 jam.

Anak-anak dipulau sering menghadapi tantangan khusus dalam hal Pendidikan. Beberapa tantangan tersebut meliputi:

1. Akses terbatas terhadap fasilitas Pendidikan: pulau-pulau terpencil seringkali memiliki akses terbatas terhadap fasilitas Pendidikan seperti sekolah, perpustakaan, atau laboratorium. Jarak yang jauh dan transportasi yang sulit dapat menjadi hambatan bagi anak-anak untuk mengakses Pendidikan berkualitas.
2. Kurangnya guru dan tenaga pendidik: pulau-pulau terpencil sering menghadapi kesulitan dalam merekrut dan mempertahankan guru dan tenaga pendidik yang berkualitas. Terbatasnya fasilitas dan sumber daya dapat membuat sulit bagi pemerintah atau lembaga Pendidikan untuk menarik dan mempertahankan guru yang kompeten.
3. Keterbatasan sumber daya: pulau-pulau terpencil seringkali memiliki keterbatasan sumber daya seperti buku teks, bahan ajar, dan fasilitas pembelajaran. Keterbatasan ini dapat mempengaruhi kualitas pendidik dan kesempatan belajar yang tersedia bagi anak-anak pulau tersebut.
4. Kurangnya kesempatan Pendidikan lanjutan: pulau-pulau terpencil seringkali tidak memiliki sekolah menengah atas atau perguruan tinggi di dekatnya. Hal ini dapat membatasi kesempatan anak-anak untuk melanjutkan Pendidikan mereka setelah menyelesaikan Pendidikan dasar.

5. Kurangnya kesadaran akan pentingnya Pendidikan: di beberapa pulau terpencil, Pendidikan mungkin kurang dihargai atau dianggap tidak penting oleh beberapa anggota masyarakat. Hal ini dapat menjadi tantangan dalam memotivasi anak-anak untuk mengikuti Pendidikan dan mendukung upaya Pendidikan di pulau tersebut.

Untuk mengatasi tantangan ini, beberapa Langkah yang dapat diambil meliputi:

1. Meningkatkan aksesibilitas dari infrastruktur Pendidikan di pulau-pulau terpencil.
2. Melakukan rekrutmen dan retensi guru yang memadai dengan memberikan insentif dan pelatihan.
3. Menggunakan teknologi Pendidikan, seperti e-learning atau pembelajaran jarak jauh, untuk mengatasi keterbatasan geografis.
4. Mendorong Kerjasama antara pemerintah, lembaga pendidikan dan masyarakat lokal meningkatkan kesadaran akan pentingnya Pendidikan.
5. Memberikan beasiswa atau program bantuan keuangan untuk mendorong anak-anak pulau melanjutkan ke jenjang Pendidikan yang lebih tinggi.
6. Memberikan upaya peluang tepat dan kolaborasi yang baik antara pemerintah, lembaga Pendidikan, dan masyarakat, dapat tercipta keeluasaan Pendidikan nan kian bagus untuk anak-anak di pulau-pulau terpencil.

Kini sebuah pulau terpencil di Indonesia, terdapat sebuah sekolah kecil yang menjadi pusat Pendidikan bagi anak-anak pulau tersebut. Kisah ini mengisahkan tentang tantangan yang dihadapi dalam Pendidikan anak-anak pulau.

Pertama-tama, aksesibilitas menjadi salah satu tantangan utama. Pulau ini terisolasi dari daratan utama dan transportasi yang terbatas, membuat sulitnya mendapatkan sumber daya Pendidikan. Kapal feri yang menghubungkan pulau tersebut dengan daratan sering kali tidak teratur, terutama selama musim hujan yang mengakibatkan gelombang laut yang tinggi. Akibatnya, anak-anak seringkali kesulitan dalam mengakses sekolah dan terkadang harus melewatkan pembelajaran.

Kedua, keterbatasan fasilitas dan infrastruktur untuk menjadi tantangan yang signifikan. Sekolah di pulau tersebut memiliki kelas-kelas yang sederhana, tanpa fasilitas modern seperti laboratorium, komputer, dan perpustakaan yang memadai. Buku pelajaran dan materi Pendidikan terbatas, dan akses internet juga tidak mudah dijumpai. Hal ini membatasi peluang siswa untuk mendapatkan pengetahuan yang luas dan mendalam.

Ketiga, kurangnya tenaga pengajar yang berkualitas untuk menjadi tantangan serius. Karena letak pulau yang terpencil, sulit bagi guru berpengalaman dan berkualitas untuk datang dan mengajar di pulau tersebut. Sering kali, sekolah hanya memiliki satu atau dua guru yang harus mengajar di berbagai tingkat kelas dan mata pelajaran. Kurangnya Pendidikan formal bagi guru juga dapat mempengaruhi kualitas pengajaran yang disampaikan kepada siswanya.

Keempat, kondisi ekonomi masyarakat pulau yang kurang memadai atau sering kali miskin menjadi tantangan tambahan. Banyak orang tua di pulau tersebut berjuang untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga mereka, seperti makanan dan bahan sandang lainnya. Oleh karena itu, prioritas Pendidikan sering kali terabaikan dan anak-anak mungkin terpaksa membantu pekerjaan keluarganya atau bekerja di usia

*Equilibrium, Syukur, Agustang*  
yang masih sangat mudah.

Meskipun di hadapkan dengan oleh berbagai tantangan, masyarakat pulau dan sekolah tersebut tetap berusaha untuk memberikan Pendidikan yang terbaik bagi anka-anak mereka. Mereka bekerja sama dengan pemerintah, organisasi masyarakat, dan sukarelawan untuk meningkatkan fasilitas, membantu meningkatkan kualitas guru, dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya Pendidikan. Dengan tekad dan usaha Bersama, mereka berharap agar anak-anak pulau tersebut dapat Mempunyai peluang yang serupa untuk memperoleh pendidikan yang bermutu serta membentuk masa depan yang lebih baik.

Inspirasi pesisir punya kegiatan memberi informasi dan motivasi kepada anak-anak muda yang ada di dusun Bangko Tinggia Desa Macini baji kepulauan tanakeke untuk punya semangat dan ambisi melanjutkan Pendidikan. Tak hanya selesai samapi di jenjang SMA tapi lanjut keperguruan tinggi, serta punya semangat membangun desa. Bahwa mendorong orang tua untuk memahami peran utama dalam memotivasi anak-anak mereka guna menarik perhatian warga. Meskipun tidak berpendidikan, mereka memahami pendidikan serta percaya bahwa salah satu tujuan mulia mencoba peruntungan ialah mendapatkan pendidikan. Orang tua saya selalu memperingatkan bahwa pendidikan dapat berguna kepada orang lain.

Dorongan murid juga merupakan masalah tersendiri karena murid di daerah terpencil kurang tekad untuk mau belajar, terutama mengeja kata yang masih kurang, penyebutan huruf yang masih salah.

Para siswa tidak benar-benar mengetahui tentang mata pelajarannya karena mereka jarang masuk sekolah sebab gurunya tidak ada yang menetap disana. besaran utama yang memberi kita keyakinan untuk harapan dan cita-cita yaitu keinginan dan dukungan yang kuat dari diri kita sendiri atau orang tua guna tertanam di dalam diri kita sebagai anak desa mengharuskan kita untuk membuktikan bahwa anak-anak mereka yang berasal dari desa atau pulau, berhak untuk bermimpi.

### **B. Semangat Juang dalam Mengenyam Pendidikan**

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan lebih dari 17.000 pulau. Pulau-pulau tersebut memiliki kekayaan alam dan budaya yang beragam, tetapi juga menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan. Salah satu tantangan bagi anak-anak pulau adalah pendidikan.

Pendidikan adalah hak setiap manusia yang harus dipenuhi oleh negara tanpa adanya diskriminasi. Pendidikan memiliki peran penting dalam memperkuat kesejahteraan, kemajuan, dan persatuan bangsa. Parson (dalam Martono 2012:19) mengatakan bahwa tugas sekolah adalah menanamkan kepada pada diri siswa tentang nilai-nilai yang sifatnya umum (universal). Namun, kenyataannya tidak semua anak di pulau-pulau mendapatkan akses pendidikan yang layak.

Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya akses pendidikan di pulau-pulau, seperti kurangnya fasilitas dan infrastruktur pendidikan, misalnya sekolah, guru, buku, dan alat belajar lainnya, jarak dan transportasi yang sulit dan mahal, biaya pendidikan yang tinggi, kurangnya kesadaran dan dukungan dari orang tua dan masyarakat, serta adanya budaya lokal yang tidak mendukung pendidikan.

*Equilibrium, Syukur, Agustang*

Akibatnya, banyak anak-anak pulau yang putus sekolah, tidak lulus, atau rendahnya minat untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Hal tersebut tentu saja sangat merugikan bagi masa depan mereka sendiri maupun bagi pembangunan daerah dan nasional. Oleh karena itu, perlu adanya upaya dan solusi dalam meningkatkan ketersediaan serta kualitas pendidikan di pulau-pulau.

Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan memberi dukungan dan memotivasi anak-anak pulau untuk memiliki semangat juang yang tinggi dalam memperoleh pendidikan. Semangat juang adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan keinginan, tekad, dan usaha yang besar untuk mencapai tujuan atau cita-cita. Semangat juang dapat mendorong anak-anak pulau untuk tidak gampang menyerah dalam menghadapi tantangan, dan mencari peluang dan solusi untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik.

Salah satu contoh anak-anak pulau yang memiliki semangat juang untuk menempuh pendidikan adalah anak-anak dusun Bangko Tinggia yang berada di desa Maccini Baji pulau Tanakeke di kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan. Pulau Tanakeke merupakan pulau yang termasuk dalam Kecamatan Kepulauan Tanakeke secara administratif pada tahun 2019. Kepulauan ini dikelilingi oleh hutan mangrove yang menjadi perlindungan sekaligus sebagai sumber penghasilan bagi penduduknya.

Dusun Bangko Tinggia adalah salah satu dusun di desa Maccini Baji pulau Tanakeke, dusun ini berjarak sekitar 28 KM dari pusat pemerintahan kabupaten Takalar. Penduduk dusun Bangko Tinggia banyak yang bekerja sebagai penambak rumput laut dan sebagian lainnya bekerja sebagai nelayan. Kegiatan penangkapan ikan dilakukan di perairan kepulauan Tanakeke

yang memiliki ekosistem karang yang kaya.

Anak-anak dusun ini memiliki semangat yang besar untuk memperoleh pendidikan meskipun mereka memiliki berbagai hambatan. Beberapa hambatan yang mereka hadapi adalah:

1. Kurangnya fasilitas dan infrastruktur pendidikan. Sekolah-sekolah di dusun ini masih sangat sederhana dan kurang memadai, buku-buku dan alat-alat belajar juga sangat terbatas, guru-guru yang mengajar di sana juga masih kurang jumlah dan kualifikasinya.
2. Jarak dan transportasi yang sulit dan mahal untuk menuju sekolah. Anak-anak dusun Bangko Tinggia desa Maccini Baji pulau Tanakeke harus menyeberangi laut dengan menggunakan perahu motor atau kapal kayu untuk menuju sekolah di dusun lain atau di daratan. Perjalanan ini membutuhkan waktu, biaya, dan risiko yang cukup besar, terlebih lagi ketika memasuki musim hujan.
3. Biaya pendidikan yang tinggi bagi penduduk dusun Bangko Tinggia yang mayoritas berpenghasilan rendah. Selain biaya transportasi, mereka juga harus membayar biaya sekolah, seragam, buku, dan perlengkapan lainnya. Beberapa orang tua bahkan harus mengorbankan kebutuhan pokok mereka untuk membiayai pendidikan anak-anak mereka.
4. Kurangnya kesadaran dan dukungan dari masyarakat maupun orang tua tentang pentingnya pendidikan bagi anak. Beberapa orang tua dan masyarakat masih beranggapan bahwa pendidikan tidak terlalu penting bagi anak-anak pulau yang lebih baik bekerja sebagai nelayan atau membantu pekerjaan rumah tangga. Beberapa orang

*Equilibrium, Syukur, Agustang*

tua juga tidak terlalu peduli dengan perkembangan belajar anak-anak mereka.

5. Adanya budaya lokal yang tidak mendukung pendidikan bagi anak-anak di dusun Bangko Tinggi desa Maccini Baji pulau Tanakeke. Beberapa budaya lokal yang masih dipertahankan oleh masyarakat di dusun Bangko Tinggi antara lain adalah adat merantau, adat menikah dini, adat gotong royong, dan adat bersilahturahmi. Budaya-budaya ini kadang-kadang mengganggu proses belajar anak-anak pulau karena membuat mereka harus meninggalkan sekolah untuk sementara atau permanen.

Meskipun demikian, anak-anak dusun Bangko Tinggi tidak patah semangat untuk memperoleh pendidikan. Mereka tetap berusaha belajar dengan giat dan tekun meskipun dengan fasilitas yang minim dan tantangan yang berat. Mereka juga berusaha mencari peluang dan solusi untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik.

Semangat bersekolah anak-anak di dusun ini dapat dilihat dari perjuangan mereka untuk mendapatkan pendidikan dengan segala keterbatasan yang ada di keluarga, serta segala keterbatasan fasilitas dan infrastruktur pendidikan yang tersedia di dusun tersebut. Dalam (Kartono, 2013:19) disebutkan bahwa keluarga adalah tempat pertama bagi anak untuk belajar dan berinteraksi sebagai makhluk sosial. Keluarga memberikan pondasi pembentukan perilaku, karakter, moral dan pendidikan bagi anak.

Anak-anak dusun Bangko Tinggi memiliki cita-cita dan harapan yang tinggi terkait dengan pendidikan mereka. Mereka ingin menjadi orang yang berhasil dan bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, daerah, dan bangsa. Mereka ingin membuktikan bahwa anak-anak pulau juga bisa meraih prestasi

di bidang pendidikan maupun di bidang lainnya.

Dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak agar anak-anak di desa ini dapat menikmati pendidikan dengan lebih baik. Dukungan tersebut bisa berupa dukungan dalam bentuk infrastruktur, sumber daya manusia, atau dukungan finansial untuk memperoleh buku-buku pelajaran atau fasilitas belajar lainnya. Dukungan tersebut dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di desa ini dan memberikan kesempatan yang lebih besar bagi anak-anak untuk meraih prestasi yang lebih tinggi di masa depan.

Selain itu, diperlukan juga masyarakat dan pemerintah setempat untuk mengambil peran aktif serta memberikan perhatian yang lebih terhadap pendidikan di dusun Bangko Tinggia. Peran aktif tersebut bisa berupa mengadakan kegiatan sosial untuk memperbaiki infrastruktur pendidikan, mengajak para relawan untuk memberikan pelatihan dan bantuan kepada anak-anak yang kesulitan dalam belajar, dan memperkuat program-program pendidikan di desa tersebut.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di dusun Bangko Tinggia desa Maccini Baji pulau Tanakeke, pemerintah juga dapat memperluas akses pendidikan bagi anak-anak di dusun ini dengan membangun infrastruktur pendukung, seperti membangun sekolah dan transportasi yang memadai, menyediakan buku-buku pelajaran dan fasilitas belajar lainnya, serta mengadakan pelatihan dan bimbingan bagi para guru dan tenaga pendidik di desa tersebut.

Di samping itu, dukungan dari para donatur dan organisasi sosial juga dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di dusun Bangko Tinggia. Para donatur dapat memberikan bantuan finansial untuk memperbaiki infrastruktur dan memperoleh fasilitas belajar yang memadai,

*Equilibrium, Syukur, Agustang*

sedangkan organisasi sosial dapat membantu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan anak-anak di desa ini melalui kegiatan-kegiatan pendidikan dan pelatihan.

Dalam rangka mencapai pendidikan yang lebih layak dan merata untuk semua anak di Indonesia, termasuk anak-anak di dusun Bangko Tinggia, perlu adanya perhatian dan tindakan konkret dari semua pihak terkait. Semangat juang anak-anak di desa ini dalam menempuh pendidikan harus dihargai dan didukung agar mereka dapat meraih masa depan dan prestasi yang lebih baik.

Semangat juang anak-anak di dusun Bangko Tinggia menjadi inspirasi bagi kita semua untuk terus berjuang dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kita harus memahami bahwa pendidikan adalah hak setiap anak, dan kita semua memiliki tanggung jawab untuk membantu mewujudkan pendidikan yang tambah baik dan merata bagi seluruh anak-anak di negeri ini. Dengan semangat dan kebersamaan, mari kita wujudkan masa depan yang lebih terang dan cerah bagi anak-anak Indonesia.

Beberapa hal yang dapat dikritik terhadap pemerintah setempat mengenai rendahnya akses dan kualitas pendidikan di dusun Bangko Tinggia desa Maccini Baji pulau Tanakeke antara lain adalah:

1. Kurangnya alokasi anggaran dan sumber daya untuk pendidikan di dusun Bangko Tinggia desa Maccini Baji pulau Tanakeke. Pemerintah setempat seharusnya memberikan prioritas dan perhatian lebih kepada pendidikan di pulau-pulau yang terpencil dan tertinggal. Pemerintah setempat seharusnya menyediakan dana dan sumber daya yang memadai untuk pembangunan dan perbaikan fasilitas dan infrastruktur pendidikan, seperti

- sekolah, guru, buku, dan alat bantu belajar lainnya.
2. Kurangnya koordinasi dan sinergi antara pemerintah setempat dengan pemerintah daerah serta pemangku kepentingan lainnya dalam mengelola pendidikan di pulau Tanakeke khususnya lagi di dusun Bangko Tinggia desa Maccini Baji. Pemerintah setempat seharusnya berkoordinasi dan bersinergi dengan pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya, seperti dinas pendidikan, lembaga pendidikan, organisasi masyarakat sipil, swasta, dan media massa dalam mengelola pendidikan di dusun Bangko Tinggia desa Maccini Baji pulau Tanakeke. Pemerintah setempat seharusnya memanfaatkan bantuan dan fasilitas yang ditawarkan oleh pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan di dusun Bangko Tinggia desa Maccini Baji pulau Tanakeke.
  3. Kurangnya pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan pendidikan di dusun Bangko Tinggia desa Maccini Baji pulau Tanakeke. Pemerintah setempat seharusnya melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan pendidikan dusun Bangko Tinggia desa Maccini Baji pulau Tanakeke. Pemerintah setempat seharusnya memastikan bahwa sekolah-sekolah di sana beroperasi dengan baik, guru-guru mengajar dengan profesional, siswa-siswa belajar dengan optimal, serta kurikulum dan standar pendidikan sesuai dengan kebutuhan serta potensi daerah dan nasional.

### **C. Inisiatif Peningkatan Pendidikan Anak Pulau**

Kualitas peningkatan sumber daya manusia telah mengikuti perkembangan zaman, dimana pada saat ini telah berkembang dengan sangat pesat dan salah satunya yang dapat dilakukan, yaitu dengan melakukan upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas.

Pendidikan yang memiliki kualitas dan bermutu bertujuan agar seseorang dapat mengembangkan potensi dirinya, mengembangkan pemikiran yang cerdas bagi seseorang, dan mengembangkan kebiasaan yang baik, serta hal-hal yang bersifat positif. hal ini dilakukan bertujuan agar dapat tercapai dan untuk mencapai hal tersebut maka pemerintah dan seluruh masyarakat harus saling memberikan dukungan, saling mendorong, dan bekerja sama agar dapat terciptanya generasi penerus bangsa yang bermutu, berkualitas, dan unggul. menurut UU No. 20 tahun 2003 pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam berfikir secara kreatif. Akan tetapi, hal ini tidak sesuai karena kemampuan berfikir peserta didik belum menjadi orientasi pada pembelajaran.

Pulau tanakeke desa Maccinibaji, dusun Bangko Tinggia menjadi tempat objek penelitian mahasiswa Pendidikan Sosiologi, Universitas Negeri Makassar dan desa tersebut masih terisolir, perjalanan ke pulau desa tersebut membutuhkan waktu 2 jam lebih, semisal air di pulau tersebut surut maka, akses untuk ke pulau ini pasti terputus. Dan jika angin kencang maka ombaknya tinggi, dan dari hal inilah banyak kapal yang tidak ingin mengambil resiko untuk menyebrang. Di Desa tersebut seluruh anak-anak bahkan orang tua mengeluh soal pendidikan yang sangat amat memprihatinkan. Dimana warga setempat dan anak-anak mengeluh akan guru yang hanya datang tiga kali, 2 kali, bahkan sekali dalam sebulan mengajar di

desa mereka. Harusnya pendidikan menjadi salah satu hal yang terpenting bagi mereka untuk meningkatkan motivasi belajar dan mengembangkan kreatif anak-anak disana, akan tetapi hal tersebut tidak dapat tercapai di desa ini. Saat kami menanyakan hal yang sangat ingin mereka lakukan dan kegiatan yang menyenangkan mereka menjawab belajar. Dari jawaban yang mereka berikan sudah dapat disimpulkan bahwa mereka sangat ingin belajar dan bersekolah seperti anak-anak sekolah lainnya.

Saat kami mendatangi lokasi sekolah di desa tersebut, kondisi sekolah sangatlah sepi dan bagaikan gedung yang sudah tidak pernah terpakai. Di Desa ini hanya terdapat 2 sekolah, yaitu SD dan SMP, dan siswa sekolah ini sangatlah sedikit, seperti gedung SD hanya memiliki 3 ruangan kelas dan SMP memiliki 3 ruangan kelas. Sedangkan sekolah SMA berada di dusun lain dan berjarak 3 km dari dusun Bangko Tinggia. Fasilitas sekolah di desa ini sangat terbatas dan kurang memadai, sehingga menyebabkan adik-adik di pulau tanakeke Desa Macinibaji Dusun Bangko Tinggia kesulitan untuk belajar. Di desa ini terdapat 3 guru untuk sekolah SD, dan 6 guru untuk SMP. Guru disana tidak dapat terus-menerus datang setiap hari mengajar karena jarak dari kota ke pulau desa ini sangat jauh dan guru hanya datang disaat mereka ingin mengambil dokumentasi. Padahal semangat belajar anak-anak di sana tak ada hentinya. Kesulitan lainnya yang mereka rasakan khusus anak SMA adalah mereka harus menempuh jarak sekolah yang jauh di dusun sebelah dengan jarak 3 KM dan jika jalan kaki membutuhkan waktu 3 jam menurut dari cerita warga setempat.

Padahal seorang pengajar memiliki tanggung jawab dalam proses kegiatan mengajar dan memberikan kegiatan pembelajaran bagi siswa di sekolah dan harusnya telah bersedia menerima setiap tantangan, resiko dan bertanggung jawab akan tugasnya. Akan tetapi didesa ini guru disana tidak menjalankan tugasnya dengan baik, bahkan menurut ungkapan dari seorang anak guru mereka sering berganti-ganti datang. Bahkan kepala sekolah pun jarang datang untuk mengecek keadaan sekolah. Seorang warga setempat pernah mengadukan kejadian ini pada pemerintah takalar agar anak-anak mereka dapat bersekolah dan belajar seperti anak sekolah lainnya. Akan tetapi sampai saat ini sekolah tersebut tetap saja tidak beroperasi pada umumnya sekolah lainnya. Warga hanya ingin anak-anak mereka belajar, agar dapat menjadi anak yang sukses, cerdas, pintar, dan memiliki keterampilan.

Banyak suka maupun duka yang harus dilalui oleh warga setempat dan anak-anak dalam upaya meningkatkan pendidikan anak di pulau desa ini dan hingga saat ini belum dapat terselesaikan. Namun, masalah apapun yang mereka hadapi, mereka tidak pernah berhenti dan mundur untuk memperjuangkan pendidikan anak-anak mereka, karena masa depan mereka sangat berarti bagi orang tua dan kesuksesannya masing-masing. Tidak ada salahnya mereka berjuang untuk menyuarakan keinginan mereka kepada pemerintah karena itu sangatlah wajar dan seharusnya pemerintah menanggapi dan segera menangannya dengan baik dan tuntas.

Inisiatif anak-anak untuk bersekolah sangatlah tinggi dan inisiatif warga untuk meningkatkan pendidikan anak di desa mereka sangatlah besar harapannya. Inisiatif merupakan suatu awal dari usaha, inisiatif muncul karena berawal dari adanya usaha, setelah melihat keadaan maka inisiatif akan

muncul, yaitu dengan melakukan perbaikan dan usaha yang harus dilakukan untuk menyukkseskannya. Dalam keterbatasan sarana dan fasilitas pendidikan di desa ini semangat, kegigihan dari anak-anak. Minimnya pendidikan di desa ini sangat perlu perhatian lebih dari pemerintah setempat. Inisiatif belajar sangatlah penting untuk dimiliki semua anak, karena hal ini dapat menghasilkan makna yang sangat berarti bagi anak jika belajar.

Jika anak-anak dipulau ini berfokus pada proses hasil belajarnya, maka mereka harus memiliki inisiatif sendiri dalam belajar. Dan jika anak memiliki inisiatif sendiri maka anak akan lebih memiliki rasa percaya diri, anak tidak mudah bergantung dengan orang lain, anak lebih memiliki jiwa kebebasan dalam belajar hal baru. Seorang anak yang memiliki inisiatif untuk belajar sendiri, maka anak itu dapat menyelesaikan masalahnya sendiri, dan jika terdapat masalah, maka anak memiliki inisiatif tersendiri agar masalah yang terjadi tidak rumit dan dapat diselesaikan tanpa harus memperpanjangkan masalah tersebut. Berbanding terbalik, jika seorang anak kurang memiliki inisiatif, maka anak itu akan mengakibatkan terus-menerus cenderung diam dan tidak akan berkata apapun tentang masalah yang dihadapinya kepada orang tua maupun orang terdekatnya, menantikan kata perintah, hilangnya semangat dalam menghadapi masalah dan tidak ingin menyelesaikan masalah tersebut, dan ketidakpahaman terhadap sistem yang terbaru. Akan tetapi anak di Desa Macinibaji, Dusun Bangko Tinggia memiliki inisiatif belajar yang sangat tinggi, hal ini dapat terlihat saat mereka menjawab pertanyaan kami mengenai cita-cita, keinginan belajar setiap hari, dan menginginkan guru yang setiap hari ada dipulau mereka untuk mengajarkan mereka.

*Equilibrium, Syukur, Agustang*

Seseorang yang berkembang inisiatifnya merupakan seseorang yang aktif dengan sengaja untuk berkembang lebih maju dan baik, berkaitan terhadap ketekunan seorang, berkembang dengan memanfaatkan sebuah peluang, dan dengan tidak secara kebetulan, dan memiliki tingkat kesadaran untuk memperbaiki pola pemikiran untuk kehidupan kedepannya.

Seorang anak dalam menyelesaikan suatu permasalahan maka anak tersebut memerlukan suatu petunjuk secara langsung dari guru, dan hal ini tentu saja anak itu harus memiliki suatu inisiatif. Dari hal ini, kita dapat melihat bahwa seorang siswa yang dapat menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya merupakan siswa yang aktif dalam belajar dan memiliki inisiatif. Akan tetapi hal ini tidak terdapat pada pulau ini, dimana anak-anak harus mengalami kesulitan untuk mendapatkan pelajaran yang seharusnya diberikan setiap hari oleh guru. Bukankah seharusnya seorang guru seharusnya dapat bertanggung jawab akan tugasnya, mau dimanapun guru ditempatkan bertugas, maka seharusnya guru tetap menjalani tugasnya dengan baik dan bukan hanya datang sebulan sekali. Bagaimana bisa seorang anak menjadi pintar, menggapai cita-citanya saat pendidikan yang mereka inginkan tidak dapat mereka gapai dan selesaikan mata pelajaran dengan baik, dan belum tentunya anak-anak dipulau ini akan langsung paham dengan materi pelajaran yang diberikan hanya sebulan sekali.

Sangatlah sedih bagi kami mendengarkan curhatan seorang anak dan warga setempat yang mengeluh akan pendidikan, kami dikota mendapatkan pendidikan dengan kualitas yang bermutu, akan tetapi di pulau Tanakeke, Desa Macinibaji, Dusun Bangko Tinggia tidak mendapatkan kualitas pendidikan yang baik dan berkualitas. Masing-masing anak dan

warga di pulau ini memiliki keinginan dan harapan yang sama, yaitu pendidikan yang berkualitas, dan menginginkan kepala sekolah yang baik, guru yang menetap yang dapat mengajar anak mereka belajar setiap hari. Pendidikan merupakan hal yang diinginkan oleh setiap masyarakat pendidikan saat ini hanyalah sebuah jantung kehidupan yang bernegara dan berbangsa dan saat ini pendidikan tidak lagi dapat terlaksana dengan baik. Kejadian ini bisa saja menjadi ini potensi yang bahaya yang akan terjadi pada masa kedepannya terhadap Negara ini. Padahal pemerintah seharusnya belajar dari sejarah pendidikan sebelumnya. Sebagai penerus bangsa seharusnya bersama-sama melakukan upaya untuk meningkatkan pendidikan yang berkualitas terhadap anak generasi baru sebagai penerus anak bangsa Indonesia. Dapat kita lihat, bahwa saat ini pendidikan merupakan permasalahan yang terus saja dikeluhkan, meskipun sudah ada upaya dalam memperbaiki sistem pendidikan Nasional tetap saja terdapat permasalahan dan salah satunya Pulau Tanakeke, Desa Macinibaji, Dusun Bangko Tinggia yang saat ini tidak mendapatkan hak akan pendidikan anak-anak disana. adapun beberapa dari pendapat masyarakat bahwa pendidikan hanyalah dilakukan untuk belajar saja dan tanpa adanya perkembangan berpikir untuk meningkatkan kecerdasan, dan hanya menganggap bahwa siswa hanya belajar dan terus belajar setiap hari dirumah dan sekolah. Terdapat beberapa anak yang memiliki tekad untuk belajar dan berusaha untuk memahami setiap pembelajaran yang dilaksanakan. Selain itu, adanya guru yang sudah melakukan penarikan diri dari tugasnya sebagai seorang tenaga pendidik anak sekolah.

Maka hal inilah yang disebut sebagai pendidikan tidak merata, dikarenakan masih terdapat anak yang tidak mendapatkan perlakuan yang semestinya dalam dunia pendidikan saat ini.

Adapun inisiatif dan harapan warga setempat yang harus dilakukan untuk meningkatkan pendidikan di Pulau Tanakeke, Desa Macinibaji, Dusun Bangko Tinggia, yaitu antara lain:

1. Kesetaraan dan Keadilan dalam Bidang Pendidikan

Pemerintah haruslah bersikap adil dalam memberikan layanan pendidikan kepada seluruh masyarakat, dimana dalam artian pendidikan ini dapat didapat oleh semua anak, pendidikan dapat terlaksana di semua lokasi. Dalam artian pendidikan haruslah merata dan semua masyarakat berhak mendapatkan pendidikan yang layak dan baik secara merata. Dan memberikan guru serta kepala sekolah yang bertanggung jawab.

2. Kebijakan Pendidikan Memiliki Tujuan yang Jelas

Terdapat beberapa kebijakan pendidikan yang membuat masyarakat sedikit bingung. Contohnya biaya pendidikan, pergantian buku yang setiap tahun ajaran baru harus diganti, dikarenakan pergantian kurikulum, dari hal ini tentu saja membuat rugi orang tua karena buku yang mereka beli hanya digunakan 1 semester saja dan tidak akan terpakai lagi. Hal ini tentu saja merugikan bagi orang tua siswa yang mengalami

kesulitan ekonomi.

3. Pendidikan Berbasis Masyarakat (Community based education)

Pemahaman tentang sekolah berlandas masyarakat yang diperluas hingga pelaksanaannya pendidikan informal masyarakat. Bisa menjadi satu upaya pemerintah untuk meningkatkan jumlah peserta pendidikan mendukung pendidikan wajib melalui peer education. pendidikan yang setara merupakan jalur pendidikan nonformal dengan persyaratan kualifikasi lulusan yang sama dengan sekolah resmi Ada pendidikan yang setara, yang mencakup program paket A yang sesuai Sekolah Dasar, paket B setingkat SD dan Paket C setingkat SMA diperuntukkan bagi siswa yang bermula dari masyarakat yang kurang mampu, tidak pernah bersekolah, putus sekolah dan bagi mereka yang putus sekolah, tetapi juga bagi masyarakat usia produktif yang ingin meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya hidup dan anggota masyarakat lainnya.

4. Belajar untuk Mengembangkan Kreativitas dan Kemandirian

Untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan maka peserta didik harus dapat mengembangkan proses pembelajarannya, seperti peserta didik harus dapat meningkatkan sikap kemandiriannya, dan mengembangkan kreativitasnya. Pengembangan pemikiran yang cerdas saja bukanlah hal yang ditekankan

pendidikan kemandirian, melainkan pendidikan kemandirian menekankan praktek kerajinan tangan.

5. Proses Pembudayaan Merupakan Belajar (Perkembangan Kepribadian)

Pendidikan (pembelajaran mikro) merupakan suatu proses pembudayaan artinya pendidikan tidak semata untuk membagi ilmu pengetahuan, melainkan pendidikan lebih dari itu, yaitu dapat merubah kepribadian seseorang, contohnya yang awalnya bermalas-malasan menjadi anak rajin, yang awalnya tidak memiliki empati menjadi anak yang berempati dan lainnya, yang awalnya tidak memiliki sopan santun menjadi anak yang memiliki moral yang baik.

6. Meningkatkan Sarana dan Sumber Daya Pendidikan yang Profesional

Untuk meningkatkan pendidikan yang berkualitas maka diperlukannya orang-orang yang profesional dan memiliki keterampilan. Pada zaman dulu berpikir kritis dan inovatif merupakan proses pendidikan, akan tetapi hal itu telah dimatikan. Dalam artian, proses pendidikan pada saat ini tidak lagi mengarah pada pengembangan berpikir kritis dan inovatif. Seperti yang diketahui bahwa pada saat di indonesia tenaga pendidik masih lemah, maka dari itu perlu adanya pengembangan tenaga pendidik yang profesional.

7. Melakukan Pembenaan Menyeluruh Komponen SNP memerlukan Penambahan Anggaran Pendidikan

Menurut kebijakan pendidikan, yaitu UU N0. 20 Tahun 2003 ayat (49), bahwa setiap pengeluaran dari total anggaran pemerintah pusat dan daerah dalam bidang pendidikan memiliki paling sedikit sekitar 20 persen, dan 20 persen itu merupakan anggaran di biaya pendidikan kedinasan dan diluar gaji pengajar.

**D. Presfektif Teori Sosiologi dalam melihat pendidikan anak Pulau**

Anak-anak di daerah pulau terpencil seringkali sulit untuk mendapatkan akses ke pendidikan karena terbatasnya infrastruktur dan keterbatasan fasilitas pendidikan. Beberapa daerah pulau tertinggal juga tidak memiliki tenaga pengajar tetap, sehingga membuat anak-anak dan keluarga mereka sangat sulit dalam mendapatkan pendidikan bahkan pendidikan wajib sekalipun. Di pulau-pulau terpencil, masalah akses pendidikan juga seringkali terjadi. Keterbatasan infrastruktur dan terbatasnya fasilitas pendidikan membuat banyak anak di pulau-pulau terpencil tidak dapat menerima pendidikan yang layak. Selain itu, aksesibilitas dan transportasi juga seringkali menjadi kendala dalam mencapai sekolah.

Namun, upaya dari pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan akses pendidikan di daerah-daerah ini terus dilakukan. Program Pendidikan Wajib Belajar 12 Tahun (WBBM) yang diluncurkan oleh pemerintah Indonesia merupakan salah satu upaya untuk memastikan bahwa setiap anak di Indonesia mendapatkan akses ke pendidikan yang layak.



Gambar 4.1 Lokasi sekolah SD dan SMP

Selain itu, beberapa organisasi non-profit juga berusaha untuk membantu meningkatkan akses pendidikan di daerah-daerah terpencil dan miskin di Indonesia. Misalnya, Taman Bacaan Pelangi memiliki program perpustakaan keliling yang bertujuan untuk membawa buku-buku ke daerah-daerah terpencil di Indonesia dan memfasilitasi kegiatan membaca bagi anak-anak. Upaya lainnya adalah dengan membangun infrastruktur pendidikan yang lebih baik dan meningkatkan kualitas guru di daerah-daerah tersebut. Program pelatihan guru dan peningkatan fasilitas pendidikan merupakan langkah penting untuk meningkatkan akses pendidikan di daerah-daerah terpencil. Semua hal diatas hanya menjadi harapan bagi sekolah di desa Macini Baji dusun Bangko tinggia kecamatan Kepulauan Tanakeke Kabupaten Takalar, pasalnya dari hasil pengamatan yang kami temukan terdapat dua sekolah yakni sekolah dasar dan sekolah menengah pertama namun minim dalam penggunaannya, menurut keterangan warga bahwa tenaga pendidik dan tenaga pengajar hanya datang maximal 3 kali dalam sebulan yang berasal dari Takalar kota, dimana

seakan akan pemerintah menutup mata akan evaluasi sistem pendidikan yang sangat tidak merata yang katanya Pendidikan wajib 12 tahun tapi kata itu hanya mimpi besar bagi anak sekolah di daerah sana.

Tak jarang anak didik yang pasrah dan harus putus sekolah sampai harus turun menjadi nelayan muda, bukan hanya polemik di tingkat SD dan SMP. Jika ingin mendapatkan Pendidikan pada taraf SMA maka siswa harus menempuh lebih dari 4 KM dengan berjalan kaki, saat mendengar keterangan dari masyarakat dan anak-anak disana disitulah ekspetasi tentang Pendidikan merata hancur, hal itu karena aku percaya bahwa memang Pendidikan wajib 12 tahun adalah hal yang sudah berjalan dengan lancar, miris sungguh miris kataku dalam hati dimana selama aku berjalan aku mengoceh dalam pikiran untuk apa era Pendidikan 5.0 itu? Kondisi ini saja belum layak dalam era 3.0, sambil berjalan terus Bersama anak-anak dipulau sana aku terpikirkan oleh pendapat Marx, singkat saja apakah betul kata Marx bahwa sebenarnya kita dibelenggu oleh kaum kuat dan kaum lemah?

Teori Konflik Sosial, salah satu ahli yang terkait dengan teori konflik sosial adalah Karl Marx, seorang filsuf dan teoretikus politik asal Jerman. Marx mengemukakan bahwa konflik sosial terjadi karena adanya ketidakadilan dalam pembagian sumber daya dan kekuasaan di masyarakat. Ia memandang bahwa masyarakat terbagi menjadi dua kelas, yaitu kelas borjuisie (kelas pemilik modal) dan kelas proletariat (kelas pekerja). Menurut Marx, kelas borjuisie memegang kendali atas produksi dan memanfaatkan tenaga kerja kelas proletariat untuk mempertahankan keuntungan mereka. Hal ini menimbulkan konflik antara kedua kelas tersebut, di mana kelas borjuisie berusaha mempertahankan kekuasaan dan kelas

*Equilibrium, Syukur, Agustang*

proletariat berjuang untuk meraih kesetaraan dan keadilan. Oleh karena itu, menurut Marx, konflik sosial hanya dapat diatasi dengan menghilangkan sistem kapitalis dan menggantinya dengan sosialisme atau komunisme, semua individu memiliki hak yang setara terhadap sumber daya dan kekuasaan. Dalam konteks pendidikan, teori konflik sosial Marx dapat diterapkan dengan Melawan untuk mendapatkan pendidikan yang merata bagi semua anak, tanpa memandang latar belakang ekonomi atau sosial mereka. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan investasi dalam pendidikan dan menyediakan akses yang merata ke fasilitas dan program pendidikan yang berkualitas.

Hal ini menjadi suatu pemikiran yang besar menghantui pikiran saya bahwa ketidaksetaraan pendidikan yang kami temui akan menjadi konflik besar yang akan terjadi dimasa depan, masyarakat yang tak mampu mendapatkan akses Pendidikan mau tidak mau akan menjadi kelas ploretariat. Lagi dan lagi saya bertanya pada diri saya apakah sistem pendidikan memang menginginkan hal ini?

Fenomena yang nampak seakan akan ingin membunuh masa depan dan cita-cita anak bangsa yang hidup di daerah terpencil, menjadikan dukungan Pendidikan hanya berlaku bagi Sebagian kelompok di lingkungan kota dan di hadiri oleh kaum kaum yang memiliki finansial yang cukup, bukankah tidak adil pada masyarakat tertinggal ditambah dengan tidak adanya Pendidikan yang layak menyentuh nya. Padahal pendidikan adalah suatu sistem yang mampu memperbaiki sistem lainnya dan menjadi alat pengubah nasib bagi kaum lemah. Teori konflik memandang bahwa Pendidikan adalah hasil dari ketidakadilan sosial dan ekonomi yang terjadi dalam masyarakat kekuasaan terhadap Pendidikan terllalu Nampak jika dibandingkan

Pendidikan dikota dibandingkan di daerah ini yang bahkan gurunya tak ada yang tetap.

Dari keterangan masyarakat, bahwa mereka siap berkontribusi untuk membantu meningkatkan akses pendidikan di desa Maccini Baji terkhusus di dusun Bangko Tinggia. Bukti bahwa masyarakat sebenarnya sangat mendambakan suatu Pendidikan yang layak untuk generasinya dan mampu membangun daerah sekitar seperti halnya dengan napa yang di maksudkan dalam teori Human Capital

a. Presfektif Teori Human Capital

Teori human capital adalah salah satu teori yang menjelaskan mengenai hubungan antara investasi dalam pendidikan dengan produktivitas dan kinerja individu. Teori ini menganggap bahwa pendidikan adalah investasi yang penting dalam sumber daya manusia dan dapat meningkatkan produktivitas dan keterampilan individu. Teori human capital menekankan bahwa pendidikan memiliki implikasi positif terhadap penghasilan dan peluang pekerjaan, dimana individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memperoleh penghasilan yang lebih tinggi dan memiliki akses lebih besar terhadap kesempatan kerja yang baik. Selain itu, pendidikan juga dapat memberikan keuntungan dalam hal kesehatan dan kesejahteraan individu.

Selain itu, teori human capital juga menunjukkan bahwa investasi dalam pendidikan tidak hanya memberikan manfaat untuk individu, tetapi juga untuk masyarakat dan negara secara keseluruhan. Dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, negara dapat meningkatkan tingkat daya saing ekonomi, kemampuan dalam berinovasi, dan kesiapan dalam menghadapi tantangan global.

Harapan masyarakat terhadap pendidikan sering kali

*Equilibrium, Syukur, Agustang*

terkait dengan keinginan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan individu agar dapat lebih produktif, memiliki kesempatan kerja yang lebih baik, serta mencapai kesejahteraan yang lebih baik secara finansial. Teori human capital menunjukkan bahwa investasi dalam pendidikan dapat memenuhi harapan-harapan tersebut dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga individu dapat meningkatkan produktivitas, penghasilan, dan kesejahtraannya. Dengan demikian, teori human capital dapat membantu masyarakat untuk memahami pentingnya investasi dalam pendidikan dan bagaimana pendidikan dapat membantu mereka mencapai tujuan-tujuan mereka dalam kehidupan. Teori ini sejalan dengan impian dan harapan masyarakat dusun banko tinggia, dalam cerita yang disampaikan mengatakan kami juga berharap anak-anak kami bisa bersekolah dan menempuh Pendidikan tinggi hal ini jelas sangat menjadi harapan besar masyarakat disana dikarenakan belum ada masyarakat yang menyelesaikan Strata pertama.

### **E. Cita-Cita dan Harapan**

Puluhan tahun sudah anak-anak di dusun Banko Tinggia hidup dalam Krisis Pendidikan yang membuat anak-anak pulau sangat ingin mengenyam Pendidikan yang layak seperti anak-anak yang ada di daerah/ kota pada umumnya, wajar saja mereka sangat kesulitan dalam mendapatkan Pendidikan diakibatkan desa mereka berada di pulau yang jarak tempuhnya memakan waktu sekitar 1 jam lebih sehingga itu menjadi alasan buat tenaga pendidik malas masuk mengajar diakibatkan akses yang begitu jauh, akan tetapi masyarakat disana telah menyediakan rumah agar bisa di tempati oleh guru/tenaga pendidik yang datang untuk mengajar agar mereka tidak bolak-balik lagi untuk mengajar di sekolah SD-SMP satu atap (SMPN 8

Mappakasunggu) Kab. Takalar, Sulawesi Selatan yang letaknya berada di Kecamatan Kepulauan Tanakeke tepatnya di Desa Maccinibaji, Dusun Bangko Tinggia.

Sekalipun masyarakat telah menyediakan tempat buat para guru yang datang untuk mengajar, akan tetapi para guru yang datang hanya bertahan paling lama 5 hari sehingga membuat anak-anak pulau hanya menerima sedikit pembelajaran yang membuat mereka begitu sedih karena keinginan bersekolah mereka sangat tinggi. Bahkan mereka hanya masuk bersekolah 3 kali sebulan dan bahkan juga 1 kali dalam sebulan, menurut anak-anak pulau guru yang datang hanya relawan bukan guru tetap sehingga mereka jarang sekali masuk untuk bersekolah.

Dalam kehidupan sebuah bangsa, pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting untuk menanggung perkembangan dan kelanjutan kehidupan bangsa yang berkepentingan.

Sistem pendidikan nasional merupakan sarana dan tujuan yang sangat penting dalam upaya mencapai cita-cita dan tujuan nasional.

Pelaksanaan sistem pendidikan nasional dilakukan secara menyeluruh, terpadu dan merata: Menyeluruh berarti mencakup semua jenis, jenjang, dan jalur Pendidikan; sementara merata berarti tersedia untuk semua warga negara di seluruh wilayah Indonesia; serta terpadu artinya saling terkait antara Pendidikan nasional dengan segala upaya pembangunan nasional di Indonesia.

Sistem Pendidikan nasional yang diatur dalam peraturan perundang-undangan ini memperlihatkan suatu struktur yang mencakup:

1. Berakar pada budaya bangsa dan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar (1945) serta Pedoman Penghayatan dan Pengalaman Pancasila (Ekaprasetya Pancakarsa) pendidikan yang berkesinambungan dan meningkat;
2. Utuh dan dirancang untuk membantu pencapaian tujuan nasional;
3. Mencakup pendidikan formal dan informal;
4. Mengatur bahwa jalur pendidikan sekolah terdiri dari 3 (tiga) tahapan utama yang masing-masing juga terbagi dalam tahapan atau tingkatan;
5. Pengakuan bahwa kurikulum, mahasiswa dan dosen – khususnya guru, dosen atau fakultas – merupakan tiga unsur yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan belajar mengajar;
6. Diselenggarakan secara terpusat (centralized), namun penyelenggaraan sesi dan kegiatan pelatihan bersifat desentralisasi (desentralisasi).
7. Penyelenggaraan satuan dan kegiatan pendidikan dalam tanggung jawab bersama keluarga, masyarakat dan negara;
8. Mengatur bahwa satuan dan kegiatan pendidikan yang diselenggarakan oleh negara dan masyarakat harus mempunyai kantor pusat dan sama besar;
9. Ketentuan bahwa satuan dan kegiatan pendidikan yang diselenggarakan masyarakat berhak mengatur diri sendiri menurut ciri atau ciri khasnya sendiri, sepanjang ciri itu tidak bertentangan dengan Pancasila, pandangan hidup masyarakat dan ideologi

sosial yang menjadi dasar negara. bangsa dan negara;

Memudahkan peserta didik untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kemampuan, minat dan tujuan yang ingin dicapai, serta memudahkan mereka menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan.

Sistem pengajaran nasional wajib memberikan pendidikan mendasar pada seluruh warga negara Indonesia, sehingga mereka dapat memperoleh sekurang-kurangnya pengetahuan dan keterampilan dasar, yang mencakup kemampuan membaca, menulis dan berhitung dan menguasai bahasa Indonesia, yang dibutuhkan oleh seluruh warga negara agar dapat berpartisipasi dalam kehidupan sosial, kebangsaan dan negara.

Semua rakyat diharapkan mengetahui hak dan tugas utama mereka sebagai warga negara dan memiliki kapasitas untuk memenuhi kabutuhan pribadi serta turut serta dalam upaya memenuhi kebutuhan masyarakatnya, dan memperkuat persatuan dan kesatuan, serta membela negara. Pengetahuan dan keterampilan ini perlu diperoleh melalui sistem pendidikan nasional. Ini bertujuan untuk memberikan arti pada pesan yang tersirat dalam konstitusi seperti yang diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945, BAB XIII, Pasal 31 ayat (1) yang menyatakan, bahwa "Tiap warga negara berhak mendapat pengajaran".(kemenkeu)

*Equilibrium, Syukur, Agustang*

Dalam Undang-Undang yang tercantum diatas merupakan pedoman agar pemerintah daerah memberikan pendidikan yang layak bagi masyarakat daerah terutamanya masyarakat yang berada di pesisir atau kepulauan seperti di Desa Maccinibaji



Gambar 4.2 Potret anak anak yang tidak bersekolah di hari sekolah.

tepatnya di Dusun Bangko Tinggia.

Sebagai sebuah pulau, akses Pendidikan serta kesempatan anak-anak pulau untuk meraih cita-cita dan harapan bisa lebih menjadi terbatas dibandingkan daerah-daerah lain yang lebih terhubung dan berkembang pesat.

Namun, banyak anak pulau memiliki cita-cita dan harapan yang besar untuk meraih Pendidikan yang lebih baik dan mengubah hidup mereka sendiri serta komunitas mereka.

Impian dan harapan anak pulau dalam mengenyam Pendidikan mungkin beragam, tergantung pada latar belakang dan pengalaman mereka. Namun, beberapa impian dan harapan yang sering diungkapkan anak pulau adalah:

Mempunyai akses pendidikan yang berkualitas: Anak pulau sering menghadapi tantangan aksesibilitas ke Pendidikan yang memadai, seperti terbatasnya infrastruktur Pendidikan, jarak yang jauh, guru yang jarang masuk atau tidak ada yang datang mengajar, biaya yang dikeluarkan untuk menempuh Pendidikan menengah atas. Oleh karena itu, impian dan harapan

mereka adalah untuk memiliki akses ke Pendidikan yang berkualitas, dengan fasilitas yang memadai, guru yang berkualitas, dan lingkungan belajar yang kondusif.

Menjadi TNI (abdi negara): Banyak anak pulau yang ingin meraih kesuksesan melalui profesi yang dianggap bergengsi, seperti Tentara dan polisi. Mereka berharap untuk bisa belajar dengan baik dan mendapatkan kualifikasi yang memadai sehingga dapat menjadi abdi negara yang mereka impikan dari dulu, serta mengangkat derajat orang tua dan menjadi kebanggaan masyarakat di pulau mereka.

Menjadi guru, dokter, atau professional lainnya: Ada juga anak pulau yang memiliki cita-cita yang mulia, sebab mereka mengatakan akan mengabdikan diri di pulau mereka agar anak-anak pulau bisa mendapatkan pembelajaran setiap harinya dan memungkinkan mereka meraih cita-cita mereka, serta mendapatkan tempat pengobatan yang dekat atau yang mudah dijangkau oleh masyarakat pulau. Mereka berharap dengan meraih cita-cita yang diinginkan akan masyarakat pulau mulai dari Pendidikan hingga Kesehatan.

Namun tak hanya itu saja, masih banyak lagi cita-cita yang diidamkan oleh anak-anak pulau yang ingin sukses di masa depan. Impian dan harapan ini dapat menjadi pendorong bagi anak-anak pulau untuk terus bersemangat dalam belajar dan bekerja lebih giat lagi untuk meraih tujuan mereka.

Dengan demikian, pemerintah perlu memperhatikan kondisi pendidikan yang ada di dusun Bangko Tinggi. Hal ini perlu dilakukan guna mendukung anak-anak yang ada di dusun Bangko Tinggi menjadi lebih produktif dari segi pendidikannya.



Gambar 4.3 Wawancara dengan masyarakat

Harapan masyarakat yang berada di Dusun Bangko Tinggia, agar kiranya pemerintah lebih memerhatikan system Pendidikan yang berada di dusun mereka, karna seperti yang kita ketahui bahwa Pendidikan adalah tiang utama untuk menciptakan SDM yang unggul dalam memajukan serta meningkatkan kesejahteraan desa.

Kritikan buat pemerintah sering dilayangkan oleh kepala desa dan perangkat desa setempat akan tetapi itu hanya sebatas angin lalu yang melewati telinga para pemerintah, seakan-akan kritikan yang dilayangkan itu bagaikan daun yang terbawa arus sungai, lewat begitu saja tanpa ada respon dari pemerintah.

Wajar saja, karna desa mereka berada di pulau sehingga pemerintah acuh tak acuh terhadap perkembangan yang ada di desa tersebut. Dikarenakan desa tersebut jarang di kunjungi oleh pemerintah pusat sehingga desa tersebut bagaikan anak tiri yang tidak diurus perkembangannya serta tidak direspon kebutuhannya.

Kami sebagai Mahasiswa Pendidikan sosiologi sangat menyesalkan respon pemerintah daerah Takalar yang begitu acuh tak acuh terhadap perkembangan yang ada di desa Maccinibaji yang di marginalkan, dimana fokus utamanya itu ada di pembangunan dan sistem Pendidikan yang layak bagi anak-anak pulau.

## KRITIK DAN SARAN

1. Bagi pemerintah Kabupaten Takalar agar lebih memperhatikan kondisi kehidupan masyarakat Dusun Bangko Tinggia terutama dari segi air bersih yang sangat minim untuk didapatkan oleh masyarakat.
2. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Takalar agar lebih memperhatikan pendidikan yang ada di Dusun Bangko Tinggia baik SD maupun SMP serta menegur secara keras terhadap kepala sekolah yang tak bertanggung jawab terhadap pendidikan yang ada di Dusun Bangko Tinggi

*“Seorang pemimpin yang baik akan dihargai, dihormati dan disegani bukan karena kekuasaan dan wewenang yang ia miliki, melainkan kapasitas yang diwujudkan dalam kinerja yang nyata”*

*Pendidikan Sosiologi Angkatan 2020*

*Diam Bukan Berarti Bungkam*

## DAFTAR PUSTAKA

- Adliani, N., & Simarmata, N. (2020). *Budidaya Rumput Laut Pada Kawasan Pantai Lampung Selatan*. 2(April), 1–6.
- Arady, S., & Meiki Eru Putra, I. (2019). *PEMBUATAN KAPAL NELAYAN FIBERGLASS KOTA PADANG DENGAN METODE HAND LAY UP*. 2(1).
- Aritonang, O. T. (2012). Harapan Masyarakat Dan Tantangan Dalam Pendidikan. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 15(1), 108-119.
- Cahyono, A. E. Y. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Problem-Based Learning Berorientasi pada Kemampuan Berpikir Kreatif dan Inisiatif Siswa. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1), 1-11.
- Franki Yusuf Bisilisin, R. N. N. (2021). *Pengelolaan Jenis Rumput Laut Menggunakan Fuzzy C-Means Berbasis Citra*. 4(1).
- Irwan, & Nur, H. (2021). *Peran Ganda Perempuan Pekerja Rumput Laut dalam Keluarga di Kabupaten Bantaeng*. 4(1)
- Noh, M. A. M., Ilias, M. F., Husain, K., Sulaiman, M. S., & Abdullah, M. (2016). Inisiatif dan usaha guru dalam meningkatkan pengetahuan semasa penggunaan bahan bantu mengajar. *Journal of Social Sciences and Humanities*, 3, 133-144
- Radiarta, I. N. (2013). *PENGARUH IKLIM TERHADAP MUSIM TANAM RUMPUT LAUT, Kappaphycus alvarezii DI TELUK GERUPUK KABUPATEN LOMBOK TENGAH, NUSA TENGGARA BARAT*. 453–464.

- Equilibrium, Syukur, Agustang*  
Rahardjanto, A. (2018). *Pendampingan Masyarakat dalam Budidaya Rumput Laut di Kepulauan Sapeken Kabupaten Sumenep Jawa Timur*. 2(3), 157–166.
- Rasyid, S. A., & Purnama, T. (2021). *Pemanfaatan Rumput Laut Sebagai Bahan Pembuatan Selai Untuk Mendukung Pengembangan Usaha dan Peningkatan Status Gizi Masyarakat di Desa Leppe Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe*. 1(2), 33–38.
- Saputra, S. A., Yulian, M., & Nisah, K. (2021). *Karakteristik Dan Kualitas Mutu Karaginan Rumput Laut Di Indonesia*. *Lantanida Journal*, 9(1).  
<https://doi.org/10.22373/lj.v9i1.9189>
- Sarita, I. D. A. A. D. S., Subrata, I. M., Sumaryani, N. P., & Rai, I. G. A. (2021). *Identifikasi jenis rumput laut yang terdapat pada ekosistem alami Perairan Nusa Penida*. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 10(1), 141–154.
- Wahyuni, S., Astuti, O., Riani, I., Ode, W., Effendi, N. A., & Jali, W. (2021). *PKM DIVERSIFIKASI OLAHAN RUMPUT LAUT UNTUK MENDUKUNG PENINGKATAN KESEHATAN DAN PENDAPATAN MASYARAKAT PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KOTA KENDARI PROPINSI SULAWESI*. 3, 106–114.



# JEJAK PULAU

(Penelusuran Kehidupan di Daratan Tersembunyi Bangko Tinggia)

Buku ini menceritakan tentang kehidupan masyarakat yang bermukim di sebuah kepulauan tepatnya Pulau Tanakeke, dusun Bangko Tinggia.

Kehidupan masyarakat yang diceritakan dalam buku ini ditinjau dari aspek Sosial Budaya, aspek Lingkungan, aspek Ekonomi serta aspek Pendidikan. Selain itu, juga dijelaskan tentang kondisi masyarakat yang memprihatinkan terutama dari segi ekonomi dan pendidikan yang diakibatkan kurangnya perhatian pemerintah terhadap kondisi yang dialami oleh masyarakat dusun Bangko Tinggia.

JEJAK PULAU

(Penelusuran Kehidupan di Daratan Tersembunyi Bangko Tinggia)



Jl. Sutomo Ujung No.28 D, Durian,  
Kec. Medan Tim., Kota Medan  
Email: [admin@formosapublisher.org](mailto:admin@formosapublisher.org)  
Website: <https://formosapublisher.org>

FORMOSA PUBLISHER